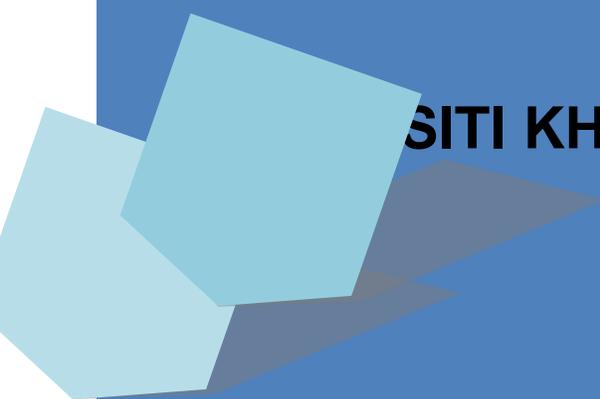


MODUL

PENDIDIKAN AGAMA

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA JAKARTA
TA 2022/2023**

SITI KHODIJAH, S.Pdi, M.Si



DAFTAR ISI

BAB I	PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA BAGI PERGURUAN TINGGI, SERTA PENGERTIAN, FUNGSI, DAN TUJUAN AGAMA	1
BAB II	PENGERTIAN & RUANG LINGKUP IMAN & TAKWA	10
BAB III	KONSEP MANUSIA, EKSISTENSI, MARTABAT MANUSIA & TANGGUNG JAWAB MANUSIA	15
BAB IV	PENGERTIAN & HAKIKAT MASYARAKAT BERAGAMA, PRINSIP-PRINSIP UMUM MASYARAKAT BERAGAMA & PEMBINAAN MASYARAKAT BERAGAMA	22
BAB V	AGAMA SEBAGAI MORAL	26
BAB VI	PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER	30
BAB VII	IMAN, IPTEK, DAN AMAL	39
BAB VIII	PERANAN AGAMA DALAM MENGWUJUDKAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA	44
BAB IX	PANDANGAN AGAMA TENTANG KB, TRANSPLANTASI, ABORSI, BAYI TABUNG, INSEMINASI, DAN BEDAH PLASTIK	51
BAB X	URGENSI AGAMA DALAM MERAHAI KEBAHAGIAAN	60
BAB XI	BUDAYA AKADEMIK, ETOS KERJA, DAN SIKAP TERBUKA DAN ADIL DALAM PANDANGAN AGAMA	64
BAB XII	KONSEP AGAMA TENTANG PLURALITAS, TOLERANSI, DAN MULTIKULTURALISME	74
BAB XIII	INTEGRASI IMAN, ISLAM, & IHSAN DALAM MEMBENTUK MANUSIA SEUTUHNYA	80
BAB XIV	KONSEP AGAMA TENTANG PLURALISME, TOLERANSI, & MULTIKULTURALISME DALAM MEMBANGUN PERSATUAN KEBERAGAMAAN YANG DINAMIS	90
BAB XV	ISLAM DALAM MENJAMIN KEBAHAGIAAN DUNIA & AKHIRAT DALAM KONTEKS KEHIDUPAN MODERN	94
BAB XVI	MEMBANGUN PARADIGMA QURANI DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI MODERN	96
BAB XVII	MEMBUMIKAN ISLAM DI INDONESIA AGAR ISLAM DIRASAKAN SEBAGAI KEBUTUHAN HIDUP, BUKAN SEBAGAI BEBAN HIDUP DAN KEWAJIBAN	103
BAB XVIII	ISLAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI, UNTUK MENUNJUKKAN KOMPATIBILITAS ISLAM DENGAN DUNIA MODERN SAAT INI	111
BAB XIX	KONTRIBUSI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PERADABAN DUNIA YANG DAMAI, BERSAHABAT, DAN SEJAHTERA LAHIR DAN BATIN SECARA BERSAMA-SAMA	121
BAB XX	PERAN MASJID DALAM MEMBANGUN UMAT YANG RELIGIOUS-SPRITUALISTIS, SEHAT ROHANI DAN JASMANI, CERDAS (EMOSIONAL, INTELEKTUAL, DAN SPIRITUAL) DAN SEJAHTERA	130

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul pendidikan agama. Modul ini disusun dan disiapkan sebagai bahan perkuliahan dan latihan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode paragraf, makalah, dan seminar kelas/presentasi kelas diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Mata kuliah Pendidikan Agama, merupakan mata kuliah yang dapat memberikan dampak positif dalam membina mahasiswa untuk terusa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga persatuan dan kesatuan untuk selalu bersikap toleransi dalam kehidupan yang plural ini. Selain itu, mata kuliah ini memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memberikan layanan kesehatan serta menjadikan agama sebagai landasan etika moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam penyusunan modul ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta, Kaprodi S1 Kesehatan Masyarakat dan Para Civitas Akademika yang sudah mendukung terealisasi penyusunan modul mata kuliah pendidikan agama ini.

Jakarta, 25 Maret 2023
Penyusun,


Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si

BAB I PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA BAGI PERGURUAN TINGGI

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan pentingnya mata kuliah pendidikan agama.

B. Uraian Materi

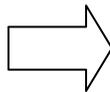
Pentingnya Agama Dalam Kampus Agama sangat berperan penting dalam membangun pendidikan mental dan moral. Tanpa agama kehidupan seseorang akan hancur, tidak punya ketenangan hidup, dan pastinya tidak punya tujuan hidup yang jelas. Selain itu agama juga merupakan sesuatu yang wajib dimiliki setiap orang. Kita sebagai warga Indonesia seharusnya tidak mengenal *Atheis* (menjadi orang yang tidak mempercayai keberadaan Tuhan) atau *liberalism* (bebas baik aturan agama maupun pemerintah) karena kita diwajibkan untuk beragama sesuai dengan sila pancasila yang pertama, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.

Mengapa perlu pendidikan agama di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa

- Pendidikan agama yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi Umum (PTU) diharapkan dapat membentuk kesalehan peserta didik baik kesalehan pribadi maupun kesalehan sosial
- Sehingga pendidikan tidak menumbuhkan semangat fanatisme dan
- Tidak menumbuhkan sikap *intoleran* di kalangan mahasiswa dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta kesatuan nasional

Agama Bisa Dipandang Sebagai Pisau Bermata Dua :

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik memang sangat rentan munculnya konflik dan perpecahan masyarakat, sehingga pendidikan agama dalam kalangan mahasiswa, dapat dipandang sebagai pisau bermata dua, menjadi faktor pemersatu sekaligus faktor pemecah belah.



Fenomena semacam ini, menurut Muhaimin paling tidak, akan ditentukan oleh : (1) teologi agama dan doktrin ajarannya, (2) sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama tersebut, (3) lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya, dan (4) peranan dan pengaruh dosen yang mengarahkannya. Jadi, tujuan pendidikan agama yang diberikan pada mahasiswa secara umum dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang saleh, baik saleh kepada Tuhan maupun saleh kepada sesamanya.

Pengertian Pendidikan Agama

a) Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Pendidikan Menurut Para Ahli

- ✚ **Menurut Ki Hajar Dewantara** bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- ✚ **Menurut Ahmad D. Marimba:** Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- ✚ **Martinus Jan Langeveld:** Pengertian pendidikan menurut Martinus Jan Langeveld bahwa pengertian pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.
- ✚ **Gunning dan Kohnstamm:** Pengertian pendidikan menurut Gunning dan Kohnstamm adalah proses pembentukan hati nurani. Sebuah pembentukan dan penentuan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani.
- ✚ **Stella Van Petten Henderson:** Menurut Stella Van Petten Henderson bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.
- ✚ **Carter. V. Good:** Pengertian pendidikan menurut Carter V. Good bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau

sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

Tujuan Pendidikan

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsadan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Berdasarkan MPRS No. 2 Tahun 1960 bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 945.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen) 1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." 2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

b) Agama

Agama terdiri dari kata "a" yang berarti "tidak", dan "gama" berarti kacau. Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.

Pengertian agama secara umum adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya,

dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tata kehidupan.

Agama islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaku dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang di dunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian.

Pengertian Agama Menurut Para Ahli :

- ✚ Agama menurut Prof Dr.M. Drikarya adalah suatu keyakinan karena adanya kekuatan supranatural/kejadian yang tidak bisa dijelaskan oleh hukum alam apapun yang mengatur serta menciptakan alam dan seisinya.
- ✚ Edward Burnett Tylor, dikutip dari *Seven Theories of Religion* (1996) karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa, dan hal-hal lain yang punya peran dalam kehidupan manusia.
- ✚ James George Frazer dalam bukunya berjudul *The Golden Bough* cenderung sepakat dengan Tylor, namun ia membedakan sihir dengan agama. Menurutnya, agama adalah keyakinan bahwa dunia alam dikuasai oleh satu atau lebih dewa dengan karakteristik pribadi dengan siapa bisa mengaku, bukan oleh hukum.
- ✚ Koentjaraningrat dalam *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (1974) memaparkan, di Indonesia, istilah agama digunakan untuk menyebut enam agama yang diakui resmi negara: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budhisme, dan Khonghuchu. Selain itu, Koentjaraningrat juga menyimpulkan bahwa agama merupakan rasa percaya seorang manusia agar bisa nyaman ketika menjalani kehidupan, meliputi kenyamanan jasmani (fisik) dan rohani (jiwa).

c) Pendidikan Agama

Pendidikan Agama dalam Perundang-undangan

Pendidikan agama, atau pemberian proses belajar mengajar pada mata ajar pendidikan agama, baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi, juga dikuatkan dan dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan di Negara

kita Republik Indonesia yaitu *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya (Bab I Pasal 1).

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama, fungsinya yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. **Pendidikan agama bertujuan** untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Bab I Pasal 2).

Pendidikan Agama Pada Pendidikan Formal

Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.

Dasar yuridis/Hukum terdiri dari: (1) dasar ideal Pancasila (sila pertama), (2) dasar struktural atau konstitusional UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, (3) dasar operasional Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi

Pendidikan Agama Menurut Para Ahli :

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan pendidikan Agama Islam.

- ✚ Menurut Zuhairini, dkk, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.
- ✚ Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.

- ✚ Menurut Abdurrahman An Nahlawi, pendidikan agama Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”.
- ✚ Menurut Departemen Agama, pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup”.

d) Tujuan Pendidikan Agama

- ✓ Tujuan umum PENDIDIKAN AGAMA di Perguruan Tinggi adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- ✓ Pendidikan agama ingin membentuk mahasiswa agar menciptakan kebaikan baik untuk dirinya maupun untuk masyarakatnya dan mencetak calon-calon pemimpin yang memiliki kepribadian yang penuh tauladan. Tujuan pendidikan agama tersebut sangat ideal dalam membentuk karakter (character building) para mahasiswa yang tidak semata-mata landasan teologis, tetapi dilandasi oleh tiga landasan, yaitu dasar yuridis, dasar religius dan dasar psikologis.
- ✓ Pada Perguruan Tinggi ini amat sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan nasional. GBHN 1988 menggariskan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila “bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.
- ✓ Dengan demikian pendidikan nasional akan membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”. Kualitas manusia yang ingin dicapai adalah kualitas seutuhnya yang mencakup tidak saja aspek rasio, intelek atau akal budinya dan aspek fisik atau jasmaninya, tetapi juga aspek psikis atau mentalnya

e) Manfaat Mempelajari Ilmu Agama

Setiap agama pasti selalu mengajarkan kebaikan. Mempelajari ilmu agama dapat membuat manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menjadi pribadi yang baik, maka kita akan memberikan pengaruh positif bagi orang lain.

Selain itu jika kita berbuat baik kepada siapapun, maka kita akan mendapatkan kebaikan juga dari orang lain. Setan selalu membisikkan manusia agar selalu berbuat dosa. Dengan mempelajari ilmu agama, maka :

- ✓ Manusia akan terhindar dari perbuatan dosa, karena manusia akan tahu larangan apa saja yang dapat menimbulkan dosa. Sebab perbuatan dosa tidak hanya dapat menuntun manusia menuju kesesatan saja. Perbuatan dosa akan menuntun manusia menuju pintu neraka. Terkadang kita sering menemukan orang yang jarang beribadah. Bisa dikatakan kalau mereka Jarang mengingat Tuhan. Padahal kita tidak bisa hidup kalau bukan karena kehendak Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan agama akan mengajarkan kita untuk taat beribadah. Dengan begitu, manusia akan selalu mengingat Tuhan. Pada dasarnya, manusia memang memiliki sifat yang tidak mudah puas.
- ✓ Dengan adanya pendidikan agama, kita selalu diajarkan untuk selalu bersyukur dalam kehidupan, bila kita mendapat banyak rezeki, hendaklah kita bersyukur dan tidak sombong. Lalu bila kita sedang mendapat musibah, kita juga harus bersyukur sebab Tuhan masih perhatian kepada kita. Saat manusia sedang diuji oleh Tuhan, terkadang manusia tidak ikhlas. Memang ikhlas merupakan hal yang sulit untuk dilakukan.
- ✓ Agama mengajarkan kita untuk selalu ikhlas dengan keadaan apapun.

AGAMA YANG DIAKUI DI INDONESIA

Ada 6 (enam) agama yang di akui di Indonesia yaitu :

1. Agama Islam

Tempat Ibadah Masjid

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Saat ini ada lebih dari 207 juta muslim di Indonesia. Kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an.



2. Agama Kristen Protestan

Tempat Ibadah Gereja

Agama Kristen Protestan adalah sebuah denominasi dalam agama Kristen, yang muncul setelah protes Marthin Luther pada 1517. Kitab suci Protestan adalah Al-Kitab.



3. Agama Katolik

Tempat Ibadah Gereja

Kristen Katolik di Indonesia berawal dari kedatangan bangsa Portugis ke kepulauan Maluku, dan orang Maluku adalah yang pertama menjadi Katolik di Indonesia. Kitab suci agama ini adalah Al-Kitab



4. Agama Hindu

Tempat Ibadah Pura

Hindu memiliki sejarah yang paling panjang dibanding agama resmi lain di Tanah Air. Bali memiliki penganut agama hindu terbesar. Kitab suci Hindu adalah Veda/Weda.



5. Agama Budha

Tempat Ibadah Vihara

Agama Buddha merupakan agama tertua di dunia dan juga di Indonesia, yang berasal dari India. Buddha berkembang cukup baik di daerah Asia. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka.



6. Agama Kong Hu Chu

Tempat Ibadah Klenteng/Litang

Penyebaran agama Khonghucu ke Tanah Air dilakukan oleh orang-orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia. Shishu Wujing adalah nama kitab suci Khonghucu.



C. Rangkuman

Sasaran akhir dari pendidikan agama haruslah seorang pribadi yang memiliki integrasi diri, mampu menggunakan imannya dalam menjawab tantangan hidup dan mampu memanusiaikan sesamanya dengan berbagai kehidupan yang sejahtera yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

Dengan kata lain, pendidikan dimaksudkan untuk memampukan manusia mengambil bagian secara aktif, kreatif dan kritis dalam pembangunan masa depan bersama yang lebih baik.

Bila tujuan akhir pendidikan adalah perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memberi informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh hati, sehingga akan mendorong untuk mengambil keputusan untuk berubah. Kehadiran mata pelajaran agama untuk menanamkan kualitas keimanan seseorang akan agama yang dianutnya, dan pembelajaran nilai-nilai kebaikan dalam ajaran agama yang diharapkan kita bisa tumbuh menjadi individu yang saling menghargai, menghormati, toleransi dan hidup rukun antar pemeluk agama.

D. Lembar Tugas

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan dan agama?
2. Apa pengertian pendidikan agama? jelaskan
3. Apa fungsi dan tujuan dari pendidikan agama dalam perundang-undangan di Negara kita Republik Indonesia?
4. Jelaskan manfaat mempelajari pendidikan agama di perguruan tinggi?

E. Lembar Kerja

Mahasiswa diminta menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan mereka masing-masing.

BAB II PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP IMAN DAN TAKWA

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Pengertian iman dan takwa, dan Ruang lingkup iman dan takwa.

B. Uraian Materi

- Kata Iman berasal dari bahasa arab yaitu ” إيمان “ Kata iman tersusun dari tiga huruf (hamzah, mim-nun) yang artinya aman, damai, tentram. Dalam pengertian lain adalah keyakinan atau kepercayaan.
- Iman menurut arti bahasa adalah membenarkan dalam hati dengan mengandung ilmu bagi orang yang membenarkan itu.
- Arti iman menurut istilah adalah meyakini dalam hati, mengucapkan apa yang kita yakini dalam hati tadi dengan lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan sehari" apa yang sudah kita yakini dalam hati dan sudah kita ucapkan dengan lisan
- **Iman dalam pandangan islam Iman secara bahasa berarti** tashdiq (membenarkan). Sedangkan secara istilah syar'i, iman adalah "Keyakinan dalam hati, Perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat". **Sedangkan pengertian iman menurut syari'at adalah** membenarkan dan mengetahui adanya Allah dan sifat-sifat-Nya disertai melaksanakan segala yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi segala larangan.
- Dalam islam rukun iman ada 6 (ennam) yaitu :
 - ✓ iman kepada Allah
 - ✓ iman kepada malaikat Allah
 - ✓ iman kepada kitab" Allah
 - ✓ iman kepada Nabi dan Rosul" Allah
 - ✓ iman kepada hari ahir
 - ✓ iman kepada qadha' dan qadar Allah
- **Iman menurut pandangan agama kristen adalah** Iman dalam Kekristenan adalah suatu keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan injil (Kabar Baik) Menurut Yesus, iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percayai. **Dalam al-kitab (Ibrani 11:1)** "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." Bagian yang berkenaan dengan fungsi iman dalam kaitannya dengan perjanjian Allah ini sering digunakan sebagai definisi atau pengertian iman.

**SECARA TERMINOLOGI ATAU DALAM ISTILAH SYAR'I PARA ULAMA TAFSIR
MEMPUNYAI PENDAPAT YANG BERAGAM TENTANG PENGERTIAN IMAN,
YAITU :**

- Muhammad Nawawi Al-Jawi berkata, Iman adalah mereka yang percaya dengan segenap hati mereka. Tidak seperti orang-orang yang berkata namun tidak sesuai dengan hati mereka
- Menurut al-Baidhawi berkata bahwa Iman secara bahasa merupakan ungkapan tentang membenarkan sesuatu. Kata iman diambil dari kata al-amn, seperti bahwasannya orang yang membenarkan sesuatu, maka dia (akan) mengamankan hal yang diyakini kebenarannya itu dari pendustaan dan ketidakcocokan/perbedaan
- Menurut M. Quraish Shihab iman yang benar akan melahirkan aktifitas yang benar sekaligus kekuatan menghadapi tantangan, bukannya kelemahan yang melahirkan angan-angan dan mengantar kepada keinginan terjadinya sesuatu yang tidak sejalan dengan ketentuan hukumhukum Allah yang berlaku di alam raya, atau yang bertentangan dengan akal sehat dan hakikat ilmiah

**Sifat Seorang Yang Beriman Kepada Tuhannya (Hablum Min Allah) Ada 6
Yaitu :**

- 1) Khusyu ketika sholat. Hatinya fokus hanya kepada Allah. Anggota badannya tenang.
- 2) Menghindarkan diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 3) Membersihkan jiwa dari kekotoran seperti syirik, riya, dan hasad juga yang menunaikan zakat.
- 4) Menjaga kemaluannya dari perbuatan zina dengan cara menghindarkan diri dari mukaddimah dari perzinahan.
- 5) Menjaga amanah dan janji baik terkait dengan Allah atau manusia, yaitu semua kewajiban syar'i dan hal-hal yang harus ditunaikan.
- 6) Selalu memelihara shalat yaitu melakukannya tepat waktu, memperhatikan rukun dan sunnah-sunnahnya.

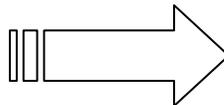
10 Sifat Seorang Beriman Kepada Sesamanya (Hablum Mina An-Nas) :

- 1) Tidak musyrik
- 2) Birrul walidain (patuh terhadap orang tua).
- 3) Tidak membunuh anak-anaknya karena kemiskinan dirinya.
- 4) Tidak melakukan zina dan perilaku keji lainnya, baik terang-terangan atau sembunyisembunyi.

- 5) Tidak membunuh orang yang tak bersalah.
- 6) Tidak memakan harta anak yatim kecuali jika mendesak dan sesuai kepantasan.
- 7) Jujur dalam menimbang dan menakar suatu barang.
- 8) Berlaku adil walau terhadap keluarga sendiri.
- 9) Menepati perjanjiannya dengan Allah. Yaitu akan selalu beribadah kepada-Nya sampai mati.
- 10) Selalu berada pada rel agama islam yang lurus dan tidak mengikuti jalan-jalan kehidupan yangn batil, Allah berpesan agar manusia berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran



PENGERTIAN TAQWA & RUANG LINGKUPNYA



Takwa dalam bahasa arab yaitu

تقوى taqwā / taqwá, adalah istilah dalam agama islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah SWT, membenarkannya, dan takut akan Allah SWT

Istilah ini sering ditemukan dalam Al-Quran Al-Muttaqin yaitu orang- orang yang bertakwa,

Takwa Menurut Para Ahli :

Kata takwa, menurut HAMKA dalam tafsirnya, Al-Azhar, diambil dari rumpun kata wiqayah yang berarti memelihara. Memelihara hubungan yang baik dengan Allah SWT. Memelihara jangan sampai terperosok kepada perbuatan yang tidak diridhai-Nya. Memelihara segala perintah-Nya supaya dapat dijalankan. Memelihara kaki jangan terperosok ke tempat yang penuh lumpur atau duri.

Kata takwa, menurut HAMKA dalam tafsirnya, Al-Azhar, diambil dari rumpun kata wiqayah yang berarti memelihara. Memelihara hubungan yang baik dengan Allah SWT. Memelihara jangan sampai terperosok kepada perbuatan yang tidak diridhai-Nya. Memelihara segala perintah-Nya supaya dapat dijalankan. Memelihara kaki jangan terperosok ke tempat yang penuh lumpur atau duri.

Dari hadist an Atsar Umar ra, bahwa Hakikat Taqwa adalah kesungguhan dan kehati-hatianterhadap apa yang dilarang Allah SWT. Orang yang bertaqwa adalah orang yang sungguh –sungguh untuk menjauhi segala larangan Allah dan berhati- hati sekali supaya tidak terjermus di dalamnya,

RUANG LINGKUP TAQWA



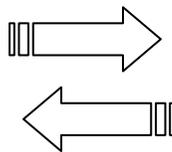
CIRI ORANG YANG BERTAQWA

- Mendirikan sholat
- Menafkahkan sebagian rezeki yang Allah kurniakan kepadanya
- Beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad SAW) dan sebelum mu.
- Yakin kepada hari akhirat
- Menumaikan zakat
- Memenuhi janji bila berjanji
- Bersabar dalam dalam kesengsaraan, penderitaan dan dalam waktu peperangan
- Orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain
- Dan (juga) orang-orang yang apabila berbuat keji atau zalim terhadap dirinya, mereka ingat kepada Allah dan memohon ampun atas dosa-dosanya.

KORELASI ANTARA KEIMANAN DAN KETAKWAAN

Keimanan pada keesaan Allah yang dikenal dengan istilah tauhid dibagi menjadi dua, yaitu *tauhid teoritis (tauhid rububiyah)* dan *tauhid praktis (tauhid uluhiyyah)*.

Tauhid teoritis adalah tauhid yang membahas tentang keesaan Zat, keesaan Sifat, dan keesaan Perbuatan Tuhan. Pembahasan keesaan Zat, Sifat, dan Perbuatan Tuhan berkaitan dengan kepercayaan, pengetahuan, persepsi, dan pemikiran atau konsep tentang Tuhan. Konsekuensi logis tauhid teoritis adalah pengakuan yang ikhlas bahwa Allah adalah satu-satunya Wujud Mutlak, yang menjadi sumber semua wujud.



Tauhid praktis yang disebut juga tauhid ibadah, berhubungan dengan amal ibadah manusia. Tauhid praktis merupakan terapan dari tauhid teoritis. Kalimat *Laa ilaaha illallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah) lebih menekankan pengertian tauhid praktis (tauhid ibadah). Tauhid ibadah adalah ketaatan hanya kepada Allah. Dengan kata lain, tidak ada yang disembah selain Allah, atau yang berhak disembah hanyalah Allah semata dan menjadikan-Nya tempat tumpuan hati dan tujuan segala gerak dan langkah.

C. Rangkuman

Iman dan taqwa adalah dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan. Iman merupakan kendaraan bagi seseorang untuk mencapai taqwa. Tanpa iman tak mungkin seseorang akan mencapai taqwa. Taqwa adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

D. Lembar Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Jelaskan mengenai pengertian iman?
2. Jelaskan mengenai pengertian taqwa?
3. Apa saja ruang lingkup dari taqwa?sebutkan.
4. Jelaskan korelasi antara iman dan taqwa?

E. Lembar Kerja

- Setiap mahasiswa diminta menjelaskan pengertian iman menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing sesuai agama yang diyakini
- Selanjutnya mahasiswa diminta memberikan contoh keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari

BAB III

KONSEP MANUSIA, EKSISTENSI, MARTABAT MANUSI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Konsep manusia, Eksistensi & martabat manusia, dan Tanggung jawab manusia

B. Uraian Materi

Manusia adalah ...

- Kata manusia berasal dari kata manu (Sansekerta) atau mens (latin) yang berarti berpikir, berakal budi, atau homo (latin) yang berarti manusia.
- Secara kodrati manusia merupakan makhluk monodualis, artinya selain sebagai makhluk individu manusia berperan juga sebagai makhluk sosial
- Sebagai makhluk individu manusia merupakan ciptaan tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga) dan rohani (Jiwa) yang tidak dapat dipisah-pisah, jiwa dan raga inilah yang membentuk individu

Secara Umum Manusia adalah ...

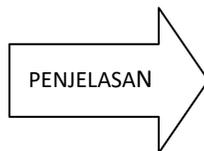
- Manusia yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya
- Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial, yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya
- Makhluk tuhan yang berarti ia adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat
- Individu yang sangat dipengaruhi lingkungan, terutama lingkungan sosial

KONSEP MANUSIA DALAM AGAMA

- Manusia hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam pandangan Islam, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini.
- Untuk menjalankan tugasnya manusia dikaruniakan akal dan pikiran oleh Allah SWT. Akal dan pikiran tersebut yang akan menuntun manusia dalam menjalankan perannya. Dalam hidup di dunia, manusia diberi tugas kekhilafan, yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah di muka bumi, serta

pengelolaan dan pemeliharaan alam dengan perangkat iman dan ilmu pengetahuan.

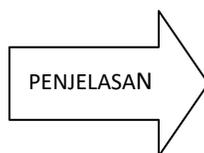
- Dalam agama Islam juga dijelaskan bahwasannya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang mana keberadaannya di bumi ini bukan karena sembarang alasan. Melainkan, karena ia dipercaya untuk menjadi khalifah di bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (Al-Baqarah:30).
- MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM TERDIRI ATAS DUA SUBSTANSI YANG PARADOKS (**Suatu situasi yang timbul dari sejumlah premis (apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan)**), yaitu : 1) Substansi jasmani, yaitu Jasad, dan 2) Substansi rohani, yaitu, Ruh.



Substansi Jasmani, Yaitu Jasad yaitu substansi manusia yang terdiri atas struktur organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna di banding dengan organisme fisik makhluk-makhluk lain. Setiap makhluk biotik lahiriyah memiliki unsur material yang sama, yakni terbuat dari unsur tanah, api, udara dan air.

Jisim manusia memiliki natur tersendiri. Al-Farabi menyatakan bahwa komponen ini dari alam ciptaan, yang memiliki bentuk, rupa, berkualitas, berkadar, bergerak dan diam serta berjasad yang terdiri dari beberapa organ.

Begitu juga menurut al-Ghazali memberikan sifat komponen ini dengan dapat bergerak, memiliki ras, berwatak gelap dan kasar, dan tidak berbeda dengan benda-benda lain.



Substansi Rohani, yaitu, Ruh yaitu Merupakan substansi psikis manusia yang menjadi esensi kehidupannya. Sebagian ahli menyebut ruh sebagai badan halus (jism latief), ada yang substansi sederhana (jaubar basiib), dan ada juga substansi ruhani (jaubar ruhani).

Ruh yang menjadi pembeda antara esensi manusia dengan esensi makhluk lain. Ruh berbeda dengan spirit dalam terminologi psikologi, sebab term ruh memiliki arti jaubar (substance) sedang spirit lebih bersifat aradh (accident).

Ruh adalah substansi yang memiliki natur tersendiri. Menurut Ibnu Sina, ruh adalah kesempurnaan awal jisim alami manusia yang tinggi yang memiliki kehidupan dengan daya. Sedang bagi al-Farabi, ruh berasal dari alam perintah (amar) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad.

Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauzy menyatakan pendapatnya bahwa, roh merupakan jisim nurani yang tinggi, hidup bergerak menembusi anggota-anggota tubuh dan menjalar di dalam diri manusia.



1. Asal usul penciptaan manusia
2. Manusia adalah makhluk terhormat
3. Manusia memiliki kemampuan untuk dapat membedakan dan memilih antara baik dan jahat
4. Manusia memiliki potensi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan
5. Manusia bertanggung jawab dan akuntabel (manusia akan mendapatkan hasil dari perbuatannya)

PENJELASAN PERTAMA :



PENJELASAN KEDUA : MANUSIA ADALAH MAKHLUK TERHORMAT

- Surat Al-Isra ', (Ayat 70), "Kami telah menghormati anak-anak Adam dan membawa mereka di bumi dan di laut dan memberikan kepada mereka rezeki yang baik. Dan kita membuat mereka lebih baik daripada banyak dari apa yang kita buat. " Kemudian Allah (SWT) menjelaskan bahwa Dia membuat seluruh alam semesta untuk melayani manusia.

- Dalam surat Luqman, (Ayat 20) : "Apakah Anda tidak melihat bahwa Allah disediakan bagi Anda apa yang di langit dan di bumi dan membanjiri Anda dengan banyak berkat dikenal dan tidak dikenal."

PENJELASAN KETIGA : Manusia memiliki kemampuan untuk dapat membedakan dan memilih antara baik dan jahat

- Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Asy-Syams ayat 7-10 : "Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhami kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya

PENJELASAN KEEMPAT : Manusia memiliki potensi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan

- Surat Al-Alaq, (Ayat 3-5) yang artinya "Bacalah dan Tuhan Anda adalah yang paling murah hati, Orang yang mengajar dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu" .
- Surat An-Nahal, (Ayat 78), "Dan dibuat untuk Anda pendengaran dan penglihatan dan hati, sehingga Anda bersyukur. "Allah(SWT) mencemooh mereka yang tidak mendapatkan manfaat dari semua hak istimewa.
- Surat Al-Araf, (Ayat 179), "Mereka memiliki hati yang mereka tidak mengerti, mereka memiliki mata yang dengannya mereka tidak melihat, dan mereka memiliki telinga yang mereka tidak mendengar, mereka seperti binatang dan bahkan lebih buruk, mereka adalah pelupa atau lalai ".

PENJELASAN KELIMA : MANUSIA BERTANGGUNG JAWAB DAN AKUNTABEL (MANUSIA AKAN MENDAPATKAN HASIL DARI PERBUATANNYA)

- Allah (SWT) berfirman dalam surat Al-Baqarah, (Ayat 30), yang artinya "Dan Tuhanmu berkata kepada para malaikat bahwa saya menciptakan *Khalifah* di bumi."
- Surat Az-Zalzalah, (Ayat 7-8), "Dan barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarhupun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarhupun, niscaya dia akan (melihat) balasannya"
- Nabi Muhammad (SAW) mengatakan dalam sebuah *hadits* otentik yang dilaporkan oleh Imam *At-Tirmidzi*, " *Para hamba Allah akan ditanya tentang empat hal pada hari kiamat: sekitar hidupnya dan apa yang ia lakukan dengan itu Dan tentang pengetahuan dan apa yang ia lakukan dengan itu*

*Dan tentang uangnya? mana dia mendapatkannya dari dan di mana ia menghabiskan itu? Dan tentang tubuhnya bagaimana ia menggunakannya?
"*

EXSITENSI DAN MARTABAT MANUSIA

- Menurut Ibnu Sina yang terkenal dengan filasafat jiwanya menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk ekonomi
 - a) Manusia sebagai makhluk sosial: manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain. Manusia baru bisa mencapai kepuasan dan memenuhi segala kebutuhan bila hidup berkumpul.
 - b) Manusia sebagai makhluk ekonomi, karena mereka selalu memikirkan masa depan dan menyiapkan segala sesuatu untuk masa depannya.

MARTABAT MANUSIA :

- Martabat manusia adalah kedudukan manusia yang terhormat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal budi sehingga manusia mendapat tempat yang tinggi dibanding makhluk yang lain. Ditinjau dan martabatnya, kedudukan manusia itu lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.
- Dalam agama Martabat adalah harga diri tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat, dan martabat saling berkaitan dengan maqam

Menurut pandangan Murtadha Mutahhari, manusia adalah makhluk serba dimensi

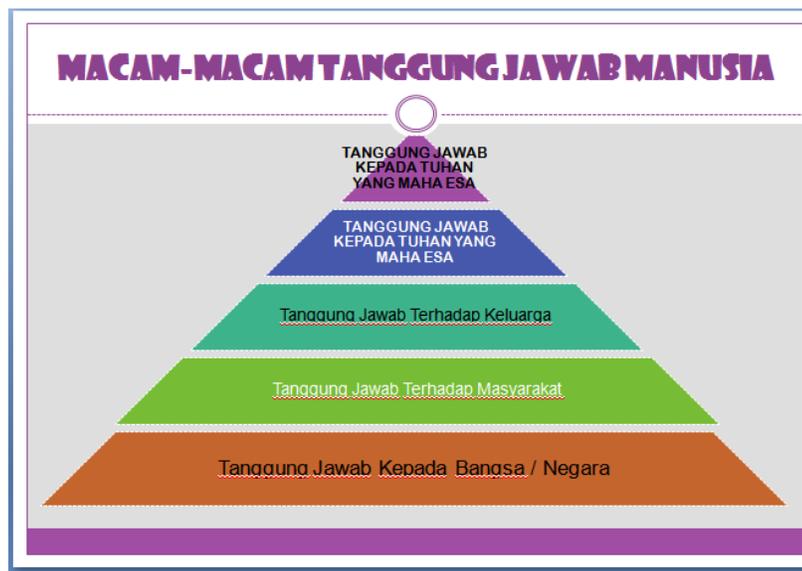
- Secara fisik manusia hampir sama dengan hewan, membutuhkan makan, minum, istirahat dan menikah supaya ia dapat tumbuh dan berkembang.
- Manusia memiliki sejumlah emosi yang bersifat etis, yaitu ingin memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian.
- Manusia mempunyai perhatian terhadap keindahan.
- Manusia memiliki dorongan untuk menyembah Tuhan.
- Manusia mempunyai kemampuan dan kekuatan yang berlipat ganda karena dikaruniai akal, fikiran dan khendak bebas.
- Manusia mampu mengenal dirinya.

TANGGUNG JAWAB MANUSIA

- SECARA UMUM : Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

- DARI SEGI AGAMA: Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Makna yang esensial dari kata 'abd (hamba) adalah ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan hanya layak diberikan kepada Allah, yang dicerminkan dalam ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan pada kebenaran dan keadilan.



C. Rangkuman

Secara umum manusia adalah Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial, yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya.

Konsep Manusia Dalam Agama hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam pandangan Islam, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini.

Exsistensi dan martabat manusia, Menurut Ibnu Sina yang terkenal dengan filasafat jiwanya menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk ekonomi.

Martabat manusia adalah kedudukan manusia yang terhormat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal budi sehingga manusia mendapat tempat yang tinggi dibanding makhluk yang lain. Ditinjau dan

martabatnya, kedudukan manusia itu lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Tanggung jawab manusia adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

D. Lembar Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar :

1. Jelaskan definisi manusia?
2. Jelaskan konsep manusia dalam pandangan agama?
3. Jelaskan eksistensi dan martabat manusia, Menurut Ibnu Sina?
4. Apa yang dimaksud dengan martabat manusia? jelaskan
5. Sebutkan apa saja tanggung jawab manusia dalam agama?

E. Lembar Kerja

Mahasiswa diminta membuat paper singkat, satu halaman dengan satu spasi mengenai konsep manusia, eksistensi & martabat manusia, dan tanggung jawab manusia

BAB IV

PENGERTIAN DAN HAKIKAT MASYARAKAT BERAGAMA, PRINSIP-PRINSIP UMUM MASYARAKAT BERAGAMA, PEMBINAAN MASYARAKAT BERAGAMA

A. Tujuan Antara

B. Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Pengertian dan hakikat masyarakat beragama, Prinsip-prinsip umum masyarakat beragama, Pembinaan masyarakat beragama

C. Uraian Materi

Hakikat Manusia :

- 1) Makhluk yang memiliki KEMAMPUAN menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 2) Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial.
- 3) Seseorang yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya.
- 4) Makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai selama hidupnya.
- 5) Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati.
- 6) Individu yang mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama dalam bidang sosial.

Hakikat Manusia dalam Pandangan Agama

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan TUHAN yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia juga dipandang sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk ciptaan tuhan lainnya.

Hakikat Masyarakat (ummah) dalam Pendidikan Islam

Tidak ada satu individupun yang bisa hidup tanpa masyarakat. Untuk itu manusia harus hidup bermasyarakat.

Tujuan utama al-Quran kata Fazhul Rahman menegaskan tata masyarakat adil. Masyarakat yang adil itu sebuah masyarakat yang etis/sesuai dengan etika dan egalitarian (kecenderungan berpikir bahwa seseorang harus diperlakukan sama pada dimensi seperti agama, politik, ekonomi, sosial, atau budaya).

KEBUTUHAN

Manusia

Menurut

MASLOW

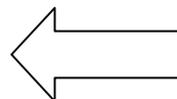


Kebutuhan

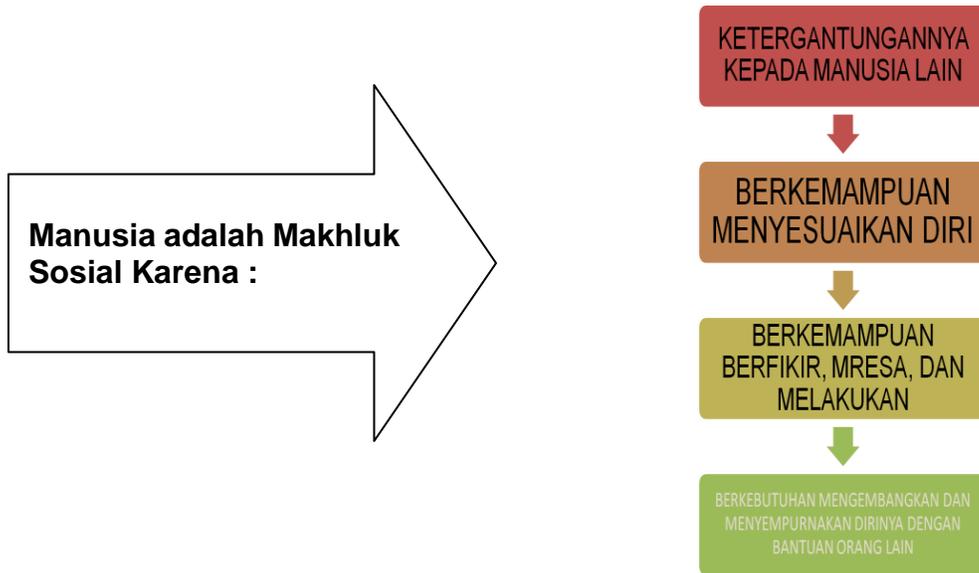
Manusia

Menurut

MASLOW



MANUSIA memiliki Kemampuan menyesuaikan diri itu dapat dilakukan manusia karena ia diberi kemampuan berfikir (kognitif), Merasa (afektif), dan melakukan (psikomotorik).



Ciri-ciri masyarakat ideal dalam al-Quran :

- 1) Adanya ide kesatuan dalam diri ummah. Ummah adalah komunitas agamawi secara menyeluruh dan totalitas.
- 2) Dalam bermasyarakat (ummah) membutuhkan pemimpin atau uswatun hasanah atau pedoman dan petunjuk, yang dijadikan model dalam merealisasikan kewajiban moral religiusnya dan untuk menciptakan tatanan hidup yang baik dan benar
- 3) Ummah (masyarakat) pengertiannya tidak terbatas pada komunitas atau kelompok, atau suku-suku manusia dan jin, tetapi juga termasuk komunitas makhluk lain, seperti binatang dan burung. Menurut al-Asfahani bahwa setiap macam ummah itu ada watak atau karakter tersendiri yang telah Allah ciptakan yang tetap seperti itu.
- 4) Masyarakat Madani Perspektif Islam yaitu masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Karakteristik Masyarakat Madani

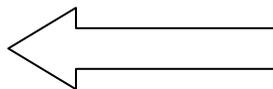
- ✓ Terintegrasinya individu-individu dan kelompok-kelompok eksklusif kedalam masyarakat melalui kontrak sosial dan aliansi sosial.
- ✓ Dilengkapinya program-program pembangunan yang didominasi oleh negara dengan program-program pembangunan yang berbasis masyarakat.
- ✓ Terjembatannya kepentingan-kepentingan individu dan negara karena keanggotaan organisasi-organisasi volunteer mampu memberikan masukan-masukan terhadap keputusan-keputusan pemerintah.
- ✓ Bertumbuh kembangnya kreatifitas yang pada mulanya terhambat oleh rejim-rejim totaliter.
- ✓ Meluasnya kesetiaan (loyalty) dan kepercayaan (trust) sehingga individu-individu mengakui keterkaitannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
- ✓ Adanya pembebasan masyarakat melalui kegiatan lembaga-lembaga sosial dengan berbagai ragam perspektif.
- ✓ Ber-Tuhan, artinya bahwa masyarakat tersebut adalah masyarakat yang beragama, yang mengakui adanya Tuhan dan menempatkan hukum Tuhan sebagai landasan yang mengatur kehidupan sosial.
- ✓ Damai, artinya masing-masing elemen masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok menghormati pihak lain secara adil.
- ✓ Tolong menolong tanpa mencampuri urusan internal individu lain yang dapat mengurangi kebebasannya.
- ✓ Toleran, artinya tidak mencampuri urusan pribadi pihak lain yang telah diberikan oleh Allah SWT sebagai kebebasan manusia dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas pihak lain yang berbeda tersebut.
- ✓ Keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial.
- ✓ Berperadaban tinggi, artinya bahwa masyarakat tersebut memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan untuk umat manusia.
- ✓ Berakhlak mulia.

Dari beberapa ciri-ciri tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat madani adalah sebuah masyarakat yang demokratis, dimana para anggotanya menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan kepentingan-kepentingannya, dimana pemerintahannya memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi kreatifitas warga negara untuk mewujudkan program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat madani dibentuk dari proses sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerus.

PRINSIP-PRINSIP UMUM MASYARAKAT BERAGAMA DALAM SURAT AN NAHL AYAT 90

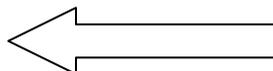
1. Allah memerintahkan kita untuk selalu berlaku adil kepada siapa saja. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya.
2. Ihsan bermakna melakukan sesuatu yang paling baik dan memiliki makna yang lebih tinggi daripada keadilan. Misalnya, tidak membalas keburukan orang lain terhadap kita
3. Berbuat baik kepada sesama

Ada 3 (tiga) hal yang dapat menciptakan tatanan masyarakat yang baik



1. Tidak adanya keadilan
2. Bersikap keras kepala dan emosional terhadap keburukan orang lain
3. Bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli kepada **sesama**

Ada 3 (tiga) hal yang dapat menciptakan tatanan masyarakat yang tidak baik



PEMBINAAN MASYARAKAT BERAGAMA

- ✓ Penyiapan Kurikulum Berbasis Nilai Agama
- ✓ Pendidik Teladan
- ✓ Proses Pembelajaran, Interaksi dan Lingkungan Pendidikan
- ✓ Berkumpul dengan orang-orang yang membawa nilai-nilai kebaikan

D. Rangkuman

Hakikat Manusia dalam Pandangan Agama yaitu Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan TUHAN yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia juga dipandang sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk ciptaan tuhan lainnya.

Masyarakat madani adalah sebuah masyarakat yang demokratis, dimana para anggotanya menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan kepentingan-kepentingannya, dimana pemerintahannya memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi kreatifitas warga negara untuk mewujudkan program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat madani dibentuk dari proses sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerus.

E. Lembar Tugas

1. Jelaskan pengertian hakikat manusia dalam pandangan agama?
2. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri masyarakat ideal?
3. Apa saja prinsip-prinsip umum masyarakat beragama? jelaskan
4. Bagaimana cara pembinaan terhadap masyarakat beragama

BAB V

AGAMA SEBAGAI MORAL

1. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Agama sebagai moral, Pengertian moral, Tujuan dan fungsi moral dalam kehidupan beragama, menerapkan Agama sebagai akhlak, Akhlak terpuji, Akhlak kepada pencipta, Akhlak kepada sesama manusia, Akhlak kepada diri sendiri

2. Uraian Materi

Agama Sebagai Moral

- ✓ Agama mempunyai hubungan erat dengan moral. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral
- ✓ Agama berkaitan erat dengan moral, dalam kita bertindak dan menyikapi suatu kejadian kita harus bisa berpegang teguh terhadap keyakinan yang kita miliki. Sebagai umat muslim kita percaya akan adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini dengan kuasa dan kehendaknya
- ✓ **Agama dijelaskan sebagai ajaran**, sistem yang mengatur keimanan, termasuk hubungan manusia dengan manusia maupun lingkungannya.
- ✓ **Sementara moral adalah ajaran tentang baik-buruk** yang diterima masyarakat umum tentang perbuatan, sikap, kewajiban, sampai akhlak dan budi pekerti. Kalau agama mengatur hubungan manusia
- ✓ **Agama adalah** pelebagaan religiusitas – religusitas itu kerinduan mengikatkan diri kembali kepada Tuhan.
- ✓ Penghayatan kesadaran terhadap ikatan kembali dengan Tuhan munculah agama dengan empat unsur pokok, yaitu :
 1. Dogma agama merumuskan hakikat Tuhan yang dikenal, dialami, dipercaya, dan kehendakNya untuk manusia dan dunia.
 2. Ritual agama menetapkan cara bagi penataan hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain tempat dan waktu hubungan itu diadakan, serta cara dan bentuk hubungan itu diselenggarakan.
 3. Moral agama menggariskan pedoman perilaku yang sesuai atau tidak dengan pengalaman dan kepercayaan kepada Tuhan untuk mewujudkan kemuliaan bagi masyarakat dan dunia
 4. Lembaga agama itu mengatur hubungan antara penganut agama dan hubungan mereka dengan pemimpinnya dalam rangka penghayatan dan pengalaman religiusitas secara bersama

- ✓ **Moral berasal dari kata latin “mos” yang dalam bentuk jamaknya “mores” yang berarti adat atau cara hidup.**

Menuru para ahli moral adalah

- *Zainuddin Saifullah Nainggolan*, Moral adalah suatu tendensi rohani untuk melakukan seperangkat standar dan norma yang mengatur perilaku seseorang dan masyarakat
- *Maria Assumpta*, Pengertian moral adalah aturan aturan (rule) mengenai sikap (attitude) dan perilaku manusia (human behavior) sebagai manusia.
- *Elizabeth B. Hurlock*, Pengertian moral adalah suatu kebiasaan, tata cara, dan adat dari suatu peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dalam masyarakat.
- *Menurut Sonny Keraf*, Moral menjadi tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai orang dengan jabatan tertentu atau profesi tertentu.
- *Menurut Wantah*, Moral adalah sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan kemampuan menentukan benar atau salah, baik atau buruknya tingkah laku.
- *Imam Sukardi*, pengertian moral adalah karakter yang dicirikan sebagai sesuatu yang baik dalam masyarakat melalui nilai-nilai yang diterapkan bersama.

Tujuan dan Fungsi Moral :

- Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
- Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral
- Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama
- Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa
- Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak

- Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keingingan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi

Agama sebagai Sumber Moral

Agama memiliki peranan penting dalam usaha menghapus krisis moral dengan menjadikan agama sebagai sumber moral. Allah SWT telah memberikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam konteks Islam sumber moral itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Agama itu mendidik manusia menjadi tenteram, damai, tabah, dan tawakal. Agama itu dapat membentuk dan mencetak manusia menjadi: berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa. Agama memberi sugesti kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat mulia dan terpuji, toleransi, dan manusiawi. Dengan demikian peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satunya, sebagai sumber akhlak. Agama yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral.



- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap ibu, bapak/keluarga
- 4) Akhlak terhadap orang/masyarakat
- 5) Akhlak kepada alam

Akhlak adalah : Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu “ *Al-Khulq* ” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.

Perbedaan

	AKHLAK	ETIKA	MORAL
MAKNA	Tingkah laku baik, buruk, salah benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum	ilmu yang mempelajari tentang baik & buruk	Adat istiadat yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk
TOLAK UKUR	sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama	akal pikiran atau rasio	norma-norma yang berlaku pada masyarakat
DIPAKAI UNTUK	Tataran aplikatif dari suatu tindakan manusia dan bersifat umum, namun lebih mengacu pada barometer ajaran agama	pengkajian system nilai yang ada	menilai suatu perbuatan
	Menghormati yang lebih tua,	Hormati perasaan orang	Membuang sampah pada tempatnya,

CONTOH	menghargai yang muda, menghormati orang tua, menjenguk orang sakit, bersedekah,	lain, tidak mencoba menghina atau menilai mereka cacat. Jaga dan perhatikanlah kondisi orang, kenalilah karakter	mentaati peraturan yang ada, dan tidak membuat kerusuhan
--------	---	--	--

Persamaan :

- ✓ Akhlak, etika, dan moral mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik.
- ✓ Akhlak, etika, moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harakat kemanusiaannya
- ✓ Akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang

3. Rangkuman

Agama mempunyai hubungan erat dengan moral. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral. Agama berkaitan erat dengan moral, dalam kita bertindak dan menyikapi suatu kejadian kita harus bisa berpegang teguh terhadap keyakinan yang kita miliki. Sebagai umat muslim kita percaya akan adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini dengan kuasa dan kehendaknya.

Agama itu mendidik manusia menjadi tenteram, damai, tabah, dan tawakal. Agama itu dapat membentuk dan mencetak manusia menjadi: berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa. Agama itu mendidik manusia menjadi tenteram, damai, tabah, dan tawakal. Agama itu dapat membentuk dan mencetak manusia menjadi: berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa.

Tujuan dan fungsi agama diantaranya Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan, untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.

4. Lembar Tugas

1. Agama mempunyai hubungan erat dengan moral. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral.
Jelaskan mengenai kalimat di atas tersebut?
2. Jelaskan mengapa agama sebagai sumber moral?
3. Jelaskan mengenai tujuan dan fungsi moral?

4. Lembar Kerja

Jelaskan secara rinci perbedaan akhlak, etika, dan moral (pengertian, tolak ukur, contohnya).

Kerjakan dan diskusikan sesama kelompok masing-masing

BAB VI PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Tujuan Antara

B. Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter

C. Uraian Materi

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting, yang berkaitan erat dengan fenomena dekadensi (penurunan) moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.

Seperti terjadinya kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Kondisi ini akan menjadi lebih parah jika tidak ada upaya perbaikan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter.

Terjadinya pergeseran nilai ditengah masyarakat kita saat ini seperti :

- Kalimat dan karakter yang kurang baik dan santun justru di viralkan, dan di undang ke stasiun televisi, dan media sosial lainnya
- Merasa bangga berucap dan bertindak tidak baik kemudian menjadi terkenal
- Parahnya lagi banyaknya orang lain bahkan kadang kita menjadi bagian yang memposting dan menyebar luaskannya dijadikan sebagai “trend” kekinian.

Konsep Pendidikan Karakter

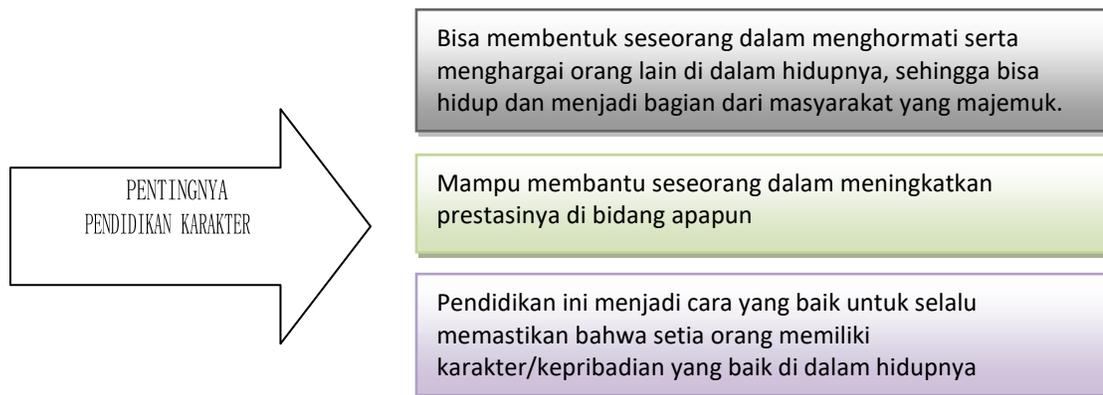
Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan saja, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang terapkan dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah/kampus, lingkungan masyarakat dan di lingkungan di rumah. Melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. agar keberhasilan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah/kampus, masyarakat dan orangtua.

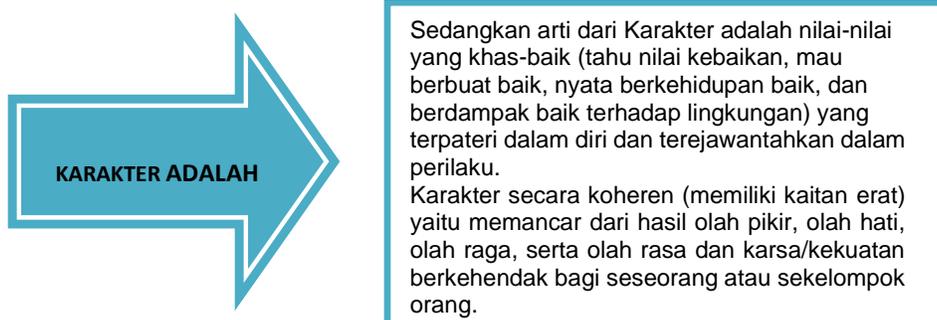
Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.



PEMBENTUKAN KARAKTER SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AGAMA

- Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW
- Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya.
- Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia
- Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan



Peran Agama dalam pembentukan karakter manusia

Peran Agama dalam pembentukan karakter manusia Tidak dapat dipungkiri bahwa agama mempunyai peran yang sangat dominan dalam kehidupan manusia, karena agama mengatur segala aspek kehidupan manusia. Peran agama dalam pembentukan karakter manusia antara lain yaitu :

- Agama sebagai Pedoman Hidup Manusia
- Agama Membentuk manusia berakhlak
- Agama mengatur konsekuensi hidup manusia

Upaya meminimalisi terjadinya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai- nilai budaya bangsa yang telah memudar.

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER

Membangun generasi muda yang jauh lebih tangguh, yaitu dengan memilikimoral, akhlak yang mulia, sikap gotong royong dan toleransi dalam hal apapun menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter. Untuk mencapai hal itu, setiap individu harus diberi nilai yang mampu membentuk karakter mereka, dengan sumber agama, budaya, dan pancasila yang ada pada Negara kita tercinta.



Agama sebagai Pedoman Hidup Bagi Manusia

- Agama mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam bentuk perintahnya baik yang bersifat sunnah, mubah, maupun wajib. Dengan mematuhi kehendak Allah melalui konsep agama, sudah bisa dipastikan manusia akan menjadi pribadi yang berkarakter, karena agama mengatur segala aspek kehidupan manusia.
- Agama mengatur kehidupan manusia mulai dari kehidupan di keluarga, di sekolah, di masyarakat, dan lainnya. Dengan mematuhi konsep agama, sudah bisa dipastikan manusia akan menjadi berkarakter agamis yang mengantar manusia akan dapat menjalani kehidupan dengan baik karena dalam konsep tersebut sudah diatur secara lengkap. Sebagai contoh misalnya agama mendukung nilai-nilai luhur yang menyeru kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tolong menolong.

Agama Membentuk manusia berakhlak

- Allah telah berkehendak bahwa akhlak dalam Islam memiliki karakteristik yang berbeda dan unik (istimewa)
- Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa manusia. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.
- Pada dasarnya akhlak yang baik adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Aqidah telah mendorong pelaksanaan syariat yang selanjutnya akan lahir akhlak yang baik, atau dengan kata lain akhlak merupakan wujud yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah.

Agama mengatur konsekuensi hidup manusia

- Ketika manusia bersyahadat atau bersaksi akan adanya Allah dan Rasulnya, berarti ia sudah berjanji untuk konsisten untuk mengikuti perintahNya dan menjauhi laranganNya. Syahadat itu akan ditindak lanjuti dalam bentuk iman yang direfleksikan dalam keyakinan, ucapan dan amal perbuatan sehari-hari.
- Konsistensi kepatuhan terhadap Allah harus diperjuangkan sekuat tenaga, karena tidak berarti bahwa setelah manusia berjanji kepada Allah akan terbebas dari godaan. Godaan inilah yang akan mempertaruhkan kepatuhan manusia terhadap Tuhannya.

D. Rangkuman

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukannya netral. Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya.

Peran Agama dalam pembentukan karakter manusia Tidak dapat dipungkiri bahwa agama mempunyai peran yang sangat dominan dalam kehidupan manusia, karena agama mengatur segala aspek kehidupan manusia. Peran agama dalam pembentukan karakter manusia antara lain yaitu : 1) Agama sebagai Pedoman Hidup Manusia, 2) Agama Membentuk manusia berakhlak, dan 3) Agama mengatur konsekuensi hidup manusia.

E. Lembar Tugas

1. Apa itu pendidikan karakter?
2. Mengapa penting pendidikan karakter menurut agama? jelaskan
3. Apa saja tujuan dari pendidikan karakter?

F. Lembar Kerja

Jelaskan secara rinci mengenai pedoman-pedoman dalam agama terkait dengan pendidikan karakter pada diri manusia

Kerjakan dan diskusikan sesama kelompok masing-masing

BAB VII IMAN, IPTEK, DAN AMAL

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Iman, IPTEK dan amal sebagai kesatuan, Kewajiban menuntut ilmu, Bentuk dan tujuan pengamalan IPTEK yang berhubungan dengan agama, dan Bentuk & tujuan pengamalan seni yang berhubungan dengan agama.

B. Uraian Materi

Iman adalah ...

- Iman menurut arti bahasa adalah membenarkan dalam hati dengan mengandung ilmu bagi orang yang membenarkan itu.
- Arti iman menurut istilah adalah meyakini dalam hati, mengucapkan apa yang kita yakini dalam hati tadi dengan lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan sehari-hari" apa yang sudah kita yakini dalam hati dan sudah kita ucapkan dengan lisan

Iman Menurut Pandangan Agama Islam

- Iman secara bahasa berarti tashdiq (membenarkan). Sedangkan secara istilah syar'i, iman adalah "Keyakinan dalam hati, Perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat".
- Sedangkan pengertian iman menurut syari'at adalah membenarkan dan mengetahui adanya Allah dan sifat-sifat-Nya disertai melaksanakan segala yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi segala larangan.
- **RUKUN IMAN ADA 6**
 - ✓ iman kepada Allah
 - ✓ iman kepada malaikat Allah
 - ✓ iman kepada kitab" Allah
 - ✓ iman kepada Nabi dan Rosul" Allah
 - ✓ iman kepada hari ahir
 - ✓ iman kepada qadha' dan qadar Allah

Iman Menurut Pandangan Agama Kristen

- Iman dalam Kekristenan adalah suatu keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan injil (Kabar Baik) Menurut Yesus, iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percayai.
- Dalam al-kitab (Ibrani 11:1)"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." Bagian yang

berkenaan dengan fungsi iman dalam kaitannya dengan perjanjian Allah ini sering digunakan sebagai definisi atau pengertian iman.

Pengertian Ilmu, Pengetahuan & Teknologi

- Ilmu adalah pemahaman mengenai suatu pengetahuan, yang mempunyai fungsi untuk mencari, menyelidiki, lalu menyelesaikan suatu hipotesis. Ilmu juga yaitu merupakan suatu pengetahuan yang sudah teruji akan kebenarannya.
- Pengetahuan adalah suatu yang diketahui ataupun disadari oleh seseorang yang didapat dari pengalamannya. Pengetahuan juga tidak dapat dikatakan sebagai suatu ilmu karena kebenarannya belum teruji. Pengetahuan muncul disebabkan seseorang menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilihatnya.
- Teknologi adalah suatu penemuan melalui proses metode ilmiah, untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Atau dapat diartikan sebagai sarana bagi manusia untuk menyediakan berbagai kebutuhan atau dapat mempermudah aktifitas.

IMAN, IPTEKS, DAN AMAL SEBAGAI KESATUAN

- Jika diumpamakan maka Iman, Iptek dan amal bagaikan sebatang pohon yang baik.
- iman diidentikkan dengan akar dari sebuah pohon yang menopang agar sebuah pohon tetap tegak. Ilmu diidentikkan dengan batang pohon yang mengeluarkan dahan-dahan/cabang-cabang yang berupa ilmu pengetahuan, sedangkan amal ibarat buah dari pohon itu identik dengan teknologi dan seni”.

Ini merupakan gambaran bahwa antara iman, ilmu dan amal merupakan suatu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Iman diidentikkan dengan akar dari sebuah pohon yang menopang tegaknya ajaran agama, ilmu bagaikan batang pohon yang mengeluarkan dahan. Sedangkan amal ibarat buah dari pohon itu ibarat dengan teknologi dan seni. IPTEKS yang dikembangkan di atas nilai-nilai iman dan ilmu akan menghasilkan amal kebajikan bukan kerusakan alam.

KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU

Rasulullah saw bersabda : "Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan". Ilmu itu sangat penting, mengapa? karena ilmu itu sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa. Setelah manusia mengetahui ilmunya, maka tingkat ketaqwaan manusia akan meningkat, iman yang awalmula menurun pun akan meningkat dengan masuknya ilmu. ilmu itu ibarat cahaya, seseorang yang tak berilmu maka hatinya akan gelap penuh dengan kedengkian. Dan sebaliknya, seorang yang memiliki ilmu perilakunya akan terjaga dari segala perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.

Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam syairnya : "Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. dia berlebihan, dan pertanda segala pujian, Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna."

Belajarlah ilmu agama, karena ia adalah ilmu yang paling unggul. Ilmu yang dapat membimbing menuju kebaikan dan taqwa, ilmu paling lurus untuk di pelajari. Dialah ilmu yang menunjukkan kepada jalan yang lurus, yakni jalan petunjuk. Hanya Allah yang dapat menyelamatkan manusia dari segala keresahan.

Manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengenal dan tidak tahu apa-apa. Syaikh Muhammad bin Shalih al 'Utsaimin *rahimahullah* memberi nasihat bahwa hendaknya niat dalam menuntut ilmu adalah untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada diri sendiri maupun orang lain Hal ini karena pada asalnya manusia dilahirkan dalam keadaan bodoh.

" Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (An Nahl : 78)

Dalam ayat di atas, selanjutnya Allah menyebutkan tiga nikmat secara khusus yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati karena kemuliaan dan keutamaannya. Ketiga hal ini merupakan kunci bagi setiap ilmu. Seorang hamba tidak akan memperoleh ilmu kecuali melalui salah satu pintu ini.

IPTEK

IPTEK merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. IPTEK merupakan hal yang sedang berkembang, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 ini yang dimana masyarakat dunia maupun Indonesia sudah banyak yang memakai teknologi untuk kegiatan sehari hari.

IPTEK memiliki dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan manusia, dan dampak positif yang dapat menguntungkan kehidupan manusia, hal ini hanya akan dapat dilakukan oleh orang-orang yang menyandingkan antara iptek dan ilmu agama pada dirinya.

SENI

Seni adalah sebuah karya yang diciptakan melalui ungkapan cinta, ekspresi dan keindahan yang dituangkan dalam sebuah media. Sebenarnya semua manusia mempunyai seni masing-masing yang terletak pada dirinya, tergantung bagaimana anda mengelola bakat tersebut, karena Tuhan menciptakan manusia dengan bekal seni untuk bertahan hidup.

FUNGSI SENI

1. *Fungsi Individu*, yaitu Seni sangat bermanfaat untuk memenuhi sebuah kebutuhan pribadi atau individu. Jadi seni mempunyai peran terpenting dalam kehidupan. Contoh seorang pelukis pasti mempunyai keahlian yang terpendam yang terdapat dalam diri mereka, karena tidak semua orang mempunyai bakat seni untuk menjadi seorang pelukis.
2. *Fungsi Sosial*, yaitu Fungsi seni terhadap kegiatan sosial adalah seni yang bisa mendatangkan manfaat untuk memenuhi kebutuhan individu atau sosial. **fungsi seni secara sosial ada 2:** 1) Fungsi seni untuk keagamaan contohnya adalah busana muslim dan muslimah, lagu-lagu religi dan lukisan kaligrafi. Seni juga bisa digunakan untuk acara perkawinan, kematian bahkan upacara kematian. 2) fungsi seni dlm pendidikan, contoh Contohnya alat musik angklung atau alat musik ansambel yang cara mainnya harus bekerja sama antar pemain satu dengan pemain lainnya untuk membentuk alunan lagu yang indah.

SENI MENURUT PARA AHLI

1. Ki Hajar Dewantara
Pengertian seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah karya seni berbentuk indah yang bisa menggerakkan perasaan. jadi siapa saja bisa melihat keindahan karya tersebut, sehingga menimbulkan sebuah perasaan indah.
2. Eric Ariyanto
Menurut Eric Ariyanto Iskandar seni adalah sebuah kegiatan yang menyangkut tentang aktivitas rohani atau batin yang dituangkan dalam bentuk karya seni yang bisa membangkitkan sebuah perasaan bagi siapa saja yang melihatnya atau mendengarnya.
3. James Murko
Pengertian seni menurut James Murko adalah sebuah penjelasan mengenai rasa indah yang tertuang pada tiap jiwa manusia yang dilahirkan lengkap dengan alat komunikasi yang bisa ditangkap melalui indra pendengar, indra penglihat dan perantara gerakan.

PANDANGAN AGAMA AKAN PENTINGNYA IPTEK

- AGAMA mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- IPTEK menurut pandangan dunia Barat, pengembangan iptek dilandasi hanya untuk kepentingan materi saja, sementara agama mementingkan pengembangan dan penguasaan iptek untuk menjadi sarana ibadah.

C. Rangkuman

Pengertian iman menurut syari'at adalah membenarkan dan mengetahui adanya Allah dan sifat-sifat-Nya disertai melaksanakan segala yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi segala larangan.

IPTEK merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. IPTEK merupakan hal yang sedang berkembang, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 ini yang dimana masyarakat dunia maupun Indonesia sudah banyak yang memakai teknologi untuk kegiatan sehari hari.

D. Lembar Tugas

1. Apa yang dimaksud dengan iman, IPTEK, dan amal?
2. Apa pengertian iman menurut agama islam dan agama kristen?
3. Bagaimana pandangan agama akan pentingnya IPTEK?Jelaskan

BAB VIII
PERANAN AGAMA DALAM
MENGWUJUDKAN PERSATUAN DAN
KESATUAN BANGSA

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Persatuan dan Kesatuan, Makna dan Pentingnya Persatuan Dan Kesatuan Bangsa, Peranan Agama Islam Dalam Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Indonesia

B. Uraian Materi

MAKNA

Persatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah-belah. Arti lebih luasnya yaitu berkumpulnya macam-macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi.

Kesatuan

Kesatuan merupakan hasil dari persatuan yang telah menjadi utuh. Hal ini dilakukan untuk terhindar dari disintegrasi, maka sangat dibutuhkan persatuan di Indonesia.

Kerukunan

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaa

5 PRINSIP PERSATUAN & KESATUAN

- 1) Prinsip Bhinneka Tunggal Ika Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal itu mewajibkan pada kita untuk saling bersatu padu.
- 2) Prinsip Nasionalisme Indonesia, nasionalisme atau cinta tanah air, tidak berarti bahwa kita merasa paling unggul daripada bangsa lain. Namun berusaha yang terbaik untuk memajukan negara kita.
- 3) Prinsip Kebebasan yang Bertanggung jawab, manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, terhadap sesamanya, dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

- 4) Prinsip Wawasan Nusantara. Dengan wawasan nusantara, manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, dan semangat mencapai cita-cita pembangunan nasional.
- 5) Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi Kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan semangat persatuan Indonesia.

Dengan keragaman suku, budaya, bahasa dan AGAMA yang cukup tinggi, persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah-belah. Arti lebih luasnya yaitu berkumpulnya macam-macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi. Kesatuan merupakan hasil dari persatuan yang telah menjadi utuh.

Pengertian Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan adalah berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.”

Kesatuan adalah ke – Esaan, sifat tunggal atau kesetuhan

Contoh dari sikap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa :

- Tolong menolong antara tetangga dan warga lain
- Berkomunikasi dengan baik dengan tetangga
- Mau berbaur mengikuti kegiatan warga komplek
- Selalu menjaga kerukunan dengan semua orang
- Tidak membeda-bedakan suku, ras, ataupun agama yang akan membuat perpecahan
- Saling menghargai juga menghormati dengan siapapun tidak hanya warga satu komplek
- Mau bersikap ramah dan sopan agar tidak terjadi kesalah pahaman
- Menjalin silaturahmi dengan kerabat dan warga sekitar
- Tidak pernah memaksa orang lain untuk mengikuti kegiatan warga
- Menjadi penengah bukan pemecah kerukunan
- Mau bergantian menjaga siskamling, untuk ronda menjaga keamanan komplek

Dalam pandangan islam dianjurkan untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Karena setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Karena itulah, dalam Al Quran dijelaskan agar manusia saling mengenal. Dengan saling mengenal itulah, diharapkan bisa melahirkan rasa saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong antar sesama.

Anjuran ini dijelaskan dalam Al Quran, di QS Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam al-kitab, Salah satu permasalahan yang disebutkan Paulus dalam tulisannya adalah perihal kesatuan. Namun, cermatilah perkataan Paulus tentang masalah ini dalam Efesus 4:3. Ia tidak mendorong mereka untuk "giat menciptakan atau membangun kesatuan." Ia memerintahkan mereka untuk berusaha "memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera." Kesatuan itu telah ada karena umat percaya diikat bersama oleh satu tubuh, satu Roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah dan Bapadari semua (ay.4-6).

Peranan Agama dalam Mengwujudkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

1. Melaksanakan amanat
2. Menegakkan hukum dengan adil.
3. Tetap dalam koridor taat kepada tuhan dan pimpinan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing

Manfaat Menjaga Persatuan Dan Kesatuan

- Tidak mudah diadu domba atau dihasut oleh mereka yang ingin memecah persatuan dan kesatuan.
- Sikap saling menghargai semakin terpupuk, karena semuanya saling menghormati.
- Tumbuh menjadi bangsa yang berani dalam menghadapi berbagai halangan, seperti:
 - ✓ Tantangan ekonomi yang sedang membuat terpukul
 - ✓ Tantangan budaya (pengakuan budaya nasional sebagai milik budaya negara lain)
 - ✓ Tantangan teknologi (perang status sosial media)
 - ✓ Tantangan keamanan (perampokan, pencurian, dll)

Cara Menciptakan Kerukunan Antar Sesama

Peranan agama dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari dua aspek.

- *Pertama* adalah aspek konatif (*conative aspects*). Aspek ini berkaitan dengan kemampuan agama dalam menyediakan sarana kepada masyarakat dan anggota-anggotanya untuk membantu mereka menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.
- *Kedua*, aspek yang bersifat kognitif (*cognitive aspects*). Aspek ini terkait dengan peranan agama dalam menetapkan kerangka makna yang dipakai oleh manusia dalam menafsirkan secara moral berbagai kesukaran dan

keberhasilan pribadi mereka; juga sejarah masyarakat mereka di masa yang silam dan keadaannya di masa kini

Kerukunan kehidupan mencakup :

- Kerukunan dalam rumah tangga, yaitu

Ciptakanlah toleransi di antara sesama anggota keluarga karena jika di dalam setiap keluarga toleransi dapat terjalin dengan baik, imbasnya dapat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat

Diantaranya yaitu saling menyayangi, memahami, saling tolong menolong, menerima kekurangan masing-masing anggota keluarga, serta rela melengkapi kekurangan pasangan,dll

- Kerukunan dalam beragama, yaitu

Toleransi beragama sangat dibutuhkan apalagi di negara sebesar indonesia ini, toleransi ialah larangan dalam konteks bersosial, beragama dan berbudaya untuk saling mendiskriminasi.

Jika tiap agama tidak saling toleransi tentu akan timbul diskriminasi kaum mayoritas terhadap minoritas. Kaum yang dianggap kecil akan ditindas baik secara fisik maupun non fisik. Kalau itu sampai terjadi terus-menerus banyak hal buruk akan terjadi seperti **perang antar agama** dan bahkan bisa memicu antar negara dan benua.

Lalu bagaimana cara kita bertoleransi antar umat beragama???

Pertama, menghormati saat umat lain sedang beribadah

Kedua, menghormati acara umat lain

Ketiga, tidak mengganggu

- Kerukunan dalam masyarakat, yaitu

Mengupayakan kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap orang. Nilai-nilai serta norma-norma beretika dalam bermasyarakat perlu ditanamkan sejak seseorang masih kecil. Yaitu Saling menghormati, menghindari menggunakan perkataan kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain adalah salah satu cara yang dapat kita lakukan agar kita bisa bermasyarakat dengan baik.

- Kerukunan dalam berbudaya

Leluhur bangsa Indonesia adalah orang-orang yang arif serta bijaksana. Budaya serta tradisi dibuat agar kehidupan dalam masyarakat semakin lengkap, karena sifat kemajemukan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam, maka kerukunan dalam berbudaya juga perlu diperhatikan. Lain ladang lain belalang, lain daerah lain pula budayanya. Oleh karena itu jika kita bepergian ke suatu tempat yang memiliki budaya yang sangat berbeda dengan budaya dari mana kita berasal, maka sudah kewajiban kita dengan senang hati untuk menghormati serta mengikuti budaya setempat tersebut.



Semangat persatuan dan kesatuan adalah kebulatan tekad menjadi satu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat untuk mewujudkan cita-cita bersama. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah belah.

Persatuan Umat dalam Perspektif Al-Quran

Q.S. Ali Imran [3]: 103

“Dan berpegang teguhlah kalian pada tali (agama) Allah seraya berjama’ah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Ciri Perilaku Kesatuan Persatuan

- ✓ Sikap kesatuan dan persatuan dapat dicerminkan melalui perilaku yang terpuji dan menghargai sesama manusia. Berikut ciri-ciri penerapan perilaku kesatuan dan persatuan.

- ✓ Membina keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam masyarakat
- ✓ Saling mengasihi, saling membina dan saling memberi di lingkungan masyarakat
- ✓ Tidak menonjolkan perbedaa, melainkan mencari kesamaan pada suatu kelompok sosial masyarakat ataupun lingkungan
- ✓ Menjauhi pertentangan dan perkelahian
- ✓ Membangun persatuan kesatuan melalui berbagai kegiatan

Persatuan Umat dalam Perspektif As-Sunnah

H.R. Muslim dari Abu Hurairah

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah ridha kepadamu dalam tiga perkara dan benci kepadamu dalam tiga perkara: Dia ridha kepadamu jika kamu beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, kamu berpegang teguh kepada tali Allah seraya berjama’ah dan kamu tidak berpecah belah. Dia benci jika kamu suka dengan “katanya dan katanya”, terlalu banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.”

Manfaat Persatuan dan Kesatuan

Bisa mengatasi semua perbedaan yang timbul dengan penuh kesadaran. Pembangunan nasional akan berjalan lebih lancar, aman, dan baik. Supaya tidak terjadi perpecahan bangsa dan keutuhan terus terjaga.

C. Rangkuman

Dalam pandangan islam dianjurkan untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Karena setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Karena itulah, dalam Al Quran dijelaskan agar manusia saling mengenal. Dengan saling mengenal itulah, diharapkan bisa melahirkan rasa saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong antar sesama.

Anjuran ini dijelaskan dalam Al Quran, di QS Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam al-kitab, Salah satu permasalahan yang disebutkan Paulus dalam tulisannya adalah perihal kesatuan. Namun, cermatilah perkataan Paulus tentang masalah ini dalam Efesus 4:3. Ia tidak mendorong mereka untuk “giat menciptakan atau membangun kesatuan.” Ia memerintahkan mereka untuk berusaha “memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera.” Kesatuan itu telah ada karena umat percaya diikat bersama oleh satu tubuh, satu Roh, satu

pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah dan Bapa dari semua (ay.4-6).

Peranan agama dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama* adalah aspek konatif (*conative aspects*). Aspek ini berkaitan dengan kemampuan agama dalam menyediakan sarana kepada masyarakat dan anggota-anggotanya untuk membantu mereka menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. *Kedua*, aspek yang bersifat kognitif (*cognitive aspects*). Aspek ini terkait dengan peranan agama dalam menetapkan kerangka makna yang dipakai oleh manusia dalam menafsirkan secara moral berbagai kesukaran dan keberhasilan pribadi mereka; juga sejarah masyarakat mereka di masa yang silam dan keadaannya di masa kini,

D. Lembar Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah dengan baik dan benar :

1. Apa yang dimaksud dengan persatuan dan kesatuan?
2. Sebutkan ciri-ciri perilaku manusia dalam persatuan dan kesatuan berbangsa?
3. Sebutkan dan jelaskan cara menciptakan kerukunan antar sesama dalam pandangan agama?

E. Lembar Kerja

Kerjakan tugas di bawah ini :

1. Sebutkan 10 contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
2. Jelaskan 10 sikap pada point/tugas nomor satu.

BAB IX

PANDANGAN AGAMA TENTANG KB, TRANSPLANTASI, ABORSI, BAYI TABUNG, INSEMINASI, DAN BEDAH PLASTIK

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Pandangan Agama Mengenai Tindakan Yang Boleh dan Tidak Dilakukan Dalam Agama Seperti KB, dll

B. Uraian Materi

Dalam bab ini membahas tentang beberapa hal pandangan agama mengenai tindakan yang boleh dan tidak dilakukan dalam agama, juga pembahasan terkait KB, transplantasi, aborsi, bayi tabung, inseminasi, dan bedah plastik

- Dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, manusia sebagai makhluk Allah pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggungjawab yang dibebankan oleh Allah kepadanya agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.
- Al-Maraghy, ketika menafsirkan ayat “Innallaha ya'murukum an tu'addu al-amanaati ila ahliha ... (Q.S. al-Nisa': 58),
- ia mengemukakan bahwa amanah tersebut ada bermacam-macam bentuknya, yaitu:
 - ✚ Amanah terhadap Tuhannya
 - ✚ Amanah terhadap manusia
 - ✚ Amanah terhadap dirinya sendiri

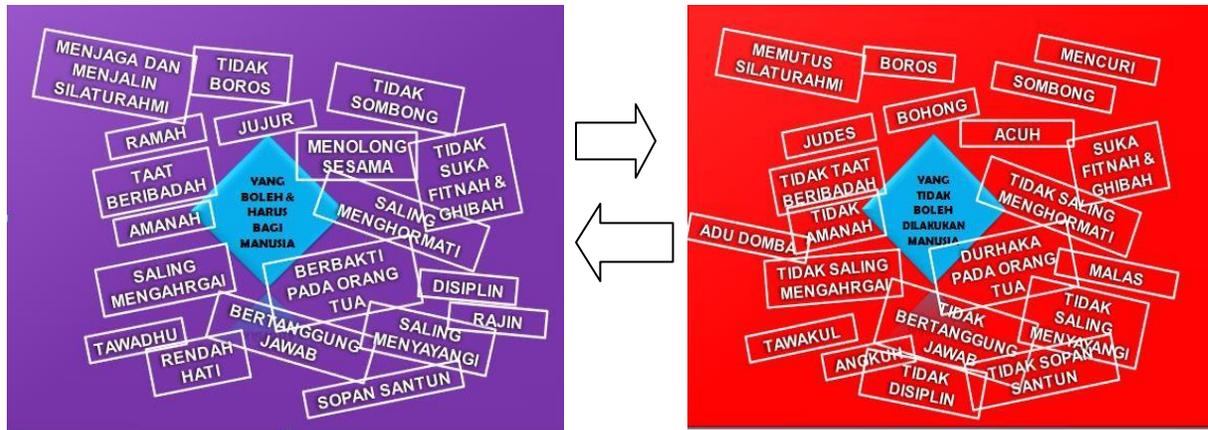
PENJELASAN

Amanah hamba terhadap Tuhannya, yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, serta menggunakan alat-alat potensialnya dari anggota badannya dalam berbagai aktivitas yang bisa menimbulkan kemanfaatan baginya dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya, sehingga bila manusia melanggarnya, maka berarti dia berkhianat kepada Tuhannya.

Amanah hamba terhadap sesama manusia, yakni mengembalikan barang- barang titipan kepada pemiliknya dan tidak mau menipu, serta menjaga rahasia seseorang yang tidak pantas dipublikasikan.

Amanah manusia terhadap dirinya, yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya, tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya baik untuk kepentingan

akhirat maupun dunianya, serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya.



PENGERTIAN KELUARGA BERENCANA YAITU :

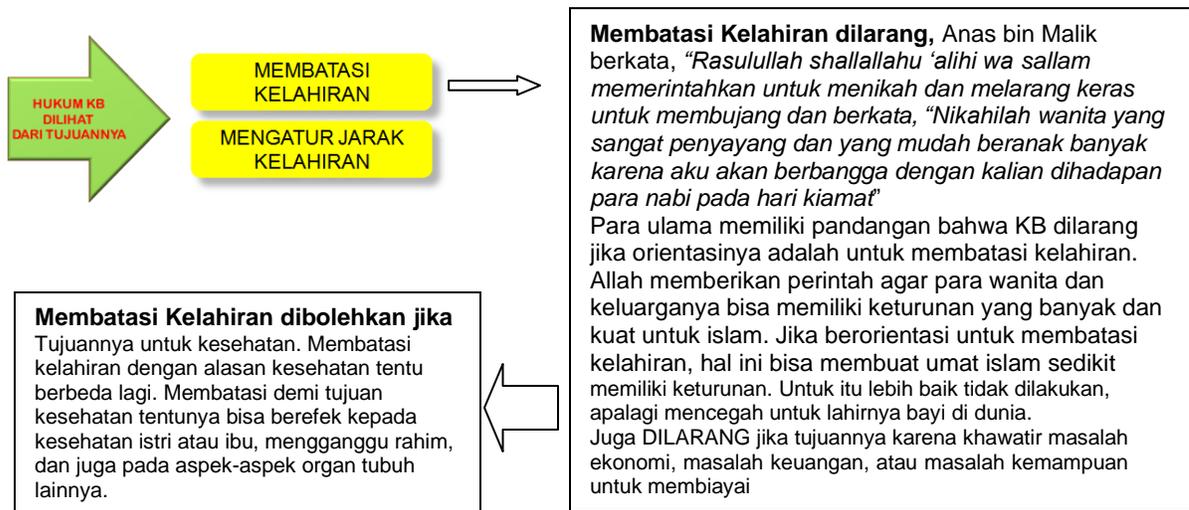
Istilah keluarga berencana (KB) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Family Planning”

Keluarga Berencana Secara Umum :

ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa, sehingga tidak menimbulkan kerugian akibat langsung dari kelahiran tersebut, bagi ibu maupun bayinya, bagi ayah serta keluarga atau masyarakat.

Keluarga Berencana Secara Khusus :

Keluarga berencana bagi kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan, atau pencegahan pertemuan antara sel mani laki-laki dan sel telur pada perempuan.



Membatasi Kelahiran dibolehkan jika
 Tujuannya untuk kesehatan. Membatasi kelahiran dengan alasan kesehatan tentu berbeda lagi. Membatasi demi tujuan kesehatan tentunya bisa berefek kepada kesehatan istri atau ibu, mengganggu rahim, dan juga pada aspek-aspek organ tubuh lainnya.

Membatasi Kelahiran dilarang, Anas bin Malik berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk menikah dan melarang keras untuk membujang dan berkata, “Nikahilah wanita yang sangat penyayang dan yang mudah beranak banyak karena aku akan berbangga dengan kalian dihadapan para nabi pada hari kiamat”
 Para ulama memiliki pandangan bahwa KB dilarang jika orientasinya adalah untuk membatasi kelahiran. Allah memberikan perintah agar para wanita dan keluarganya bisa memiliki keturunan yang banyak dan kuat untuk Islam. Jika berorientasi untuk membatasi kelahiran, hal ini bisa membuat umat Islam sedikit memiliki keturunan. Untuk itu lebih baik tidak dilakukan, apalagi mencegah untuk lahirnya bayi di dunia. Juga DILARANG jika tujuannya karena khawatir masalah ekonomi, masalah keuangan, atau masalah kemampuan untuk membiayai



TRANPLATANSI

Transplantasi (Pencangkokan) ialah pemindahan organ tubuh yang mempunyai daya hidup yang sehat untuk menggantikan organ tubuh yang tidak sehat dan tidak berfungsi dengan baik.

Transplantasi organ adalah pemindahan organ atau jaringan tubuh seseorang ke tubuh pasien yang membutuhkan dengan kondisi medis tertentu.

Manfaat transplantasi organ tergantung pada keberhasilan transplantasi organ yang diterima. Manfaat transplantasi organ diantaranya:

- Menyelamatkan hidup
- Kesempatan hidup lebih baik dan sehat
- Menghindari prosedur dialisis khususnya bagi pasien dengan ginjal yang sudah rusak
- Mengoreksi cacat bawaan

HUKUM TRANSPLANTASI DALAM PERSPEKTIF AGAMA

1) Hukum transplantasi organ tubuh donor dalam keadaan sehat

Apabila transplantasi organ tubuh diambil dari orang yang masih hidup, maka hukumnya **“Haram”** dengan alasan : Firman Allah dalam Surah Al- Baqaroh ayat 195 ***“dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan”*** ayat ini menjelaskan sebagai manusia kita tidak boleh ceroboh dalam melakukan sesuatu, walaupun tujuannya sosial untuk membantu saudara,teman, dll apalagi tujuan karena membutuhkan uang, jelas itu haram, karena organ tubuh manusia adalah milik Allah.

Dalam Qaidah Fiqih ***“Bahaya (kemudharatan) tidak boleh dihilangkan dengan bahaya (kemudharatan) lainnya”***. Artinya seseorang harus mengutamakan menjaga dirinya dari kebinasaan , dari pada menolong orang lain

dengan cara mengorbankan diri sendiri dan berakibat fatal, sehingga dia tidak bisa melakukan aktivitasnya dengan sempurna.

2) Hukum transplantasi organ tubuh donor dalam keadaan koma

Melakukan transplantasi organ tubuh donor dalam keadaan koma, hukumnya tetap haram, walaupun menurut dokter si donor tersebut akan segera meninggal. Hal tersebut sama dengan *Euthanasia* atau mempercepat kematian, tidaklah berperasaan/tidak bermoral jika dilakukannya transplatasi atau mengambil organ tubuh orang yang sedang sekarat, seharusnya orang sehat berupaya menyembuhkan orang yang sedang sekarat atau koma.

Hadits Nabi, riwayat Malik dari Amar bin Yahya riwayat al-hakim, al-baihaqi dan al-Darulquthni **“Tidak Boleh membuat mudharat pada diri sendiri dan tidak boleh membuat mudharat pada orang lain”**.

Manusia wajib berusaha menyembuhkan penyakitnya demi mempertahankan hidupnya, karena hidup dan mati berada di tangan Allah. Dari itu, **manusia tidak boleh mencabut nyawanya sendiri atau mempercepat kematian orang lain**, walaupun itu dilakukan oleh dokter dengan maksud mengurangi penderitaan si pasien.

3) Hukum transplantasi organ tubuh donor dalam keadaan meninggal

Mengambil organ tubuh donor (jantung, mata, ginjal) milik orang sudah meninggal, secara yuridis dan medis hukumnya mubah, yaitu dibolehkan dalam pandangan islam dengan syarat : 1) penerima sumbangan organ tubuh dalam keadaan sekarat atau darurat yang mengamcam jiwanya, berdasarkan Qaidah Fiqhiyyah **darurat akan membolehkan yang diharamkan**. 2) jika resipien (atau penerima donor) cocok dengan organ tubuh yang didonor, sehingga tidak menimbulkan komplikasi penyakit yang lebih gawat.

Al-Quran surat Al-Maidah Ayat 32 **“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah ia memelihara kehidupan manusia semuanya”**.

Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 **” dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa”**

Menyumbangkan organ tubuh si mayit merupakan tolong menolong dalam kebaikan, karena memberi manfaat bagi orang lain yang sangat membutuhkan

ABORSI DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Definisi Aborsi

- Secara etimologi aborsi adalah menggugurkan anak sehingga dia tidak hidup,
- Secara terminologi adalah praktik seorang wanita yang menggugurkan janinnya baik dilakukan sendiri ataupun dengan orang lain.
- Menggugurkan kandungan/dalam dunia kedokteran disebut “abortus”

MACAM-MACAM ABORSI

- ABORSI SPONTAN berlansung tanpa tindakan apapun, kebanyakan terjadi karena kurang baiknya sel telur & sel sperma.
- ABORSI BUATAN/SENGAJA pengakhiran kehamilan sebelum 28 minggu dengan sengaja dan disadari yang dilakukan oleh calon ibu maupun si pelaksana aborsi (dalam hal ini dokter/bidan, dll)
- ABORSI TERAPEUTIK/MEDIS yaitu pengguguran kandungan buatan yang dilakukan atas indikasi medik, contohnya si ibu punya kelainan jantung, punya penyakit lain yang dapat membahayakan Ibu dan bayi.

Pandangan syariat islam **aborsi diharamkan**, karena sebab:

- Aborsi sangat bertentangan dengan tujuan pernikahan, dimana tujuan penting salah satunya adalah memperbanyak keturunan,
- Aborsi adalah sikap buruk sangka kepada Allah, karena merasa khawatir tidak sanggup mengemban amanah dan merasa kekurangan ekonomi firman Allah **“Dan tidak ada satu binatang melata pun di bumi melainkan Allah lah yang memberi rezekinya”**.
- **“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu, sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”**. (Al-Isra’31)

ABORSI DIBOLEHKAN, KAPAN???????

- Terbukti adanya penyakit yang membahayakan jiwa sang ibu
- Tidak ditemukan cara penyembuhan lainnya kecuali jalan aborsi
- Adanya keputusan dari dokter yang dapat dipercaya, bahwa aborsi adalah salah satu cara untuk menyelamatkan sang ibu

BAYI TABUNG DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Bayi Tabung adalah proses pembuahan sel telur oleh sperma yang terjadi di luar tubuh wanita sering dikenal dengan istilah *In Vitro Fertilization (IVF)*. In

Vitro bersal dari bahasa latin yang berarti di dalam sedangkan *Fertilization* adalah bahasa inggris yang memiliki arti pembuahan.

Proses pembuahan atau bertemunya sel telur dan sperma terjadi didalam cawan petri (semacam mangkuk kaca berukuran kecil). Hasil dari pembuahan ini kemudian ditanam kembali ke dalam rahim.

DALAM AGAMA BAYI TABUNG DENGAN PROSES MENDATANGKAN PIHAK KETIGA SEHINGGA HARAM

Metode bayi tabung dan inseminasi yang mempergunakan pihak ketiga selain dari suami dan istri dalam memanfaatkan sperma, sel telur atau rahim hukumnya haram dalam Islam.

DALAM AGAMA BAYI TABUNG PADA MASA 'IDDAH HUKUMNYA HARAM

Apabila metode yang dilakukan yakni bayi tabung dan inseminasi sesudah wafat sang Suami, maka para ulama juga memiliki perbedaan pendapat dan tetap mengharamkannya.

Pasalnya, sang Suami yang memiliki sperma sudah wafat sehingga pernikahan pun juga sudah berakhir. Jika masa inseminasi tetap dilakukan pada masa 'iddah, maka hal tersebut menjadi pelanggaran.

Keputusan itu juga sudah disetujui oleh para ulama MUI dalam fatwanya. "Sebab, hal ini akan menimbulkan masalah yang pelik, baik dalam kaitannya dengan penentuan nasab maupun dalam hal kewarisan," tulis fatwa tersebut.

BAYI TABUNG DIPERBOLEHKAN DALAM IKATAN SUAMI DAN ISTRI

Apabila inseminasi buatan atau bayi tabung dilakukan saat masih beradadalam ikatan suami istri, maka metode tersebut diperbolehkan oleh kebanyakan ulama kontemporer dengan syarat :

- ✓ Dilaksanakan atas ridho suami dan istri.
- ✓ Inseminasi akan dilaksanakan saat masih berada dalam status suami istri.
- ✓ Dilaksanakan sebab keadaan yang darurat supaya bisa hamil.
- ✓ Perkiraan dari dokter yang kemungkinan besar akan memberikan hasil dengan cara memakai metode tersebut.

- ✓ Aurat perempuan hanya diperkenankan dibuka saat keadaan darurat dan tidak lebih dari keadaan darurat.
- ✓ Tenaga medis yang melakukan metode tersebut adalah dokter perempuan atau muslimah apabila memungkinkan. Namun jika tidak, maka dilakukan oleh dokter perempuan non muslim. Cara lain adalah dilakukan oleh dokter laki-laki muslim yang sudah bisa dipercaya dan jika tidak ada pilihan lain maka dilakukan oleh dokter non muslim laki-laki.

INSEMINASI DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Inseminasi adalah sebuah teknik medis dalam membantu proses reproduksi dengan memasukkan sperma ke dalam rahim dengan cara yang disebut dengan kateter.

Dalam KBBI inseminasi adalah “Pembuahan” yaitu pemasukan sperma ke dalam saluran genitalia betina inseminasi dari bahasa inggris “*Insimention*” yang artinya pembuahan/penghamilan secara teknologi.

Inseminasi haram jika program atau metode inseminasi buatan yang melibatkan pihak ketiga selain pasangan suami istri yang sah dalam hal menggunakan selsperma, sel telur, atau rahim, hukumnya haram dalam Islam.

Inseminasi boleh jika Inseminasi yang dilakukan dengan menggunakan sperma suami sendiri, baik dengan cara mengambil sperma suami kemudian disuntikkan ke vagina atau uterus istri, maupun dengan cara pembuahan dilakukan di luar rahim yang biasa disebut dengan istilah *bayi tabung*, maka hal ini diperbolehkan asal keadaan pasangan suami isteri tersebut memang benar-benar mengharuskan dan sangat ingin memperoleh keturunan.

Hal ini sesuai dengan kaedah fikhiyyah yang berbunyi “*Al-hajat tunzalu manzilah al-dlarurah*” yang artinya: ***Suatu kebutuhan disamakan dengan suatu hal yang darurat (terpaksa).***

Kemudian ditambah lagi dengan kaidah yang berbunyi “*Al-dlarurat tubihu al-mahzhurat*” yang artinya: ***Keadaan terpaksa itu membolehkan hal-hal yang diharamkan.***

BEDAH PLASTIK DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Operasi plastik atau yang biasa disebut dengan *plastic surgery* dalam bahasa Inggris merupakan bedah ataupun operasi yang dilakukan untuk memperbaiki anggota tubuh yang tampak ataupun tidak. Dengan cara dibuang, dikurangi, atau justru ditambah dan bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh dan estetika tubuh.

Banyak orang mengira dalam operasi plastik dokter akan menggunakan plastik sebagai bahannya, YANG BETUL kata plastik sendiri diadopsi dari bahasa Yunani yaitu *plastikos* yang memiliki arti 'membentuk' atau 'mencetak'.

Operasi Plastik Haram Dalam Agama, Jika tujuannya semata-mata untuk mempercantik atau memperindah wajah ataupun tubuh. Contohnya seperti operasi plastik untuk memperindah bentuk wajah, hidung, mata dan sebagainya.

Operasi Plastik Boleh Dalam Agama, Jika :

- Bertujuan Untuk Memperbaiki Cacat Sejak Lahir Seperti Bibir Sumbing
- Cacat Akibat Kecelakaan Atau Kebakaran Yang Menyebabkan Kerusakan Pada Bagian Tubuh
- Cacat Kecelakaan Yang Mengganggu Fungsi Kerja Dari Bagian Tubuh
- Diperbolehkan Hanya Oleh Mereka Yang Benar-Benar Memerlukannya Atau Dalam Keadaan Terdesak

C. Rangkuman

Dalam bab ini membahas tentang beberapa hal pandangan agama mengenai tindakan yang boleh dan tidak dilakukan dalam agama, juga pembahasan terkait KB, transplantasi, aborsi, bayi tabung, inseminasi, dan bedah plastik

- Dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, manusia sebagai makhluk Allah pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggungjawab yang dibebankan oleh Allah kepadanya agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.
- Al-Maraghy, ketika menafsirkan ayat “Innallaha ya’murukum an tu’addu al-amanaati ila ahliha ... (Q.S. al-Nisa’: 58),
- ia mengemukakan bahwa amanah tersebut ada bermacam-macam bentuknya, yaitu:
 - ✚ Amanah terhadap Tuhannya
 - ✚ Amanah terhadap manusia
 - ✚ Amanah terhadap dirinya sendiri

D. Lembar Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar :

1. Apa yang anda ketahui tentang KB, dan bagaimana pandangan agama tentang KB? Jelaskan
2. Apa yang anda ketahui tentang Transplantasi, dan bagaimana pandangan agama tentang Transplantasi? Jelaskan
3. Apa yang anda ketahui tentang aborsi, dan bagaimana pandangan agama tentang aborsi? Jelaskan

E. Lembar Kerja

Buatlah *paper* singkat mengenai :

1. Bayi Tabung dan bagaimana pandangan agama tentang bayi tabung? Jelaskan
2. Inseminasi dan bagaimana pandangan agama tentang inseminasi? Jelaskan
3. Bedah plastik, dan bagaimana pandangan agama tentang plastik? Jelaskan

BAB X

URGENSI AGAMA DALAM MERAIH KEBAHAGIAAN

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Urgensi agama dalam meraih kebahagiaan, menelusuri konsep dan implementasi tauhid dalam beragama.

B. Uraian Materi

Setiap manusia memiliki harapan dan keinginan hidup bahagia dengan :

- Rasa Aman
- Tenram/Damai
- Saling Menyayangi
- Saling Menghargai
- Saling Membantu
- Saling Menghormati
- Ekonomi yang baik
- Dan kemudahan lainnya

Kebahagiaan Sesungguhnya Dalam Agama

- ⊙ Kebahagiaan sejati seseorang tidak bisa diukur dengan banyaknya harta atau kekayaan, status atau pangkat sosial dalam kemasyarakatan dan semua kemewahan lainnya
- ⊙ Sudah banyak orang yang kaya raya dengan harta kekayaan mereka, namun kekayaan yang mereka miliki tidak bisa menjadikan hati mereka menjadi tenang & tidak bahagia, ada pula harta kekayaan yang mereka kumpulkan membuat mereka lalai, lupa dan sibuk untuk senantiasa mengejar kekurangan, hal ini karena berapapun harta benda dan kekayaan yang mereka miliki masih saja mereka anggap masih kurang kurang.
- ⊙ Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi : Artinya : “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. sampai kamu masuk ke dalam kubur”.(Qs. At-Takasur: 1-2).

Urgensi Agama

Mengapa agama penting bagi terciptanya kebahagiaan bagi manusia untuk mencapai dan atau mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Mengapa penting? karena agama berfungsi sebagai kontrol , rambu-rambu, pegangan dan petunjuk dalam menghadapi kehidupan di era global dan dalam beragam kemajuan seperti saat ini.

- ⊙ Sumber kebahagiaan sejati adalah Ketenangan hati atau ketenangan jiwa
- ⊙ Ketenangan hati dan jiwa merupakan suatu anugrah dari Allah SWT yang sangat berharga. Setiap orang pasti menginginkannya, namun hanya sedikit sekali orang yang mendapatkannya.
- ⊙ Dalam .(Qs. Al-Fath: 4). Artinya : Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
- ⊙ Sumber Kebahagiaan Seseorang Adalah Terletak Pada Nilai Agamanya. Orang yang taat beragama cenderung merasa hidupnya lebih baik, tetapi sebuah studi menemukan bahwa mereka hanya akan merasa demikian jika orang disekitarnya juga taat beragama.
Menurut sebuah penelitian yang melibatkan hampir 200.000 orang di 11 negara Eropa ditemukan bahwa orang yang taat beragama memang memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dan kondisi psikologi yang bagus ketimbang mereka yang tidak religius.

MENGAPA AGAMA???

Secara Umum Pengertian agama adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

Menurut KBBI agama adalah agama merupakan suatu sistem yang mampu mengatur tata keimanan dan kepercayaan serta ibadah pada Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan tata kaidah yang berkaitan langsung dengan ciri pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan Agama

adalah sebagai tatanan, melalui agama Tuhan membimbing Manusia yang berakal untuk berusaha mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu, agama juga mengajarkan para penganutnya untuk mengatur hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan untuk dirinya maupun masyarakat yang ada disekitarnya.

Pengaruh Agama Bagi Kehidupan

- Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang atau dalam hubungannya dengan bermasyarakat. Selain itu, agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara

psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) yang berguna, diantaranya untuk terapi mental dan motif ekstrinsik (luar diri) dalam rangka menangkis bahaya negatif arus era global. Dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengangumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan (duniawi).

- Agama sangat berpengaruh dalam kehidupan individu dan kehidupan masyarakat. Agama sebagai pengatur dan penunjuk arah kehidupan manusia serta agama juga dapat membangkitkan kebahagiaan batin seseorang yang paling sempurna, dan juga perasaan takut.
- Pengaruh agama dalam kehidupan individu dapat memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas
- Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Melalui motivasi keagamaan seseorang terdorong untuk berkorban baik dalam bentuk materi maupun tenaga atau pemikiran.
- Pengorbanan seperti ini merupakan aset yang potensial dalam pembangunan. segala bentuk perbuatan individu maupun masyarakat selalu berada dalam garis yang serasi dengan peraturan dan aturan agama dan akhirnya akan terbina suatu kebiasaan yang agamis. Misalnya seperti sumbangan harta benda dan milik untuk kepentingan masyarakat yang berlandaskan ganjaran keagamaan telah banyak dinikmati dalam pembangunan.

Makna Tauhid

- *Tauhid berasal dari kata wahhada-yuwahhidu-tauhiidan yang artinya adalah satu/esa. Dalam ajaran Islam, tauhid terwadahi dalam kalimat laa ilaaha illallah (tiada Tuhan selain Allah). Tauhid artinya mengesakan Allah.*
- *Lawan dari tauhid adalah musyrik (menyekutukan) Allah.*

Implementasi Tauhid Dalam Beragama

- Meyakini dan meng-Esakan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Esa
- Bersyahadat sebagai bukti umat beragama
- Menjalankan segala perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya
- Dan KUNCI KEBAHAGIAAN bagi kehidupan manusia sesungguhnya adalah dengan KETAATAN (Tauhid) kita dan Rasa BERSYUKUR, Syukur mencakup tiga sisi:
 - 1) Syukur dengan hati
 - 2) Syukur dengan lidah

3) Syukur dengan perbuatan

WUJUD TAUHID YANG TERIMPLEMENTASI DALAM KEHIDPUAN SEHARI-HARI

Ketauhidan yang ter-implementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah ketauhidan yang mempertautkan kehidupan keseharian manusia dengan kekuasaan Allah atau mentarnsformasikan ketauhidan/keimanan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan tauhid sosial.

C. Rangkuman

Kebahagiaan sejati seseorang tidak bisa diukur dengan banyaknya harta atau kekayaan, status atau pangkat sosial dalam kemasyarakatan dan semua kemewahan lainnya

Agama adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

Agama penting bagi terciptanya kebahagiaan bagi manusia untuk mencapai dan atau mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Mengapa penting? karena agama berfungsi sebagai kontrol , rambu-rambu, pegangan dan petunjuk dalam menghadapi kehidupan di era global dan dalam beragam kemajuan seperti saat ini.

D. Lembar Tugas

1. Apa pendapat Anda tentang Bahagia?
2. Sebutkan 10 contoh kebahagiaanya menurut Anda?
3. Mengapa Agama Penting Bagi Kebahagiaan Seseorang?

E. Lembar Kerja Kerjakan Tugas Di Bawah Ini

Buatlah satu lembar dengan spasi satu, mengenai upaya apa saja yang anda lakukan untuk mencapai kebahagiaan dan keterkaitannya dengan agama.

BAB XI

BUDAYA AKADEMIK, ETOS KERJA, DAN SIKAP TERBUKA DAN ADIL DALAM PANDANGAN AGAMA

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Budaya akademik, Etos kerja, sikap terbuka dan adil

B. Uraian Materi

Budaya Akademik (Academic Culture) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamankan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian.

Kehidupan dan kegiatan akademik diharapkan selalu berkembang, bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaharuan sesuai tuntutan zaman. Perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan dan kegiatan akademik menuju kondisi yang ideal senantiasa menjadi harapan dan dambaan setiap insan yang mengabdikan dan mengaktualisasikan diri melalui dunia pendidikan tinggi dan penelitian, terutama mereka yang menggenggam idealisme dan gagasan tentang kemajuan.

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat.

Sikap terbuka antara lain adalah jujur, dan ini merupakan ajaran akhlak yang penting di dalam Islam. Selain itu dalam agama islam kita diharapkan dapat berlaku Adil.

Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Membangun budaya akademik bukan perkara yang mudah. Diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut. Pemilikan budaya akademik ini seharusnya menjadi idola semua insan akademisi perguruan tinggi, yakni dosen dan mahasiswa. Derajat akademik tertinggi bagi seorang dosen adalah dicapainya kemampuan akademik pada tingkat guru besar (profesor). Sedangkan bagi mahasiswa adalah apabila ia mampu mencapai prestasi akademik yang setinggi-tingginya.

Khusus bagi mahasiswa, faktor-faktor yang dapat menghasilkan prestasi akademik tersebut ialah terprogramnya kegiatan belajar, kiat untuk berburu referensi aktual dan mutakhir, diskusi substansial akademik, dsb. Dengan melakukan aktivitas seperti itu diharapkan dapat dikembangkan budaya mutu (quality culture) yang secara bertahap dapat menjadi kebiasaan dalam perilaku tenaga akademik dan mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, tanpa melakukan kegiatan-kegiatan akademik, mustahil seorang akademisi akan memperoleh nilai-nilai normative akademik. Bisa saja ia mampu berbicara tentang norma dan nilai-nilai akademik tersebut didepan forum namun tanpa proses belajar dan latihan, norma-norma tersebut tidak akan pernah terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari. Bahkan sebaliknya, ia tidak segan-segan melakukan pelanggaran dalam wilayah tertentu, baik disadari ataupun tidak.

Kiranya, dengan mudah disadari bahwa perguruan tinggi berperan dalam mewujudkan upaya dan pencapaian budaya akademik tersebut. Perguruan tinggi merupakan wadah pembinaan intelektualitas dan moralitas yang mendasari kemampuan penguasaan IPTEK dan budaya dalam pengertian luas disamping dirinya sendirilah yang berperan untuk perubahan tersebut.

Berarti budaya akademik :

1. Mahasiswa yang terlibat dalam berbagai bidang studi dan keahlian (disiplin ilmu).
2. Bernaung dibawah Institusi Educative (Perguruan Tinggi) yaitu:
 - Akademi
 - Universitas
 - Sekolah Tinggi
 - Institut, dll
3. Memfokuskan diri pada kajian Ilmu, Penelitian, Penemuan dan sebagainya secara ilmiah.
4. Untuk pengembangan ilmu baru dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau Perguruan Tinggi yang mendorong mahasiswa melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat).

Prinsip Dasar Budaya Akademik atau Standar Suasana Akademik Yang Kondusif.

1. Prinsip kebebasan berfikir (kebebasan dalam ilmiah)
2. Prinsip kebebasan berpendapat

Prinsip kebebasan mimbar akademik yang dinamis, terbuka dan ilmiah, sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam implementasinya :

1. Harus dibangun suasana akademik dengan prinsip :
 - a. Interaksi mahasiswa dengan dosen harus dalam bentuk mitra bukan dalam bentuk in-loco parentis (Dosen otoritas, superior, Mahasiswa kerdil dan tidak ada apa-apa).
 - b. Secara bersama-sama dosen dan mahasiswa punya hak yang sama dalam keilmuan dan penelitian, diciptakan secara terencana, sistematis, kontinu, terbuka, objektif, ilmiah.
 - c. Harus diciptakan suasana Perguruan Tinggi yang kondusif yang dapat memberikan ketenangan, kenyamanan, keamanan dalam proses belajar mengajar (kegiatan akademik).
2. Visi dan misi Perguruan Tinggi yang khas spesifik sampai eksklusif.
3. Mengarah kepada prinsip-prinsip good governance sesuai dengan kebutuhan use, stakeholders.

Meningkatkan Budaya Akademik / SDM Mahasiswa

- ✓ Menitik beratkan pada Plan, Do, Check, Action (PDCA), (Plan) rencana yang tepat, matang dalam setiap aktifitas proses belajar mengajar (Do) dilaksanakan secara optimal, maksimal dan berkesinambungan. (Check) ada upaya komperatif, sinergi dan sinkronisasi yang diinginkan dan tujuan, (Action) ada evaluasi dan gambaran yang logis, ilmiah sehingga dijadikan tolak ukur keberhasilan dan kegagalan
- ✓ Adanya Interaksi kegiatan kurikuler yang terstruktur tepat, baik pada beban kurikulum dan jumlah serta bobot SKS mata kuliah.
- ✓ Model manajemen yang baik dan terstruktur yang mampu mensinkronisasikan antara tujuan pribadi (mahasiswa) dengan visi, misi dan tujuan Perguruan Tinggi, pangsa pasar.
- ✓ Tersedianya sarana, prasarana dan sumber daya (dosen, karyawan) yang memadai.

Kesadaran Kritis Dan Budaya Akademik

Merujuk pada redaksi UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya mahasiswa itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/ murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Sedangkan secara harfiah, mahasiswa” terdiri dari dua kata, yaitu Maha yang berarti tinggi dan Siswa yang berarti subyek pembelajar sebagaimana pendapat Bobbi de porter, jadi kaidah etimologis menjelaskan pengertian mahasiswa sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/ universitas.

Pembahasan Tentang Budaya Akademik

Dari berbagai Forum terbuka tentang pembahasan Budaya Akademik yang berkembang di Indonesia, menegaskan tentang berbagai macam pendapat di antaranya : Konsep dan Ciri-Ciri Perkembangan Budaya Akademik

Dalam situasi yang sarat idealisme, rumusan konsep dan pengertian tentang Budaya Akademik yang disepakati oleh sebagian besar responden adalah budaya atau sikap hidup yang selalu mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik dalam masyarakat akademik, yang mengembangkan kebebasan berpikir, keterbukaan, pikiran kritis-analitis, rasional dan obyektif oleh warga masyarakat yang akademik.

Konsep dan pengertian tentang Budaya Akademik tersebut didukung perumusan karakteristik perkembangannya yang disebut “Ciri-Ciri Perkembangan Budaya Akademik” yang meliputi berkembangnya :

- (1) penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif
- (2) pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggungjawab moral
- (3) kebiasaan membaca
- (4) penambahan ilmu dan wawasan
- (5) kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat
- (6) penulisan artikel, makalah, buku
- (7) diskusi ilmiah
- (8) proses belajar-mengajar, dan
- (9) manajemen perguruan tinggi yang baik

Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja

dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok. secara terminologis kata etos adalah yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu:

- Suatu aturan umum atau cara hidup
- Suatu tatanan aturan perilaku.
- Penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku .

Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai *thumuh* yang berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif.

Akhlik atau etos dalam terminologi Prof. Dr. Ahmad Amin adalah membiasakan kehendak. Kesimpulannya, etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya .

Menurut K.H. Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high Performance). Dengan demikian adanya etos kerja pada diri seseorang pedagang akan lahir semangat untuk menjalankan sebuah usaha dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang akan didapat tentunya maksimal pula. Dengan etos kerja tersebut jaminan keberlangsungan usaha berdagang akan terus berjalan mengikuti waktu.

Fungsi dan Tujuan Etos Kerja

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah: Pendorong timbulnya perbuatan, Penggairah dalam aktivitas, Penggerak, seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnyasuatu perbuatan.

Kerja merupakan perbuatan melakukan pekerjaan atau menurut kamus W.J.S Purwadaminta, kerja berarti melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Kerja memiliki arti luas dan sempit dalam arti luas kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non materi baik bersifat intelektual maupun fisik, mengenai keduniaan maupun akhirat. Sedangkan

dalam arti sempit, kerja berkonotasi ekonomi yang persetujuan mendapatkan materi. Jadi pengertian etos adalah karakter seseorang atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan dalam bekerja yang disertai semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita.

MAKNA BUDAYA AKADEMIK DALAM PANDANGAN AGAMA ISLAM

1. Makna Budaya Akademik Dalam Pandangan Islam

Bahwa hakekat manusia terletak pada amal atau eksistensi diri atau penciptaan kebudayaan yang terus menerus untuk mencapai kesempurnaan dirinya sebagai manusia (full human). Yang menghentikan proses penciptaan kebudayaan ini hanya kalau dia meninggal. Amal, bereksistensi, atau aktifitas budaya (penciptaan, pelestarian, perubahan, penyempurnaan, pemantapan) merupakan kesatuan dari akal, qalbu, dan aksi budaya serta kesadaran akan tujuannya. Tujuan seluruh aktifitas kebudayaan adalah pelaksanaan perintah Tuhan. Allah berfirman

Artinya :“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku “.

Wujud penyembahan atau pengabdian manusia kepada Allah adalah melaksanakan tugas sebagai khalifah, memakmurkan bumi, berlaku baik terhadap alam semesta, sesama manusia, dan Allah. Penghambaan, penyembahan, atau pengabdian itu sebenarnya bukan untuk menambahkan agar Allah semakin agung, melainkan kepada manusia itu sendiri. Allah tak berkurang sedikitpun kesempurnaannya. Allah berfirman:

Artinya :“.... tetapi jika kamu kafir Maka (ketahuilah), Sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji “.

Artinya :“dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah, dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana “.

Artinya :“ dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji ". [4]

Artinya :“ jika kamu kafir Maka Sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu....” (QS. Az Zumar : 7).

Mahasiswa adalah bagian kelas atau spesies manusia. Mahasiswa menempati posisi penting, strategis, dan terhormat dari kelas manusia. Lebih banyak manusia yang

gagal atau kandas dalam mencita-citakan dirinya menjadi mahasiswa. Tidak sedikit orang yang menyatakan “masa depan suram” ketika mereka tidak diterima di perguruan tinggi di mana mereka melakukan test penerimaan mahasiswa baru. Karena itu menjadi mahasiswa merupakan anugerah Allah yang pantas disyukuri. Allah berfirman:

Artinya :“ dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih ".[5] Karena eksistensi mahasiswa adalah belajar, maka ia disebut sebagai manusia pembelajar yang pengertiannya amat luas, yaitu bukan hanya belajar di sekolah atau perguruan tinggi, bukan hanya kursus-kursus dan pelatihan (on the job atau off the job) di berbagai perusahaan, melainkan mencakup:

- mulai bersikap jujur, pertama-tama terhadap diri kita sendiri
- mulai menerima tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitas diri kita
- mulai dapat diandalkan dan di pegang kata-katanya
- mulai mengembangkan kepedulian sosial dan lingkungan
- mulai bersikap adil terhadap sesama tanpa diskriminasi
- mulai mengembangkan keberanian menyatakan dan mengaktualisasi diri
- mulai menjadi rasional tanpa harus memutlakkan buah pikiran kita yang relatif itu
- mulai rendah hati dan menyadari keterbatasan diri
- mulai pendisiplin diri (pengharapan, hasrat, energi, waktu)
- mulai bersikap optimis tanpa menjadi naif
- mulai menyatakan komitmen dan menepatinya
- mulai memprakarsai sesuatu yang baik sekalipun tidak profitable
- mulai bertekun (perseverance) dalam mengerjakan sesuatu
- mulai mampu bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda dengan kita
- mulai saling menyayangi satu sama lain
- mulai memberikan dorongan dan membangkitkan hati yang lesu
- mulai memaafkan dan mengampuni kesalahan orang
- mulai murah hati dan senag berbagi
- mulai memanfaatkan peluang dan kesempatan
- mulai mengahayati persudaraan sesama umat, sesama bangsa, dan sesama manusia.

Harga diri insan akademis dapat dirumuskan: pertama, mengenai sikapperasaan, dan evaluasi mengenai diri sendiri; kedua, mengenai proses berpikir, mengingat, dan persepsi mengenai diri sendiri. Artinya watak diri insan pembelajar adalah keseluruhan potensi internal diri itulah yang tampil mengemuka sehingga dapat dibedakan secara tegas dengan insan non akademis, dan insan non pembelajar.

ETOS KERJA, SIFAT TERBUKA DAN ADIL DALAM PANDANGAN AGAMA

Etos kerja dalam pandangan agama islam

Sesungguhnya dikotomi antara "kerja" dengan "belajar" tidak perlu terjadi. Karena, apabila kita menghayati ikrar kita secara mendalam pada proposisi "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in" dalam surat Al-Fatihah, maka dunia kehidupan kaum Muslimin bernuansa ibadah yang sangat kental. Dalam firman-Nya yang lain, Allah mengatakan, "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah. Sehingga, jelas-jelas tidak ada pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, yang duniawi dengan yang ukhrawi.

Ketika mengomentari ayat, "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad- aqad (perjanjian) itu" [10].Raghib Isfahani, sebagaimana dikutip Seyyed Hossein Nasr (1994) mengatakan bahwa perjanjian-perjanjian itu meliputi perjanjian-perjanjian antara Tuhan dan manusia, yakni kewajiban-kewajiban manusia kepada Tuhan; [perjanjian antara manusia dan dirinya sendiri; dan [perjanjian] antara individu dan sesamanya. Dengan demikian, perjanjian (uqud) yang dirujuk pada ayat tersebut berkisar antara pelaksanaan shalat sehari-hari sampai menjual barang dagangan di bazaar, dari sembah sujud hingga kerja mencari penghidupan. Berangkat dari pandangan dunia tradisional tersebut yang tidak mendikotomikan antara yang sakral dan yang profan, maka etos kerja kaum Muslim selayaknya memperhatikan kualitas pekerjaannya. Ini artinya, dalam bekerja karakteristik spiritual tetap terjaga dan terpelihara yakni pekerjaan itu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab terhadap kerja berarti kesiapan untuk bertanggung jawab di hadapan Yang Mutlak karena kerja adalah saksi bagi semua tindakan manusia. Dalam ushuluddin disebut-sebut perihal konsep ma'ad atau qiyamah yang bila diterjemahkan dalam keseharian akan sangat mendukung sekali terhadap profesionalisme dalam bekerja.

Enam Etos Kerja Menurut Islam (6 prinsip kerja seorang muslim)

1. Kerja adalah perwujudan rasa syukur atas rahmat dan nikmat Allah. QS.Saba',34 : 13 "Bekerjalah untuk bersyukur kepada Allah, dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang bersyukur".
2. Kerja berorientasi hasil yang baik (hasanah) dunia dan akhirat. QS. Al-baqarah,2 : 202 "Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan".
3. Kerja berdasarkan realibility (kuat fisik dan mental) dan integrity (jujur, amanah). Perpaduan emosional, intelektual dan spritual. QS.Al-Qashash, 28 : 26 " Sesungguhnya oarng yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialahorang yang kuat lagi dapat dipercaya".
4. Kerja berdasarkan semangat dan kerja keras pantang menyerah. Pekerja keras tidak mengenal kata gagal.
5. Kerja cerdas, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada secara tepat (pengetahuan), terampil dan terencana, akurat.
6. Kerja Ikhlas, merupakan amal dan ibadat yang perlu dihayati, bukan sekedar membayar kewajiban atau tanggung jawab (kesalehan individual dan komunal, fastabiqul khairat).

Janji Allah Bagi Etos Kerja Yang Baik

- ✓ Allah hamparkan jalan untuk menuju sukses
QS.Ath-Tholak, 65 : 3 "Allah berikan rezki dari segala arah tanpa disangka-sangka".
- ✓ Allah jamin kehidupan yang sehat sejahtera
QS. Al-'Araf, 7 :95-96 "Allah ganti kesusahan dengan kesenangan, Allah beri berkah dari langit dan dari bumi".
- ✓ Allah beri balasan untuk dunia dan akhirat

C. Rangkuman

Etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya .

Menurut K.H. Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high Performance). Dengan demikian adanya etos kerja pada diri seseorang

pedagang akan lahir semangat untuk menjalankan sebuah usaha dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang akan didapat tentunya maksimal pula. Dengan etos kerja tersebut jaminan keberlangsungan usaha berdagang akan terus berjalan mengikuti waktu. Fungsi dan Tujuan Etos Kerja, secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu.

D. Lembar Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar :

1. Apa yang Anda ketahui tentang budaya akademik? jelaskan
2. Apa itu Etos Kerja?
3. Jelaskan dan berikan contoh mengenai sikap terbuka dan adil dalam pandangan agama?

E. Lembar Kerja

Kerjakan tugas di bawah ini dalam bentuk tugas makalah minimal 3 halaman, dengan memilih salah satu ciri dari perkembangan budaya akademik di bawah ini :

“Ciri-Ciri Perkembangan Budaya Akademik” yang meliputi berkembangnya :

- (1) penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif
- (2) pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggungjawab moral
- (3) kebiasaan membaca
- (4) penambahan ilmu dan wawasan
- (5) kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat
- (6) penulisan artikel, makalah, buku
- (7) diskusi ilmiah
- (8) proses belajar-mengajar, dan
- (9) manajemen perguruan tinggi yang baik

BAB XII KONSEP AGAMA TENTANG PLURALITAS, TOLERANSI, DAN MULTIKULTURALISME.

A. Tujuan Antara

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang Konsep Agama tentang pluralitas, toleransi, dan multikulturalisme.

B. Uraian Materi

Sebagai negara dengan penduduk yang majemuk dalam segi suku, budaya, adat dan agama, maka perlu adanya penanaman rasa kesadaran akan sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan lainnya.

Arti Kerukunan

Kata kerukunan dari kata rukun berasal dari bahasa Arab, rukun (rukun) jamaknya akan berarti asas atau dasar, misalnya rukun Islam, asas Islam atau dasar agama Islam.

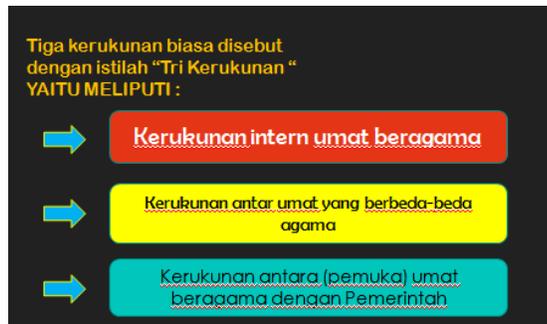
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti rukun adalah :

- ✓ sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti : tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan rukunnya;
- ✓ asas, berarti : dasar, sendi : semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya;
- ✓ rukun Islam : tiang utama dalam agama Islam, rukun iman : dasar kepercayaan dalam agama Islam: Rukun (a-ajektiva) berarti (1) baik dan damai.tidak bertentangan : kita hendaknya hidup rukun dengan tetangga; (2) bersatu hati, bersepakat : penduduk kampung itu rukun sekali.

Kerukunan Hidup Umat Beragama

- ✓ KERUKUNAN BERARTI : berarti perihal hidup rukun yaitu hidup dalam suasana baik dan damai, tidak bertengkar; bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya; atau antara umat dalam satu agama
- ✓ Dalam terminologi yang digunakan oleh Pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup 3 kerukunan.yaitu : kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah “Tri Kerukunan “.

- ✓ Kerukunan berarti : perihal hidup rukun yaitu hidup dalam suasana baik dan damai, tidak bertengkar; bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya; atau antara umat dalam satu agama.



Faktor Penghambat dalam Mengwujudkan Kerukunan

- warisan politik penjajah juga fanatisme dangkal,
- sikap kurang bersahabat,
- cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditujukan kepada orang yang telah beragama,
- pendirian tempat ibadah tanpa mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara suatu agama dengan agama lain;
- karena munculnya berbagai sekte (kelompok agama) dan faham keagamaan yaitu kurangnya memahami ajaran agama dan peraturan Pemerintah dalam hal kehidupan beragama.

Faktor Pendukung dalam Mengwujudkan Kerukunan

- Adanya sifat bangsa Indonesia yang religius,
- adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong, saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan Pemerintah.
- Pada zaman kemerdekaan dan pembangunan sekarang ini, faktor-faktor pendukung adalah adanya konsensus-konsensus nasional yang sangat berfungsi dalam pembinaan kerukunan hidup beragama, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang atau yang berkaitan dengan kerukunan hidup beragama.

Upaya Menciptakan Kerukunan antar Umat Beragama

- 1) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah
- 2) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi
- 3) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama
- 4) Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan

Toleransi

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin “tolerare”, toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti: Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita;

Toleransi Menurut Agama Kristen

- T - *Take advantage* (Manfaatkan) setiap kesempatan untuk menjadi seperti Kristus.
- O - *Obey* (Taat) kepada Allah dan firman-Nya dibanding kepada manusia.
- L - *Love* (Kasihi) orang lain seperti diri Anda sendiri.
- E - *Expect* (Harapkan/Bersiap) akan adanya perbedaan pendapat.

- R - *Respect* (Hormati) nilai dan pendapat orang lain dengan kasih karunia.
- A - *Admit* (Akui) bahwa Anda mungkin menderita karena kebenaran.
- N - *Never* (Jangan pernah) membiarkan kepahitan berakar di hati Anda.
- C - *Call* (Memohon kepada) Allah untuk diberikan kebijaksanaan dan kearifan.
- E - *Express* (Ekspresikan/Nyatakan) opini Anda tentang topik kontroversial dengan pertimbangan cermat.

Toleransi Menurut Agama Islam

Toleransi (Tasamuh)

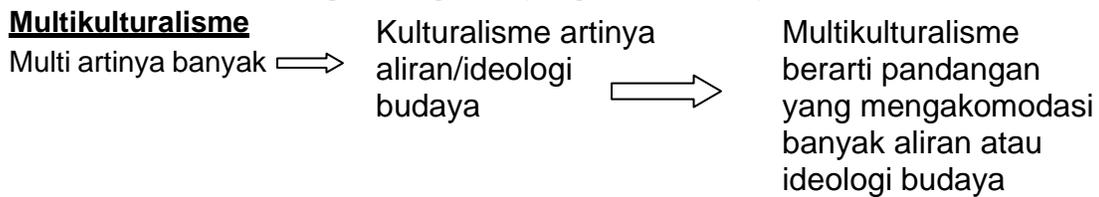
- Tasamuh adalah sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan. Selanjutnya tasamuh itu tidak boleh menyerang dan mencela dengancelaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya,
- dan tidak boleh memakai sarana-sarana pemaksaan untuk mengeluarkan mereka atau melarang mereka dari mengemukakan pendapat atau melakukan amalan-amalan mereka.
- Inti Tasamuh adalah kita berlapang dada dan toleran terhadap keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita.
- Dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-An'am ayat 108-109, yang intinya bahwa kita dilarang memaki tuhan yang mereka sembah, karena Allah tempat kembali mereka, dan jika datang mukjizat maka kelak merekapun akan beriman kepada-Nya.

Pluralisme

Secara Umum Pluralisme juga dapat berarti kesediaan untuk menerima keberagaman (pluralitas), artinya, untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Pluralisme mengimplikasikan pada tindakan yang bermuara pada pengakuan kebebasan beragama, kebebasan berpikir, atau kebebasan mencari informasi, sehingga untuk mencapai pluralisme diperlukan adanya kematangan dari kepribadian seseorang dan/atau sekelompok orang.

Pluralisme Agama (*Religious Pluralism*) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai 'terminologi khusus', istilah ini tidak dapat dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah 'toleransi', 'saling menghormati' (*mutual respect*), dan sebagainya. Sebagai satu paham (isme), yang membahas cara pandang terhadap agama-agama yang ada, istilah

'Pluralisme Agama' telah menjadi pembahasan panjang di kalangan para ilmuwan dalam studi agama agama (*religious studies*).



Artinya Multikulturalisme adalah pandangan terhadap keanekaragaman kehidupan di dunia, dengan menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, seperti berbagai macam budaya di dalam realitas masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial, praktik budaya, adat-kebiasaan, dan filosofi politik yang dianut dalam konteks tertentu.

MASYARAKAT MULTIKULTARISME

- Masyarakat artinya adalah satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh perasaan bersama.
- Multi berarti banyak atau beranekaragam.
- Sedangkan kultural berarti budaya.
- Jadi, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri atas banyak struktur kebudayaan. Disebabkan banyaknya suku bangsa yang mempunyai struktur budaya sendiri, yang berbeda dengan budaya sukubangsa lain.

Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an

- Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujuraat/49 : 13).
- Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S.ar-Ruum/30 : 22).
- Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S.ar-Ruum/30 : 22).

C. Rangkuman

Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti: Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita.

Secara Umum Pluralisme juga dapat berarti kesediaan untuk menerima keberagaman (pluralitas), artinya, untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Pluralisme mengimplikasikan pada tindakan yang bermuara pada pengakuan kebebasan beragama, kebebasan berpikir, atau kebebasan mencari informasi, sehingga untuk mencapai pluralisme diperlukan adanya kematangan dari kepribadian seseorang dan/atau sekelompok orang.

Multikulturalisme adalah pandangan terhadap keanekaragaman kehidupan di dunia, dengan menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman,, seperti berbagai macam budaya di dalam realitas masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial, praktik budaya, adat-kebiasaan, dan filosofi politik yang dianut dalam konteks tertentu.

D. Lembar Tugas

1. Apa yang dimaksud Pluralisme?
2. Apa yang Anda ketahui tentang Toleransi? Berikan contohnya dan jelaskan
3. Apa itu Multikulturalisme?
4. Bagaimana pandangan agama tentang pluralisme toleransi dan multikulturalisme? Jelaskan

BAB XIII

INTEGRASI IMAN, ISLAM, & IHSAN

DALAM MEMBENTUK MANUSIA SEUTUHNYA

A. Tujuan

Mahasiswa mampu bersikap wara atau selalu berhati – hati dalam bersikap dan berperilaku dengan selalu mengacu kepada prinsip – prinsip yang baik, zuhud atau sederhana dan berorientasi akhirat, sabar dan tawakal menyikapi semua problematika kehidupan secara positif dan menerima sebagai kebaikan Allah SWT serta menjadikan pondasi keimanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala tindak tanduk perbuatan berdasarkan prinsip keimanan dari 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, hari kiamat, dan qado qadar.

B. Uraian materi

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mempunyai peran penting dalam rangka mencapaitujuan pendidikan yakni menjadikan manusia menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Terlebih pada era ini ketika mental bangsa semakin keropos dengan menjamumyakorupsi dan tingginya kriminalitas dan degradasi moral bangsa. Pada hakikatnya tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya menjadi manusia yang baik.

Manusia yang baik menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif adalah merupakan sosok manusia yang tidak menghabiskan masa hidupnya yang ringkas ini dengan sia-sia. Manusia yang telah menjadi manusia seutuhnya barulah dikatakan sebagai insan kamil. Zakiyah Daradjat mendefinisikan insan kamil artinya manusia utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan wajar karena takwanya kepada Allah SWT.

Manusia yang sempurna atau insan kamil adalah manusia yang utuh, seimbang (balance) dari segala aspeknya.

IMAN

Pengertian dasar dari istilah “iman” ialah memberi ketenangan hati; membenaran hati. Jadi makna iman secara umum mengandung pengertian membenaran hati yang dapat menggerakkan anggota badan memenuhi segala konsekuensi dari apa yang dibenarkan oleh hati.

Iman sering juga dikenal dengan istilah aqidah, yang berarti ikatan, yaitu ikatan hati. Bahwa seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan sesuatu kepercayaan yang tidak lagi ditukarnya dengan kepercayaan lain. Aqidah tersebut akan menjadi pegangan dan pedoman hidup, mendarah daging dalam diri yang tidak dapat dipisahkan lagi dari diri seorang mukmin. Bahkan seorang mukmin sanggup berkorban segalanya, harta dan bahkan jiwa demi mempertahankan aqidahnya.

Proses Terbentuknya Iman Dan Upaya Meningkatkan

Iman terbentuk dalam diri manusia diawali dari fitrah tauhid(menyembah Allah) yang Allah tanamkan dalam diri manusia sejak dia masih dalam rahim ibu.

1. Fitrah Illahi

Hati sangat berperan dalam mewujudkan iman dalam diri seseorang. Allah sesungguhnya telah memberikan potensi pada setiap manusia untuk bertuhan dan mengabdikan hanya kepada Allah, yang disebut fitrah tauhid. Dijelaskan dalam QS.Al-A'raf:172

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

2. Hidayah

Menurut Muhammad abduh, hidayah adalah petunjuk halus yang membawa atau menyampaikan kepada apa yang dituju atau diinginkan. Dijelaskan dalam QS.Al- Qashas:56 :

Artinya : "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".

3. Ikhtiar Insani

a. Penciptaan Lingkungan Sosial Yang Kondusif

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan, dalam konteks ini pendidikan, memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membentuk keyakinan dan pandangan hidup seseorang.

b. Dzikir, Tafakkur, Dan Tadabbur

Dzikir adalah mengingat Allah SWT dan menyebutkan nama-namanya setiap saat dalam segala posisi dan keadaan. Berzikir dapat dilakukan pula dengan merenung (Tadabbur) dan memikirkankan (Tafakkur) ciptaan Allah, memikirkankan proses kejadian alam dan segala peristiwa yang terjadi di dalamnya.

c. Ingat Mati

Mati akan dirasakan oleh manusia setelah tiba saatnya. Salah satu cara untuk mengingat mati adalah bertakziah kepada orang yang mati. Cara lain untuk mengingat mati adalah dengan ziarah kubur.

PENGERTIAN ISLAM

Malaikat Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad SAW mengenai Islam, kemudian beliau menjawab :

عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتُصُومَ رَمَضَانَ وَتُحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: "Islam adalah, engkau bersaksi tiada ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah: menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau mampu melakukannya"

4 (EMPAT) PENGERTIAN ISLAM

<p>Secara bahasa, Islam memiliki beberapa arti. Dalam bahasa Arab, Islam merupakan mashdar dari kata aslama-yuslimu-islamany yang artinya taat, tunduk, patuh, berserah diri kepada Allah. Sedangkan jika dilihat dari asal katanya maka Islam berasal dari kata assalmu, aslama, istaslama, salim, dan salaam :</p> <p>Assalmu artinya damai, perdamaian. Islam adalah agama yang damai dan setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian.</p> <p>Aslama artinya taat, berserah diri. Seorang muslim hendaknya berserah diri pada Allah dan mengikuti ajaran Islam dengan taat.</p> <p>Istaslama artinya berserah diri.</p> <p>Salim artinya bersih dan suci. Ini merupakan gambaran dari hati seorang muslim yang bersih, suci, jauh dari sifat syirik atau menyekutukan Allah.</p> <p>Salaam artinya selamat, keselamatan. Islam adalah agama yang penuh keselamatan. Jika seorang muslim menjalankan ajaran Islam dengan baik, maka Allah akan senantiasa menyelamatkannya baik di dunia maupun akhirat.</p>	<p>Kata Islam sebagai agama disebut dalam Alquran dalam surah Al Maidah ayat 3, yang artinya: "Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu."</p> <p>Kemudian dalam surah Ali Imran ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam." Lalu disebutkan pula dalam surah Ali Imran ayat 85 yang artinya: "Dan siapa saja yang mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi."</p>
<p>Dari Umar radhiyallahu ta'ala 'anhu berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk bersama dengan Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, pada dirinya tidak terlihat tanda-tanda seorang musafir, namun tidak ada satu pun di antara kami yang mengenalinya. Hingga ia duduk di dekat Nabi SAW. Dia menepelkan lututnya ke lutut Nabi SAW dan meletakkan telapak tangannya di atas paha Nabi.</p> <p>Dia berkata: Wahai Muhammad, jelaskan padaku tentang Islam? Rasulullah SAW menjawab: Islam adalah engkau bersyahadat bahwasannya tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Bitullah jika engkau mampu melakukannya." (HR. Muslim)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Umar bin Khattab Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, agama Islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tawajjih: Islam adalah sebuah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan cara mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat-Nya dengan penuh ketataan dan keikhlasan. Mustafa Abdur Razziq: Islam adalah agama (ad din) peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaut dengan keadaan suci, artinya bisa membedakan mana yang halal dan haram, yang dapat membawa dan mendorong umat untuk menganutnya intuk menjadi satu umat yang mempunyai rohani yang kuat. Gaffar Ismail: Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Berisi kelengkapan dari pelajaran-pelajaran meliputi kepercayaan, seremoni peribadatan, tata tertib penghidupan abadi, tata tertib pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan menjelaskan rahasia kehidupan yang kedua (akhirat).

Rukun Islam Ada 5:

<p>1 MENGUCAP 2 KALIMAT SYAHADAT</p> <p>Dua kalimat syahadat wajib dipahami oleh umat Muslim:</p> <ul style="list-style-type: none"> Umat Muslim wajib mengucapkan dan meyakini sehingga dapat dikatakan sebagai umat yang beriman. Membaca syahadat menandakan sudah yakin memeluk agama Islam dan lulus dalam menyalahi syariat yang diwajibkan. Isi dari dua kalimat syahadat adalah sebagai berikut: <i>Ashadu an-laa ilaaha illallah Wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah</i> artinya: "Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah." Dengan melafalkan dua kalimat syahadat tersebut, menandakan seseorang yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang pantas disembah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Muslim yang telah melafalkan dua kalimat syahadat, diwajibkan untuk menaati perintah dan anjuran Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. 	<p>2 MENDIRIKAN SHOLAT</p> <p>Rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh pemeluk agama Islam adalah mendirikan salat setiap waktu dan tidak boleh meninggalkannya.</p> <p>Salat yang perlu dikerjakan adalah salat wajib dan salat sunnah.</p> <p>Di sebut sebagai salat lima waktu karena salat tersebut dilakukan dalam lima waktu yang berbeda</p> <p>Jumlah rakaat salat wajib:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sabat subuh - berjumlah dua rakaat Salat zuhur - berjumlah empat rakaat Salat asar - berjumlah empat rakaat Salat maghrib - berjumlah tiga rakaat Salat isya - berjumlah empat rakaat <p>Selain itu ada salat yang memiliki hukum sunnah, pengertiannya adalah jika salat ini dilakukan akan memberikan pahala dan kebaikan, dan jika tidak lakukan tidak apa-apa.</p>	<p>3 MENGERJAKAN PUASA RAMADHAN</p> <p>Melewatkan puasa pada bulan Ramadhan dilaksanakan satu kali pada setiap tahunnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Puasa adalah untuk menahan makanan atau minuman Tidak hanya menahan lapar dan haus, selama berpuasa di bulan Ramadhan, seorang Muslim juga harus menahan segala hawa nafsu dan amarah Puasa Ramadhan adalah bulan yang dipenuhi berkah sehingga apabila umat Muslim melakukan kebaikan, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda pada bulan itu, dan dibukanya pintu maghfiroh (ampunan). 	<p>4 MEMBAYAR ZAKAT</p> <ul style="list-style-type: none"> Zakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan bagi setiap umat Muslim yang dirasa mampu untuk melakukannya. Seperi halnya puasa dan salat, zakat ada dua tipe, yaitu zakat wajib dan sunnah. Zakat wajib biasa disebut zakat fitrah dan zakat sunnah adalah zakat mal atau zakat yang bergantung pada penghasilan yang didapatkan seorang Muslim. Zakat fitrah dibayarkan pada akhir bulan Ramadhan dan sebelum memasuki Hari Raya Idulfitri, sedangkan zakat mal dibayarkan berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya. Zakat bermanfaat dalam membantu orang yang kurang mampu dan kurang beruntung sehingga mereka dapat terbantu dalam hal sandang dan pangan. 	<p>5 NAIK HAJI JIKA MAMPU</p> <ul style="list-style-type: none"> ibadah Haji wajib bagi orang yang mampu baik lahir maupun batin Dikatakan wajib bagi orang yang telah mampu karena perjalanan ke Tanah Suci membutuhkan banyak persiapan yang memakan biaya dan kestapan hati yang matang Ibadah haji dilakukan setiap tahun pada bulan haji atau bulan Zulhijah. Umat Muslim tetap dapat mengunjungi Tanah Suci selain pada bulan Zulhijah untuk menjalankan ibadah umrah.
--	---	--	--	--

HUBUNGAN IMAN, ISLAM DAN IHSAN

Iman, islam dan ihsan hubungannya sendiri sangat erat. Sebagaimana dalam hadits nabi SAW yang diriwayatkan oleh HR muslim. Hadis HR muslim menengahkan 4 (empat) masalah pokok yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu iman, Islam, ihsan, dan hari kiamat.

Pernyataan Nabi SAW. di penghujung hadis di atas bahwa “itu adalah Malaikat Jibril datang mengajarkan agama kepada manusia” mengisyaratkan bahwa keempat masalah yang disampaikan oleh malaikat Jibril dalam hadis di atas terkandung dalam istilah *ad-din* . Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman seseorang baru dikatakan benar jika dibangun di atas pondasi Islam dengan segala kriterianya, disemangati oleh iman, segala aktifitas dijalankan atas dasar ihsan, dan orientasi akhir segala aktifitas adalah ukhrawi.

Atas dasar tersebut di atas, maka seseorang yang hanya menganut Islam sebagai agama belumlah cukup tanpa dibarengi dengan iman. Sebaliknya, iman tidaklah berarti apa-apa jika tidak didasari dengan Islam. Selanjutnya, kebermaknaan Islam dan iman akan mencapai kesempurnaan jika dibarengi dengan ihsan, sebab ihsan mengandung konsep keikhlasan tanpa pamrih dalam ibadah. Keterkaitan antara ketiga konsep di atas (Islam, iman, dan ihsan) dengan hari kiamat karena karena hari kiamat merupakan terminal tujuan dari segala perjalanan manusia tempat menerima ganjaran dari segala aktifitas manusia yang kepastiaan kedatangannya menjadi rahasia Allah swt.

MENELUSURI KONSEP DAN URGENSI ISLAM, IMAN, DAN IHSAN DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL (MANUSIA SEMPURNA)

Menurut Ibn Araby ada dua tingkatan manusia dalam mengimani Tuhan. Pertama, tingkat insan kamil. Mereka mengimani Tuhan dengan cara penyaksian. Artinya, mereka “ menyaksikan” Tuhan; mereka menyembah Tuhan yang disaksikannya. Kedua, manusia beragama pada umumnya. Mereka mengimani Tuhan dengan cara mendefinisikan. Artinya, mereka tidak menyaksikan Tuhan. Tetapi mereka mendefinisikan Tuhan. Mereka mendefinisikan Tuhan berdasarkan sifat – sifat dan nama – nama Tuhan. (Asma’ul Husna)

Abdulkarim Al – Jilli membagi insan kamil atas tiga tingkatan :

- a) **Tingkat Pemula (al – bidayah)**. Pada tingkat ini insan kamil mulai dapat merealisasikan asma dan sifat – sifat ilahi pada dirinya.
- b) **Tingkat menengah (at – tawasuth)**. Pada tingkat ini insan kamil sebagai orbit kehalusan sifat kemanusiaan yang terkait dengan realitas kasih Tuhan (al – haqaiq ar – ramaniyyah). Pengetahuan yang dimiliki oleh insan kamil pada tingkat ini telah meningkat dari pengetahuan biasa, karena sebagian dari hal – hal yang gaib telah dibukakan Tuhan kepadanya.
- c) **Tingkat terakhir (al – khitam)**. Pada tingkat ini insan kamil telah dapat merealisasikan citra Tuhan secara utuh. Iapun telah dapat mengetahui rincian dari rahasia penciptaan takdir.

Konsep Manusia dalam Al-Quran

Konsep manusia begitu kompleks dan rumit, sekompleks dan serumit dimensi-dimensi dan misterimisteri yang ada pada manusia itu sendiri. Kalau seorang filsuf, ilmuwan, bahkan sufi sekalipun melontarkan konsepnya tentang manusia, pada saat yang hampir bersamaan muncul kritik tajam dari para filsuf, ilmuwan, dan sufi lainnya. Ringkasnya, secara umum, pembicaraan tentang konsep manusia selalu berkisar dalam dua dimensi, yakni dimensi jasmani dan rohani, atau dimensi lahir dan batin.

Tentang konsep dimensi jasmani, atau dimensi lahir, atau dengan sebutan-sebutan lainnya (tubuh, badan) mungkin tidak terdapat perbedaan karena dimensi ini paling tampak di depan mata dan mudah diobservasi. Namun dimensi rohani (atau dengan sebutan lainnya: dimensi jiwa, batin, atau hati) merupakan yang paling rumit sehingga dalam pandangan filsuf dan sufi muslim pun terdapat perbedaan-perbedaan yang kadang-kadang kontradiktif. Kajian ini bertujuan menjelaskan term manusia dalam Al-Quran. Ada tiga term yang biasa diterjemahkan sebagai manusia dalam Al-Quran, yakni **basyar, al-insān, dan an-nās**. Dalam banyak tulisan, basyar disebut-sebut sebagai dimensi jasmaniah, al-insān dimensi psikologis-rohaniah, dan an-nās dimensi sosiologis-kemasyarakatan dari manusia. Kalau kita kaji secara seksama ketiga term itu tidak bisa diartikan secara tekstual, tetapi harus dipertautkan dengan konteks keberagamaan.

- Dengan menggunakan metode Al-Qarafi, term basyar lebih memperingatkan manusia yang cenderung mempertuhankan hawa-nafsunya (yang berwujud jiwa-raga). Sebagaimana iblis yang abā wastakbara (sombong dan takabur) karena merasa anā khairun minhu (aku lebih baik dari padanya) manusia cenderung memandang rendah para nabi atau rasul dan pengikut-pengikutnya, karena yang dilihat jiwa-raganya.
- Term al-insān merupakan peringatan dari Allah bahwa manusia cenderung kafir. Ketika al-insān menerima amanat, padahal amanat itu ditawarkan Allah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, Allah sama sekali tidak memujinya, malah memvonis bahwa al-insān itu zhalūman jahūla (sangat zalim dan sangat bodoh).
- Term an-nās pun memperingatkan manusia yang cenderung mengikuti agama leluhur, agama mayoritas, dan agama yang menarik perhatiannya, atau mengikuti pendapatnya sendiri; bukannya mengikuti man anāba ilayya (orang yang kembali kepada-Ku), yakni para nabi, para rasul, atau para khalifah-Nya (wakil Tuhan di bumi). Mungkin di sinilah letak optimistisnya iblis yang ketika divonis sesat oleh Allah, ia memohon dipanjangkan umurnya. Iblis bersumpah akan mengepung manusia dan menyesatkannya (agar manusia memiliki watak seperti dirinya, yakni abā wastakbara dan anā khairun minhu). Jarang sekali manusia meneladani malaikat yang rela sujud kepada Adam (wakil Tuhan di bumi).

HAKIKAT IBADAH

Tujuan di ciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Adapun hakekat ibadah yaitu:

1. Ibadah adalah tujuan hidup kita.
2. Hakikat ibadah itu adalah melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan kerendahan diri kepadaNya.
3. Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya
4. Cinta maksudnya cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, yang mengandung makna mendahulukan kehendak Allah dan Rasul-Nya atas yanglainnya.

Adapun tanda-tandanya:

- Mengikuti sunah Rasulullah SAW
 - Jihad di jalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segalasesuatu yangdicintai Allah).
5. Takut maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah SWT.

Dengan demikian orang yang benar-benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan berbagai macam bentuk ketaatan; baik dengan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan. Sebab dengan cara itulah tujuan hidupnya akan terwujud.

HIKMAH IBADAH

1. **Tidak Syirik.** Seorang hamba yang sudah berketetapan hati untuk senantiasa beribadah menyembah kepada Nya, maka ia harus meninggalkan segala bentuk syirik. Ia telah mengetahui segala sifat-sifat yang dimiliki Nya adalah lebih besar darisegala yang ada, sehingga tidak ada wujud lain yang dapat mengungguli-Nya.
2. **Memiliki ketakwaan.** Ketakwaan yang dilandasi cinta timbul karena ibadah yang dilakukan manusia setelah merasakan kemurahan dan keindahan Allah SWT. Setelah manusia melihat kemurahan dan keindahan Nya munculah dorongan untuk beribadah kepada Nya. Sedangkan ketakwaan yang dilandasi rasa takut timbul karena manusia menjalankan ibadah dianggap sebagai suatu kewajiban bukan sebagai kebutuhan. Ketika manusia menjalankan ibadah sebagai suatu kewajiban adakalanya muncul ketidak ikhlasan, terpaksa dan ketakutan akan balasan dari pelanggaran karena tidak menjalankankewajiban.
3. **Terhindar dari kemaksiatan.** Ibadah memiliki daya pensucian yang kuat sehingga dapat menjadi tameng dari pengaruh kemaksiatan, tetapi keadaan ini hanya bisa dikuasai jika ibadah yang dilakukan berkualitas. Ibadah ibarat sebuah baju yang harus selalu dipakai dimanapun manusia berada.
4. **Berjiwa sosial,** ibadah menjadikan seorang hamba menjadi lebih peka dengan keadaan lingkungan disekitarnya, karena dia mendapat pengalaman langsung dari ibadah yang dikerjakannya. Sebagaimana ketika melakukan ibadah puasa, ia merasakan rasanya lapar yang biasa

dirasakan orang-orang yang kekurangan. Sehingga mendorong hamba tersebut lebih memperhatikan orang lain.

5. **Tidak kikir.** Harta yang dimiliki manusia pada dasarnya bukan miliknya tetapi milik Allah SWT yang seharusnya diperuntukan untuk kemaslahatan umat. Tetapi karena kecintaan manusia yang begitu besar terhadap keduniawian menjadikan dia lupa dan kikir akan hartanya. Berbeda dengan hamba yang mencintai Allah SWT, senantiasa dawat menfakahkan hartanya di jalan Allah SWT, ia menyadari bahwa miliknya adalah bukan haknya tetapi ia hanya memanfaatkan untuk keperluannya semata-mata sebagai bekal di akhirat yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan harta untuk keperluan umat.

MACAM-MACAM IBADAH

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifatnya yang berbeda antara satu dengan lainnya:

Ibadah Mahdhah

artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung.

Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah al-Maqbulah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
- Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul saw. Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh: Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. An-nisa: 64)
- Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibaliknya yang disebut hikmah'. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- Azasnya "taat", yang dituntut dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Maka wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi: Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah : Wudhu, Tayammum, Mandi hadats, Adzan, Iqamat, Shalat, Membaca al-Quran, I'tikaf, Puasa, Haji dan Umrah, Mengurus Janazah.

86

Ibadah Ghairu Mahdhah

Artinya ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4:

- Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan.
- Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk umum ini tidak dikenal istilah “bid’ah”
- Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.
- Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

SYARAT-SYARAT DITERIMANYA IBADAH

Ibadah adalah perkara taufiqiyyah, yaitu tidak ada suatu ibadah yang disyari’atkan kecuali berdasarkan al-Qur’an dan as Sunnah.

Syarat-syarat diterimanya suatu amal (ibadah) ada dua macam yaitu:

✓ **Ikhlas**

“Katakanlah: “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri”. Katakanlah: “Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku”. Katakanlah: “Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku”. (QS az-Zumar/39 : 11-14).

✓ **Ittiba’ Rasul**

Dilakukan secara sah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”. (QS al-Kahfi/18: 110)

Syarat yang pertama merupakan konsekuensi dari syahadat la ilaha illallah, karena ia mengharuskan ikhlas beribadah hanya kepada Allah dan jauh dari syirik kepada-Nya. Sedangkan syarat kedua adalah konsekuensi dari syahadat Muhammad Rasulullah s.a.w., karena ia menuntut wajib-nya taat kepada Rasul, mengikuti syari’atnya dan meninggalkan bid’ah atau ibadah-ibadah yang diada-adakan.

C. Tugas (berisikan pertanyaan/soal sesuai materi maksimal 10 soal)

1. Apa pengertian dari ihsan ?
2. Apa yang dimaksud dengan iman ?
3. Bagaimana mengintegrasikan iman, islam dan ihsan untuk membentuk insan kamil ?
4. Apa manfaat dari mengintegrasikan iman islam dan ihsan selain untuk membentuk insan kamil ?
5. Bagaimakah kriteria dari insan kamil ?
6. Apa yang dimaksud dengan Peran Manusia Sebagai Khalifah ?

D. Rangkuman

Iman, islam, dan ihsan merupakan salah satu pokok dalam ajaran agama islam. Keimanan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan umat islam. Ada 6 hal yang wajib diyakini oleh umat islam dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab-kitab, kepada rasul, kepada hari kiamat dan kepada qadha dan qada.

Pada dasarnya manusia telah mempunyai fitrah beragama. Bahkan sebelum lahir manusia telah bersaksi dan berkomitmen bahwa Allah adalah Tuhannya.

Menurut Zubaedi, sejak lahir manusia mempunyai jiwa agama, yang ditandai dengan pengakuan adanya Dzat Yang Maha Pencipta dan Maha Mutlak, yaitu Allah SWT. Dalam hal ini agama merupakan sebuah fitrah yang melekat pada diri manusia bahkan jauh sebelum ia dilahirkan. Dengan komitmen agama ini manusia mempunyai kewajiban untuk selalu taat dan patuh serta menyerahkan diri kepada Allah. Dalam hal ini keimanan tidak hanya cukup dalam hati saja namun diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan. Keislaman dan keimanan menjadi sempurna dengan adanya Ihsan. Ihsan terwujud dalam tasawuf. Ihsan merupakan salah satu dari tiga pilar agama Islam setelah Islam dan Iman. Menurut sabda Rasulullah: ihsan adalah beribadah kepada Allah SWT, seakan-akan kamu melihat-Nya, dan apabila tidak bisa, maka kamu harus menyadari bahwa Allah SWT selalu melihatmu."(HR. Muslim).

E. Referensi/Daftar Rujukan

Sukarman. *Urgensi pendidikan holistic dalam membentuk ikhsan kamil*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Jurnal Tarbawi Vol. II. No. 2. Juli desember 2014.

Rahmat, Munawar. 2010. *Pendidikan Insan Kamil Berbasis Sufisme Syaththariah*. Bandung: ADPISI Press.

Rahmat, Munawar. 2011. *Tafsir Al-Quran Sufistik Menyangkut Ayat Inti dan Ayat Kunci*. Bandung: Pustaka Pondok Sufi.

Rahmat, Munawar. 2012. *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani*. Bandung: Value Press bekerja sama dengan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI. Takeshita, Masatak.

BAB XIV
KONSEP AGAMA TENTANG PLURALISME, TOLERANSI, &
MULTIKULTURALISME
DALAM MEMBANGUN PERSATUAN KEBERAGAMAAN YANG DINAMIS

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk yang majemuk dalam segi suku, budaya, adat dan agama, maka perlu adanya penanaman rasa kesadaran akan sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan lainnya

B. ARTI KERUKUNAN

ARTI KERUKUNAN

○ Kata kerukunan dari kata rukun berasal dari bahasa Arab, rukun (rukun) jamaknya akan berarti asas atau dasar, misalnya rukun Islam, asas Islam atau dasar agama Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti rukun adalah :

- sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti : tidak sah sembahyana yang tidak cukup syarat dan rukunnya;
- asas, berarti : dasar, sendi : semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya;
- rukun Islam : tiang utama dalam agama Islam, rukun iman : dasar kepercayaan dalam agama Islam; Rukun (a-alektiva) berarti (1) baik dan damai, tidak bertentangan : kita hendakny hidup rukun dengan tetangga; (2) bersatu hati, bersepakat : penduduk kampung itu rukun sekali,

KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA

KERUKUNAN BERARTI : berarti perihal hidup rukun yaitu hidup dalam suasana baik dan damai, tidak bertengkar; bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya; atau antara umat dalam satu agama

Dalam terminologi yang digunakan oleh Pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup 3 kerukunan.yaitu : kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah “Tri Kerukunan “.

KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA

○ **KERUKUNAN BERARTI :**

berarti perihal hidup rukun yaitu hidup dalam suasana baik dan damai, tidak bertengkar; bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya; atau antara umat dalam satu agama

Tiga kerukunan biasa disebut dengan istilah “Tri Kerukunan “
YAITU MELIPUTI:

- ➔ Kerukunan intern umat beragama
- ➔ Kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama
- ➔ Kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah

FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENGWUJUDKAN KERUKUNAN

1. warisan politik penjajah juga fanatisme dangkal,
2. sikap kurang bersahabat,
3. cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditujukan kepada orang yang telah

- beragama,
4. pendirian tempat ibadah tanpa mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 5. pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara suatu agama dengan agama lain;
 6. karena munculnya berbagai sekte (kelompok agama) dan faham keagamaan yaitu kurangnya memahami ajaran agama dan peraturan Pemerintah dalam hal kehidupan beragama.

FAKTOR PENDUKUNG DALAM MENGWUJUDKAN KERUKUNAN

1. Adanya sifat bangsa Indonesia yang religius,
2. adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong, saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan Pemerintah.
3. Pada zaman kemerdekaan dan pembangunan sekarang ini, faktor-faktor pendukung adalah adanya konsensus-konsensus nasional yang sangat berfungsi dalam pembinaan kerukunan hidup beragama, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang atau yang berkaitan dengan kerukunan hidup beragama.

UPAYA MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA



C. TOLERANSI

- ✓ Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin “tolerare”, toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.
- ✓ Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

- ✓ Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti:
- ✓ Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita;

TOLERANSI MENURUT AGAMA KRISTEN

- T - *Take advantage* (Manfaatkan) setiap kesempatan untuk menjadi seperti Kristus.
- O - *Obey* (Taat) kepada Allah dan firman-Nya dibanding kepada manusia.
- L - *Love* (Kasihi) orang lain seperti diri Anda sendiri.
- E - *Expect* (Harapkan/Bersiap) akan adanya perbedaan pendapat.
- R - *Respect* (Hormati) nilai dan pendapat orang lain dengan kasih karunia.
- A - *Admit* (Akui) bahwa Anda mungkin menderita karena kebenaran.
- N - *Never* (Jangan pernah) membiarkan kepahitan berakar di hati Anda.
- C - *Call* (Memohon kepada) Allah untuk diberikan kebijaksanaan dan kearifan.
- E - *Express* (Ekspresikan/Nyatakan) opini Anda tentang topik kontroversial dengan pertimbangan cermat.

TOLERANSI MENURUT AGAMA ISLAM

Toleransi (Tasamuh)

- Tasamuh adalah sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan, Selanjutnya tasamuh itu tidak boleh menyerang dan mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya,
- dan tidak boleh memakai sarana-sarana pemaksaan untuk mengeluarkan mereka atau melarang mereka dari mengemukakan pendapat atau melakukan amalan-amalan mereka.
- Inti Tasamuh adalah kita berlapang dada dan toleran terhadap keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita.
- Dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-An'am ayat 108-109, yang intinya bahwa kita dilarang memaki tuhan yang mereka sembah, karena Allah tempat kembali mereka, dan jika datang mukjizat maka kelak merekapun akan beriman kepada-Nya.

D. PLURALISME

Secara Umum : Pluralisme juga dapat berarti kesediaan untuk menerima keberagaman (pluralitas), artinya, untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Pluralisme mengimplikasikan pada tindakan yang bermuara pada pengakuan kebebasan beragama, kebebasan berpikir, atau kebebasan mencari informasi, sehingga untuk mencapai pluralisme diperlukan adanya kematangan dari kepribadian seseorang dan/atau sekelompok orang.

PLURALISME MENURUT AGAMA

Pluralisme Agama (*Religious Pluralism*) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama⁹². Sebagai 'terminologi khusus', istilah ini tidak dapat dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah 'toleransi', 'saling menghormati' (*mutual respect*), dan sebagainya. Sebagai satu paham (isme), yang membahas cara pandang terhadap agama-agama yang ada, istilah 'Pluralisme Agama' telah menjadi pembahasan panjang di kalangan para ilmuwan dalam studi agama agama (*religious*

studies).

Agama Kristen = St. Paus Yohanes Paulus II, pada tahun 2000, mengeluarkan Dekret : Dominus Jesus Penjelasan ini, selain menolak paham Pluralisme Agama, juga menegaskan kembali bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantara keselamatan Ilahi dan tidak ada orang yang bisa ke Bapa selain melalui Yesus.

Agama Islam = Pada tanggal 28 Juli 2005, MUI menerbitkan fatwa yang melarang pluralisme. Dalam fatwa tersebut, pluralisme agama, sebagai objek persoalan yang ditanggapi, didefinisikan sebagai: "Suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup dan berdampingan di surga". Dengan demikian, MUI menyatakan bahwa Pluralisme dalam konteks yang tertera tersebut bertentangan dengan ajaran Agama Islam

E. MULTIKULTURALISME MASYARAKAT MULTIKULTURALISME

Masyarakat artinya adalah satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh perasaan bersama.

Multi berarti banyak atau beranekaragam. Sedangkan kultural berarti budaya.

Jadi, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri atas banyak struktur kebudayaan. Disebabkan banyaknya suku bangsa yang mempunyai struktur budaya sendiri, yang berbeda dengan budaya suku bangsa lain.



Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an

- Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Hujuraat/49 : 13).
- Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S.ar-Ruum/30 : 22).

BAB XV
ISLAM DALAM MENJAMIN KEBAHAGIAAN DUNIA & AKHIRAT
DALAM KONTEKS KEHIDUPAN MODERN

A. PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan hal yang relatif, tergantung pada tujuan seseorang dalam kehidupannya. Apabila tujuan dalam kehidupannya adalah mengumpulkan harta, meraih kekuasaan, dan kenikmatan lainnya dalam kehidupan dunia, maka itulah yang menjadi petunjuk keberhasilannya.

Tapi jika tujuan dalam kehidupan ini untuk berpegang teguh pada keimanan, ketaqwaan, dan amal saleh agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan akhirat, maka hal itulah sumber kebahagiaannya.

Kenyataannya, tidak setiap manusia bisa menemukan jalan yang mudah dan benar untuk meraih tujuan-tujuan kebahagiaannya.

- Ada sebagian orang harus menempuh jalan yang berliku. Jalan yang ditempuh tergantung pada masing-masing individu.
- Jika seseorang berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menelusuri jalan-jalan yang sesuai dengan tuntutan agama, maka sesulit apapun, tidak akan membuat seseorang menjadi bingung dan resah.
- Hal tersebut karena semakin banyak jalan yang diraih, semakin besar pula potensi kebahagiaan yang dapat dirasakan.

B. CARA MENDAPATKAN KEBAHAGIAAN MENURUT PARA AHLI DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul “Kimia Kebahagiaan” memberikan cara mendapatkan kebahagiaan di akhirat yaitu melalui jalan pengetahuan :

- (1) pengetahuan tentang diri;
- (2) pengetahuan tentang Tuhan;
- (3) pengetahuan tentang dunia; (4) pengetahuan tentang akhirat.

CARA MENDAPATKAN KEBAHAGIAAN MENURUT PARA AHLI DALAM PERSPEKTIF AGAMA

- Menurut Hamka jalan yang mudah untuk mencapai kebahagiaan yaitu dengan jalan agama. Menurutnya, maka tidaklah susah mencapai bahagia menurut agama kalau telah mencapai empat perkara yaitu i'tikad yang bersih, yakin, iman, dan agama
- Menurut Sayyid Quthb kebahagiaan adalah ketentraman di bumi yang didapatkan jika manusia kembali kepada Allah SWT. Keselarasan fitrah manusia untuk menjalani kehidupannya hanya diperoleh jika ia melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum Allah SWT yang tertuang dalam kitab-Nya 94
- Ibnul Qayyim al-Jauziyyah BERPENDAPAT untuk menggapai kebahagiaan itu kondisi hati harus sehat (qalibun salīm), yaitu Tidak pernah lupa dari mengingat Allah (berzikir kepada Allah)
- Hati yang sehat selalu berorientasi kepada kualitas amal bukan kepada amal semata. Oleh sebab itu, hati selalu ikhlas, mengikuti nasihat, mengikuti sunnah, dan selalu bersikap ihsan

- Jika sudah masuk dalam salat, maka hilanglah semua kebingungan dan kesibukan duniawinya dan segera ia keluar dari dunia sehingga ia mendapatkan ketenangan, kenikmatan, dan kebahagiaan dan berlinanglah air matanya serta bersukalah hatinya

BAB XVI

MEMBANGUN PARADIGMA QURANI DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI MODERN

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks ini, paradigma qur'ani yang dibahas dalam paper ini bisa dipahami sebagai cara pandang atau cara berpikir mengenai suatu permasalahan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an, yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Pada zaman digital ini, kemajuan teknologi meningkat begitu cepat, hal ini menuntut banyak orang untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tidak tertinggal, terutama parapelajar dan mahasiswa.

Di kalangan mahasiswa, internet merupakan suatu sistem digital yang kerap digunakan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang kepentingan studi dan aktivitas mereka. Pada situasi ini, internet banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa karena memudahkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan dan referensi dari ilmu pengetahuan yang sesuai keperluan akademik. Oleh karena itu, sekarang ini internet menjadi salah satu opsi bagi para mahasiswa untuk mencari sumber informasi di luar perpustakaan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini telah mengakibatkan tujuannya meluas dari yang semula berfungsi sebagai sarana untuk memberi atau menerima informasi, hingga berkembang menjadi gaya hidup (Januarti et al., 2018; Novianto, 2011).

Berbagai tantangan global hadir di tengah-tengah mahasiswa. Tantangan itu ada sifatnya datang dari dalam diri (internal) yang mungkin terkait siap atau tidak siap. Juga ada tantangan yang sifatnya dari luar diri (eksternal). Dalam hal ini, bekal pendidikan Islam bagi para generasi muda muslim merupakan sesuatu yang urgent atau penting. Tujuannya agar bisa menghadapi persoalan yang datang dengan tetap berpedoman dengan Al Qur'an.

Apabila seorang mahasiswa memanfaatkan teknologi tanpa dilandaskan dengan ajaran Al-Qur'an, maka akan terjadi penurunan moralitas generasi muda. Dengan menumbuhkan paradigma qur'ani di kalangan mahasiswa, diharapkan akan mencetak pemuda-pemudi yang cerdas intelektual serta berakhlak mulia. Dari 100 tanggapan yang penulis dapat, sebanyak 96% atau 96 responden mengatakan bahwa paradigma qur'ani penting bagi generasi muda. Serta sisanya yaitu, 4% atau sebanyak 4 responden mengatakan bahwa paradigma qur'ani biasa saja bagi generasi muda. Sedangkan, nihil responden yang menjawab bahwa paradigma qur'ani bagi generasi muda tidak penting. Dari data yang sudah didapatkan, dapat penulis simpulkan bahwa kebanyakan narasumber menganggap bahwa paradigma qur'ani merupakan hal yang penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa bahwa kebanyakan narasumber menganggap bahwa paradigma qur'ani merupakan hal yang penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden tersebut, terutama tentang pandangannya mengenai pentingnya paradigma qur'ani bagi generasi muda, memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui pandangan responden tentang pentingnya paradigma qur'ani bagi generasi mereka. Pertanyaan tersebut dapat kita jadikan tolak ukur untuk menentukan keterkaitan antara pandangan mahasiswa dengan realisasi isu tersebut di kehidupannya. Ketika responden ditanya mengenai penerapan paradigma qur'ani di lingkungan sekitarnya. Terutama, apakah lingkungan sekitarnya sudah mencerminkan paradigma qur'ani dengan baik atau belum. Dari 100 tanggapan yang didapat, 21% responden mengatakan bahwa lingkungan

sekitar mereka sudah mencerminkan paradigma qur'ani dengan baik. Kemudian, ada sekitar 70% responden mengatakan bahwa lingkungan sekitar mereka kurang mencerminkan paradigma qur'ani dengan baik. Sedangkan sisanya, yaitu 9% responden mengatakan bahwa lingkungan sekitar mereka belum mencerminkan paradigma qur'ani dengan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, sebagian besar mahasiswa melihat lingkungan sekitarnya kurang menerapkan paradigma qur'ani dengan baik. Hal ini tentu sangat memengaruhi perilaku mahasiswa jika mahasiswa tersebut berada di dalam lingkungan yang kurang mendukung terhadap paradigma qur'ani.

Lingkungan merupakan faktor yang penting yang bisa menentukan dan mampu merubah perilaku seseorang dari yang baik menjadi buruk begitu juga yang tidak mengenal apa itu paradigma qur'ani sangat memungkinkan berperilaku selaras dengan nasihat-nasihat Al-Qur'an jika seseorang berada pada lingkungan yang sangat mendukung akan pentingnya perilaku sesuai paradigma qur'ani. Sering sekali terjadi dalam kehidupan bermasyarakat timbul gejala-gejala secara mendadak dan pada umumnya melahirkan perubahan-perubahan, baik itu peralihan yang mendekati pada hal-hal yang positif maupun negatif (Mahfud, 2019; Pitoewas, 2018).

A. URAIAN MATERI

Setiap manusia diberikan hidayah dari Allah SWT berupa "alat" untuk mencapai dan membuka kebenaran. Hidayah tersebut adalah (1) indera, untuk menangkap kebenaran fisik, (2) naluri, untuk mempertahankan hidup dan kelangsungan hidup manusia secara pribadi maupun sosial, (3) pikiran dan atau kemampuan rasional yang mampu mengembangkan kemampuan tiga jenis pengetahuan akal (pengetahuan biasa, ilmiah dan filsafi). Akal juga merupakan penghantar untuk menuju kebenaran tertinggi, (4) imajinasi, daya khayal yang mampu menghasilkan kreativitas dan menyempurnakan pengetahuannya, (5) hati nurani, suatu kemampuan manusia untuk dapat menangkap kebenaran tingkah laku manusia sebagai makhluk yang harus bermoral. Dalam menghadapi perkembangan budaya manusia dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dirasakan perlunya mencari keterkaitan antara sistem nilai dan norma-norma Islam dengan perkembangan tersebut.

Menurut Mehdi Ghulsyani (1995), dalam menghadapi perkembangan IPTEK ilmuwan muslim dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok; (1) Kelompok yang menganggap IPTEK moderen bersifat netral dan berusaha melegitimasi hasil-hasil IPTEK moderen dengan mencari ayat-ayat Al- Qur'an yang sesuai; (2) Kelompok yang bekerja dengan IPTEK moderen, tetapi berusaha juga mempelajari sejarah dan filsafat ilmu agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak islami, (3) Kelompok yang percaya adanya IPTEK Islam dan berusaha membangunnnya. Seiring dengan perkembangan yang ada, umat Islam perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk penuntut ilmu yang berakhlak mulia dan berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya (Indra, 2019).

Untuk kelompok ketiga ini memunculkan nama Al-Faruqi yang mengintrodusir istilah "islamisasi ilmu pengetahuan". Dalam konsep Islam pada dasarnya tidak ada pemisahan yang tegas antara ilmu agama dan ilmu non-agama. Sebab pada dasarnya ilmu pengetahuan yang dikembangkan manusia merupakan "jalan" untuk menemukan kebenaran Allah itu sendiri. Sehingga IPTEK menurut Islam haruslah bermakna ibadah. Yang dikembangkan dalam budaya Islam adalah bentuk-

bentuk IPTEK yang mampu mengantarkan manusia meningkatkan derajat spiritualitas, martabat manusia secara alamiah. Bukan IPTEK yang merusak alam semesta, bahkan membawa manusia ketingkat yang lebih rendah martabatnya. Dari uraian di atas “hakekat” penyikapan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari yang islami adalah memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk meningkatkan martabat manusia dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Kebenaran IPTEK menurut Islam adalah sebanding dengan kemanfaatannya IPTEK itu sendiri. IPTEK akan bermanfaat apabila

- a) mendekatkan pada kebenaran Allah dan bukan menjauhkannya,
- b) dapat membantu umat merealisasikan tujuan-tujuannya (yang baik),
- c) dapat memberikan pedoman bagi sesama,
- d) dapat menyelesaikan persoalan umat. Dalam konsep Islam sesuatu hal dapat dikatakan mengandung kebenaran apabila ia mengandung manfaat dalam arti luas.

Untuk memberikan kerangka berpikir dalam menambah ilmu pengetahuan yang empiris dan ilmu pengetahuan yang rasional dibutuhkan cara-cara agar perkembanganilmunya dibarengi dan sesuai paradigma qur’ani. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam menyikapi era digital yang sesuai ajaran Al-Qur’an di antaranya dengan menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang positif, menjadikan teknologi sebagai sarana menuntut ilmu dan membagikan ilmu, serta senantiasa menjaga sikap dengan meniru keteladanan sifat-sifat rasul dan sahabatnya melalui kisah-kisah dalam Al-Qur’an (Mahfud, 2020).

Disisi lain perkembangan Iptek yang demikian pesat, menyebabkan manusia larut dan terlena dalam buaian teknologi itu yang tanpa disadari, peran dan terjangan pola budaya kapitalistik dan hedonis yang dipelopori Barat (Yahudi dan Nasrani) membawa pada pola hidup individualis, pragmatis, materialis, dan sekuler hingga menyebabkan manusia lupa akan eksistensinya, baik eksistensi berketuhanan dan eksistensi kemanusiaan pun kian tercerabut dari hakikat dasarnya sehingga tidak akan membawa manusia pada kemaslahatan hidup. Waktu yang nyaris hilang bagi ummat manusia—khususnya ummat Islam dengan larutnya pada kesibukan Iptek dan menjauhkan diri dari kegiatan-kegiatan spiritual, dan nilai-nilai ketauhidan hingga berimplikasi pada redupnya akhlak, iman dan keislaman. Demikianlah yang terjadi maka Iptek dalam kondisi ini sulit membawa manusia pada jalan kesejahteraan, kedamaian. Tantangan demikian nyata jika Iptek memiliki dua sisi yang berbeda, disatu sisi membawa kemaslahatan umat manusia dan disisi lain membawa konsekwensi negatif bagi eksistensi manusia.

Kecenderungan lain manusia mengalami kegersangan jiwa yang nyaris hilang dan tanpa kendali, menghilangkan bentuk kesalehan spiritual dan mendewakan piranti soft dan hard, hingga mengalami kebingungan dalam pusaran teknologi. Krisis multidimensi demikian membawa perubahan signifikansi yakni hilangnya kendali nilai-nilai moral Ketuhanan dan agama.

Dalam pandangan Islam menurut hukum asalnya segala sesuatu itu adalah mubah termasuk segala apa yang disajikan oleh berbagai peradaban baik yang lama ataupun yang baru. Semua itu sebagaimana diajarkan oleh Islam tidak ada yang hukumnya haram kecuali jika terdapat nash atau dalil yang tegas dan pasti mengherankannya (Firmanto, T, 2013)

Sebagai umat Islam penting lebih menyadari bahwa dasar-dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi saat ini harus dikaji dan digali dalam

Al-quran sebab kitab suci ini banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai Iptek. Al-Qur'an menuntun umat Islam untuk mengembangkan kapasitas ilmiahnya terutama dalam upaya pengembangan Iptek. Jika dieksplorasi pandangan Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sebagai contoh yang membicarakan tentang fenomena alam, dan sekaligus memerintahkan manusia untuk memahaminya maka hal ini dapat ditelaah perintah Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Ghasiyah ayat 17-20 "Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan?, dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, dan bumi bagaimana ia dihamparkan?. (QS. Al-Ghasiyah [88]:17-20)

Penegasan Al-Qur'an tersebut umat Islam membuktikan kemampuan ilmiahnya dengan mengambil peran terhadap kemajuan Iptek, sebagaimana sejarah telah mencatat bahwa puncak kejayaan ilmu pengetahuan adalah berasal dari Islam hingga mengalami kemunduran lalu tradisi tersebut beralih ke dunia Barat (non Islam). Namun demikian hingga hari ini peranan umat Islam terhadap kemajuan Iptek patut diapresiasi sebagai kemajuan yang luar biasa. Sebagai contoh keberhasilan dan keunggulan Negara Republik Islam Iran, Turki, Arab Saudi bahkan Indonesiadengan penduduk mayoritas Islam mengembangkan Iptek sehingga disegani oleh negara maju seperti Amerika dan sekutunya terkait teknologi yang dikembangkan. Ini sebagai bukti peranan Islam dalam kemajuan teknologi modern.

Menurut Rizky dalam (Prawiraningrat, A, 2013) peran Islam dalam perkembangan Iptek pada dasarnya ada 2 (dua), yaitu: (1) Menjadikan aqidah Islam sebagai paradigma pemikiran dan ilmu pengetahuan. Jadi, paradigma Islam, dan bukannya paradigma sekuler, yang seharusnya diambil oleh umat Islam dalam membangun struktur ilmu pengetahuan; (2) Menjadikan syariah Islam sebagai standar penggunaan ilmu pengetahuan. Jadi, syariah Islam-lah, bukannya standar manfaat (utilitarianisme), yang seharusnya dijadikan tolok ukur umat Islam dalam mengaplikasikan iptek. Namun di sini perlu dipahami dengan seksama, bahwa ketika aqidah Islam dijadikan landasan Iptek, bukan berarti konsep-konsep Iptek harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, tapi maksudnya adalah konsep Iptek harus distandardisasi benar salahnya dengan tolok ukur Al-Qur'an dan Al-Hadits dan tidak boleh bertentangan dengan keduanya. Paradigma Al-Qur'an juga dapat berfungsi untuk memberikan wawasan epistemologis. Merujuk beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan yaitu diantaranya :

Surat Al-Alaq ayat 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq [96]:1-5).

Ayat diatas sebagai ayat yang pertama kali turun yang diterima oleh Rasulullah Muhammad SAW di Gua Hira, kata "Iqraa" yang berarti bacalah, perintah membaca tersebut sebagai acuan dasar belajar. Kendati membaca disini⁹⁹ diperuntukkan "menyebut nama Tuhan—Allah SWT", namun Al-Qur'an itu sendiri menghendaki membaca apa saja selama membaca itu dalam konteks makro, bermanfaat dan berskala kemanusiaan. Kata "bacalah" disini dapat dimaknai pula sebagai perintah "telitilah, amatilah, dalamilah. Meneliti dan mengamati apa saja baik kekuasaan Allah—tanda-tanda alam, ilmu yang diturunkan baik yang tersurat maupun yang tersirat. Hal ini mencakup secara umum yang berkaitan kegiatan

manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang dapat membawa manfaat dan kemaslahatan manusia umumnya dan umat Islam khususnya.

Selanjutnya, dari wahyu pertama Al-Qur'an diperoleh isyarat bahwa ada dua cara perolehan dan pengembangan ilmu, yaitu Allah swt mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia (tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat atas dasar usaha manusia, sedangkan cara kedua mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Walaupun berbeda, keduanya berasal dari satu sumber, yaitu Allah SWT. Manusia, menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkan dan menikmati manfaatnya dengan izin Allah SWT. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali Al-Qur'an menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang-orang yang berpengetahuan.

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan ilmiahnya, karena manusia memiliki naluri selalu haus akan (rasa ingin tahu) apa saja yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat menjadi pemicu manusia untuk terus mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan anugerah Allah swt yang dilimpahkan kepadanya (Nazaruddin, 2013).

Surat Al-Anbiya ayat 80 mengemukakan bahwa: "Telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu guna memelihara diri dalam peperanganmu."(QS.Al-Anbiya [21] : 8.

Dari ayat tersebut diatas jelas bahwa manusia telah diperintahkan membuat sarana teknologi untuk menunjang aktifitas dan kelangsungan hidupnya. Maka tidak heran jika kembali merefiew sejarah yang sebelum abad ke 10 Masehi manusia-manusia muslim (pemikir-pemikir muslim) telah mampu mempelihatkan teknologi dan produktif dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keunggulan umat Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi masa lalu sangat mempengaruhi kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan hingga masa-masa kejayaan Islam hingga dibidang ini mengalami kemunduran akhirnya ilmu pengetahuan dan teknologi umat Islam itu beralih ke dunia barat hingga era modern ini barat masih menjadi pengendali utama teknologi.

Surat Yunus ayat 101:"Katakanlah,"Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan asul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman " (QS.Yunus [10]:101.

Surat Thaahaa ayat 114:"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar- benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katkanlah:"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku Ilmu Pengetahuan. (QS. Thaaha [20]:114.

Makna ayat-ayat diatas sangat jelas bahwa manusia dituntut untuk memahami realita cipataan Allah SWT sekaligus menjadikan kitab suci Al- Qur'an sebagai sumber iptek. Karena agama Islam mengarahkan umatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun teknologi berada pada koridor yang dipersyaratkan. Pandangan ini mengisyaratkan aspek-aspek kehidupan yang

berhubungan pengembangan ilmu pengetahuan penting mengintegrasikan nilai-nilai fundamental dan spiritual kedalam proses ini.

Zainiyati, H. S. (2015) menawarkan upaya integrasi sains dengan ilmu agama jangka panjang di lembaga pendidikan Islam seperti UIN melalui corak berpikir gagasan Sardar dan Al-Faruqi. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam juga penting menempatkan ilmu pengetahuan dibangun dalam koridor tauhid yang bersasaran pada potensi jasmani dan ruhani yang melahirkan generasi terdidik dan khalifah yang akan menggunakan akal dan kepercayaan pada wahyu Al-Quran, Daulay, A. F. (2013). Oleh karena itu umat Islam dengan memahami agamanya akan dapat memotivasi untuk menekuni sains dan teknologi melalui landasan nilai-nilai Al-Quran, (Fakhri, J, 2010).

Implikasinya dalam konteks pendidikan Islam maka langkah upaya menyikapi perkembangan iptek modern dan masa kini yaitu;

- 1) Dalam pendidikan pentingnya dilakukan pengajaran dan pembelajaran dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan antara iptek dengan imtak.
- 2) Pentingnya memperkenalkan atau mensosialisasikan dampak positif dan negative serta pengaruh dari teknologi baik pada siswa di tiap tingkatan dan satuan pendidikan, hingga masyarakat luas.
- 3) Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan keagamaan pada tiap kurikulum materi pengajaran ilmu terapan di sekolah-sekolah.
- 4) Pendidikan nilai (baik nilai moralitas Islam dan nilai karakter budaya lokal) sebagai aspek pembentukan kepribadian yang berkarakter dalam menghadapi dinamika perkembangan iptek.
- 5) Pengembangan iptek yang dalam pandangan Islam-manusia sebagai khalifah, perlunya dipahami bahwa tujuan dari iptek tersebut adalah untuk kemakmuran manusia di muka bumi atau sebagai rahmatan lilalamin.
- 6) Pentingnya penelaahan lebih mendalam makna dan hakekat iptek dari (ayat) Al-Qur'an sebagai dasar teori dan sumber inspirasi pemikiran dan pengembangan iptek modern, dimana Al-Qur'an sebagai sumber otentik yang tersurat dan tersirat yang dapat dipadukan dengan sumber lain seperti buku dan internet (Junaedi, 2013) Maka insan dan generasi Islam telah seyogyanya menuntut ilmu pengetahuan dan mengikuti pola perkembangan serta mengambil peran pengembangan teknologi yang berlandaskan pada iman, nilai-nilai keislaman dan budaya.
- 7) Berkembangnya sebuah teknologi adalah bagian dari kebijakan para pemimpin negeri (penguasa, pemegang kebijakan) yang sangat strategis dan berpengaruh, maka dengan demikian hendaknya menyadari dan memberikan peluang kebijakan pengembangan teknologi yang berbasis pada daya manfaat serta batas kebutuhan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan-(keislaman) dan kemanusiaan.

B. TUGAS

1. Apa saja tantangan dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi?
2. Bagaimana ilmuwan muslim mengelompokkan perkembangan sains dan teknologi?
3. Apa faktor yang dapat mempengaruhi paradigma mahasiswa dalam mencerminkan paradigma qur'ani dengan baik?
4. Bagaimana cara penerapan paradigma mahasiswa agar mencerminkan paradigma qur'an yang baik?
5. Bagaimana cara menyikapi perkembangan sains dan teknologi dalam al qur'an?
6. Mengapa banyak mahasiswa yang terlena dengan perkembangan sains dan

- tenologi?
7. Haruskah mahasiswa menerapkan paradigma qur'ani dalam perkembangan sains dan teknologi?

C. RANGKUMAN

Pada zaman digital ini, kemajuan teknologi meningkat begitu cepat, hal ini menuntut agar tidak tertinggal, terutama para pelajar dan mahasiswa. Seiring dengan perkembangan yang ada, umat Islam perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk penuntut ilmu yang berakhlak mulia dan berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya. Lingkungan merupakan faktor yang penting yang bisa menentukan dan mampu merubah perilaku seseorang dari yang baik menjadi buruk begitu juga yang tidak mengenal apa itu paradigma qur'ani sangat memungkinkan berperilaku selaras dengan nasihat-nasihat Al-Qur'an jika seseorang berada pada lingkungan yang sangat mendukung akan pentingnya perilaku sesuai paradigma qur'ani. Sering sekali terjadi dalam kehidupan bermasyarakat umumnya melahirkan perubahan-perubahan, baik itu peralihan yang mendekati pada hal-hal yang positif maupun negatif. Al-Qur'an menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang positif, menjadikan teknologi sebagai sarana menuntut ilmu dan membagikan ilmu, serta senantiasa menjaga sikap dengan meniru keteladanan sifat-sifat rasul dan sahabatnya melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

D. REFERENSI

MaHFud Choirul, Amira Khairunisa, Andry Prasetyo, EmirSyah Bayu, Muhammad Alfreda (2021). *jurnal pendidikan islam*, URGENSI MEMBANGUN PARADIGMA QUR'ANI MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DI ERA DIGITAL.

Umar, Siar Ni'mah (2020). *jurnal kajian Al- Qur'an dan tafsir* , REVITALISASI IPTEK MODERN DALAM GAGASAN ILMUAN DAN PERSPEKTIF ISLAM.

Fuadi, Muhammad Iqbal, Muhammad Rizal (2021). *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK: MEMBANGUN EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS BERDASARKAN PARADIGMA QURANI.

BAB XVII

MEMBUMIKAN ISLAM DI INDONESIA AGAR ISLAM DIRASAKAN SEBAGAI KEBUTUHAN HIDUP, BUKAN SEBAGAI BEBAN HIDUP DAN KEWAJIBAN

A. URAIAN MATERI

Pengertian Agama

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Agama dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari kata "A" tidak dan "gama" kacau. Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantarkan mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban. Bahasa Bali Agama : aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama : hubungan manusia dengan Tuhan/Dewa. Ujama : hubungan manusia dengan sesamanya. Bahasa Arab(Din): menggambarkan hubungan antara dua pihak yang satu lebih tinggi kedudukannya dari yang lain.

Agama Islam terdiri atas akidah dan syariat : akidah atau kepercayaan (ilmunya) syariat peribadatan syariat akhlak (moral) dan muamalah Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dibenarkan serta diakui oleh Allah SWT, dalam firmanNya : *"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi."* (QS. Ali Imran: 85).

Tidak sah keislaman seseorang kecuali sempurna dua hakekat yang penting: mengenal Allah dan tidak mempersekutukannya patuh kepada perintah dan larangan Allah yang perlu dicatat oleh seluruh manusia dan terutama kaum yang memandang Islam sebagai agama yang penuh akan kekerasan, bahwa sebenarnya Islam adalah agama yang datang dengan penuh kedamaian dan perkataan yang lembut bukan disampaikan dengan pedang api. Bahkan Islam sendiri menghargai dan melindungi mereka yang tidak mau mengikuti ajaran Islam selama mereka tidak mengganggu dan memantik permusuhan dengan Islam.

Ruang Lingkup Agama

Secara garis besar ruang lingkup Islam terbagi atas tiga bagian, yaitu : Hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT), sebagaimana Firman Allah : *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"* (QS. Az Zariyat: 56). Selain itu Firman Allah : *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatannya kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."* (QS. Al Bayyinah; 5)

103

Hubungan manusia dengan manusia, Agama Islam memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan nilai-nilai. Konsep Dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran yang berkenaan dengan: hubungan manusia dengan manusia atau disebut sebagai kemasyarakatan. Seluruh konsep kemasyarakatan yang ada bertumpu pada satu

nilai, yaitu saling menolong antara sesama manusia. “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah: 2),

Manusia diciptakan Allah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mereka hidup berkelompok berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Mereka saling membutuhkan dan saling mengisi sehingga manusia juga disebut makhluk social. Kelebihan suatu kaum bukan terletak pada kekuatannya, kedudukan sosialnya, warna kulit, kecantikan/ketampanan atau jenis kelaminnya. Tapi Allah menilah manusia dari takwanya.

Hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungannya, Seluruh benda-benda yang diciptakan oleh Allah yang ada di alam ini mengandung manfaat bagi manusia. Alam raya ini berwujud tidak terjadi begitu saja, akan tetapi diciptakan oleh Allah dengan sengaja dan dengan hak. *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak?”* (QS. Ibrahim; 19), Manusia dikaruniai akal (sebagai salah satu kelebihanannya), dia juga sebagai khalifah di muka bumi, namun demikian manusia tetap harus terikat dan tunduk pada hukum Allah dan diperuntukkan bagi kepentingan manusia.

Mengapa Manusia Beragama

Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan pengetahuan dalam banyak hal, baik mengenai sesuatu yang tampak maupun yang gaib, dan juga keterbatasan dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada dirinya dan orang lain, dan sebagainya. Oleh karena keterbatasan itulah maka manusia memerlukan agama untuk membantudan memberikan pencerahan spiritual kepada dirinya. Manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan dirinya di hadapan Tuhan saja, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi bermacam-macam problema yang kadang-kadang tidak dapat dipahaminya. Di sinilah manusia diisyaratkan oleh diri dan alamnya bahwa Zat yang lebih unggul dari dirinya, Yang Maha Segala-galanya, seperti yang dijelaskan oleh para antropolog bahwa agama merupakan respons terhadap kebutuhan untuk mengatasi kegagalan yang timbul akibat ketidakmampuan manusia untuk memahami kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang rupa-rupanya tidak dapat diketahui dengan tepat.

Selain dari pada itu agama juga memberi isyarat kepada manusia untuk bersandar dan berpasrah (tawakal) kepada-Nya melalui agama, karena agama menjadi tempat bagi kita untuk mengadu dan berkomunikasi dengan Tuhan. Kepasrahan kita kepada Tuhan didasarkan pada suatu ajaran bahwa manusia hanya bisa berusaha, Tuhan yang menentukan.

Fungsi Agama dalam Kehidupan

Sebagai Pembimbing Dalam Hidup, Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapatkannya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan jiwa maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan social akan mampu menghadapi dengan tenang.

Penolong Dalam Kesukaran, orang yang kurang yakin akan agamanya

(lemah imannya) akan menghadapi cobaan/kesulitan dalam hidup dengan pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada. Dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang menimpa dirinya merupakan ujian dari Tuhan yang harus dihadapi dengan kesabaran karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, barang siapa yang mampu menghadapi ujian dengan sabar akan ditingkatkan kualitas manusia tersebut.

Penentram Batin, jika orang yang tidak percaya akan kebesaran tuhan tak peduli orang itu kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya takut akan kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain, orang yang miskin selalu merasa kurang bahkan cenderung tidak mensyukuri hidup. Lain halnya dengan orang yang beriman, orang kaya yang beriman tidak akan gelisah memikirkan harta kekayaannya. Dalam ajaran Islam harta kekayaan itu merupakan titipan Allah yang didalamnya terdapat hak orang-orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu diambil oleh yang maha berkehendak, tidak mungkin gelisah. Begitu juga dengan orang miskin yang beriman, batinnya akan selalu tenang karena setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah dan yang membedakan derajat manusia dimata Allah bukanlah hartanya melainkan keimanan dan ketakwaannya.

Pengendali Moral, Setiap manusia yang beragama yang beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran Islam, akhlak amat sangat diperhatikan dan di junjung tinggi dalam Islam. Pelajaran moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk meminta dihormati. Islam mengatur hubungan orang tua dan anak dengan begitu indah. Dalam Al-Qur'an ada ayat yang berbunyi : *"dan jangan kau ucapkan kepada kedua (orang tuamu)uf!!"* Tidak ada ayat yang memerintahkan kepada manusia (orang tua) untuk minta dihormati kepada anak. Selain itu Islam juga mengatur semua hal yang berkaitan dengan moral, mulai dari berpakaian, berperilaku, bertutur kata, hubungan manusia dengan manusia lain (*hablum minannas* atau hubungan social). Termasuk di dalamnya harus jujur, jika seorang berkata bohong maka dia akan disiksa oleh api neraka. Ini hanya contoh kecil peraturan Islam yang berkaitan dengan moral.

Klasifikasi Agama

Sumber terjadinya agama dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu : Agama samawi atau agama dari langit, yang diperoleh melalui Wahyu Illahi (Islam, Kristen, Yahudi). Agama *Wa'i* atau disebut juga agama bumi, yaitu agamabudaya yang timbul akibat kekuatan didalam pikiran atau akal budi seseorang atau masyarakat (Hindu, Buddha, Konghuchu, dan aliran agama atau kepercayaan lainnya).

Suatu kepercayaan dapat dikatakan sebagai Agama apabila mengandung tiga unsur yaitu; manusia, penghambaan dan Tuhan. Karena maksud dari agama¹⁰⁵ adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya.

Ditinjau dari sumbernya klasifikasi agama dibagi dua, yaitu agama wahyu dan agama bukan wahyu.

1. Agama wahyu (revealed religion) adalah agama yang diterima oleh manusia

dari Allah Sang Pencipta melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebar oleh Rasul-Nya kepada umat manusia. Wahyu-wahyu dilestarikan melalui Al Kitab, suhuf (lembaran-lembaran bertulis) atau ajaran lisan. Agama wahyu menghendaki iman kepada Tuhan Pemberi wahyu, kepada rasul-rasul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab kumpulan wahyu serta pesannya disebar kepada seluruh umat manusia.

2. Agama bukan wahyu (agama budaya/cultural religion atau natural religion) bersandar semata-mata kepada ajaran seorang manusia yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kehidupan dalam berbagai aspeknya secara mendalam. Contohnya agama Budha yang berpangkal pada ajaran Sidharta Gautama dan Confusianisme yang berpangkal pada ajaran Kong Hu Cu.

Arti Islam

Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kita sebagai umat Muslim harus bersyukur karena tinggal di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam terus berkembang dan bisa diterima oleh banyak orang berkat usaha yang dilakukan oleh para Nabi dan juga ulama-ulama kita seperti misalnya dakwah / tausiah ke berbagai tempat.

- Asal kata Islam berasal dari kata *assalmu, aslama, istaslama, saliim, dan salaam*. Masing-masing kata tersebut memiliki arti sebagai berikut :
- *Assalmu* artinya damai, perdamaian. Maksudnya, Islam adalah agama yang damai dan setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian.
- *Aslama* artinya taat, berserah diri. Maksudnya, seorang muslim hendaknya berserah diri pada Allah dan mengikuti ajaran Islam dengan taat.
- *Istaslama* artinya berserah diri.
- *Saliim* artinya bersih dan suci. Maksud dari kata ini merupakan gambaran dari hati seorang muslim yang bersih, suci, jauh dari sifat syirik atau menyekutukan Allah.
- *Salaam* artinya selamat, keselamatan. Islam adalah agama yang penuh keselamatan. Jika seorang muslim menjalankan ajaran Islam dengan baik, maka Allah akan menyelamatkannya baik di dunia maupun akhirat. Makna

Islam secara semantic yakni *berserah diri* atau *tunduk patuh (kepada Allah SWT)*. Sedangkan makna Islam secara teknis (*istilah*) yakni *agama Islam, masuk/beragama Islam atau orang/umat Islam*. Ada juga beberapa kata yang bisa dimaknakan secara semantic dan teknis sekaligus. Yang jelas, setiap makna teknis dari kata Islam pasti mengandung makna semantic yang relevan dengan konteks kalimatnya, namun belum tentu setiap makna semantic kata tersebut bisa dimaknakan juga secara teknis.

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh

aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu system keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan : dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Bertujuan : keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak. Bersumberkan Kitab Suci Al-Qur'an yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang di tafsirkan oleh Sunnah Rasulullah SAW.

Syariat yang diwasiatkan kepada Nabi Muhammad Saw dan nabi-nabi sebelumnya memiliki kesamaan dalam pokok-pokok akidah seperti keimanan kepada Allah, risalah kenabian dan keyakinan adanya hari pembalasan atau hari kiamat.

Perkara Yang Diajarkan Dalam Islam

Islam mengajarkan manusia bahwa agama adalah lumrah dalam kehidupan manusia. Seseorang yang dihidupkan sebagai manusia hendaklah mengambil berat tentang agamanya karena agamalah yang akan membentuk kepribadian diri. Tanpa agama, seseorang itu akan melakukan apa saja yang dikehendakinya tanpa memikirkan akibat dari pada apa yang dilakukan. Setiap manusia yang memeluk Islam hendaklah mengucapkan dua kalimah syahadat sebagai bukti keislamannya (Hassan al-Moubarak, 2002) :

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu pesuruh Allah”

Selepas melafazkan kalimah ini dengan niat dan hati yang ikhlas, seseorang itu secara automatic memeluk agama Islam. Sebagai umat Islam, seseorang itu hendaklah meletakkan seluruh jiwa dan raganya terhadap Allah dan Rasul-Nya supaya tidak terhasut dengan hasutan syaitan. Seorang muslim wajib mempercayai dan beriman dengan rukun iman dan rukun Islam. Rukun iman itu ialah :

- 1 . Beriman kepada Allah S.W.T.
- 2 . Beriman kepada Malaikat
- 3 . Beriman kepada Kitab-Kitab
- 4 . Beriman kepada para Rasul
- 5 . Beriman kepada Hari Kiamat
- 6 . Beriman kepada Qada dan Qadar

Rukun Islam pula terdiri dari lima perkara yang utama, yaitu :

- 1 . Mengucap dua kalimah syahadat
- 2 . Menunaikan sholat lima waktu
- 3 . Menunaikan ibadah puasa
- 4 . Menunaikan ibadah zakat
- 5 . Menunaikan ibadah haji

Jika seorang muslim itu beriman dengan sepenuh hatinya kepada rukun iman dan rukun Islam. InsyaAllah dia akan dimasukkan ke dalam syurga Allah S.W.T. jika seseorang itu tidak percaya terhadap salah satu dari pada rukun iman, maka kafirlah ia (Azhar Zainal,2009; Abdul Wahid Md Raji Ali,2004).

Konsep Dasar Manfaat Pendidikan Islam

Orang islam mengambil kitab suci Al qur'an sebagai dasar kehidupannya, untuk dijadikan sumber dalam ajaran islam. Al qur'an dalam ayat-ayatnya ternyata memberikan jaminan juga kepada hadits Nabi Muhammad saw. Ada perintah Tuhan yang mengatakan bahwa manusia beriman wajib mengikuti Allah dan rasul Nya. Rasul yang dimaksud adalah Nabi Muhammad saw. Perintah inilah yang dijadikan dasar oleh orang islam untuk menggunakan hadits nabi sebagai dasar kedua dalam kehidupan. Al qur'an dan hadits Nabi SAW juga menunjukkan bahwa akal dapat juga digunakan dalam membuat aturan hidup bagi orang islam, yaitu bila Al qur'an dan hadits tidak menjelaskan aturan itu, dan aturan yang dibuat oleh akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al qur'an dan hadits bahkan penggunaan akal itu disuruh bukan saja diizinkan dalam Al qur'an dan hadits.

Penunjukan ini merupakan legalitas dan jaminan untuk menggunakan akal dalam mengatur hidup orang islam. Maka secara operasional aturan islam dibuat berdasarkan tiga sumber utama, yaitu Al qur'an, hadits, dan akal. (Ahmad Tafsir, Bandung 2007).

Setelah memperhatikan dasar dari pendidikan islam diatas, maka berikut manfaat pendidikan islam, yaitu :

- Untuk masa depan dapat menambah atau memperluas pengetahuan kita mengenai Allah dan ciptaan-Nya, dalam ilmu agama atau ilmu umum
- Dapat menguatkan dan menambah keimanan para peserta didik dalam menanamkan ilmu ajaran islam dan dapat secara langsung mempraktekkan ke islamian dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengkaji Al qur'an, mempelajari dan mengembangkan apa saja yang dikaji dalam kehidupannya.

Ayat Tentang Manfaat Pendidikan Islam

Untuk masa depan dapat menambah atau memperluas pengetahuan kita mengenai Allah dan ciptaan-Nya, dalam ilmu agama atau ilmu umum. Salah satu ayat nya yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Surat Al-Alaq merupakan golongan surat Makkiyah yang terdiri dari 19 ayat, yang mana ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril di gua hira pada 17 Ramadhan tahun 610M di malam hari. Dinamai al-alaq karena diambil dari perkataan alaq yang terdapat di ayat kedua. Kandungan pokok surah al-alaq antara lain :

- ✚ Perintah membaca Al-quran dalam arti seluas-luasnya
- ✚ Manusia dijadikan dari segumpal darah Allah menjadikan kalam sebagai alat

- ✚ untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- ✚ Manusia bertindak melampaui batas, karena merasa dirinya serba cukup
- ✚ Ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalangi kaum muslim dalam melaksanakan perintah-Nya. (A. Muslim Hamzaen, Surabaya 2007)

Secara garis besar kandungan Alquran Surat al-Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir al-Misbah menekankan pada Pendidikan Islam. Yang didalamnya mengandung tiga aspek pokok Pendidikan Islam. diantaranya adalah Pendidikan Aqidah untuk memperkuat keyakinan dan keimanan, Pendidikan Syariat sebagai pedoman untuk memudahkan menjalankan perintah Allah, dan Pendidikan Akhlak sebagai Implementasi dari menjalankan perintah-Nya.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Secara kodrati manusia membutuhkan pendidikan. Salah satu pendidikan yang paling dasar ditanamkan adalah pendidikan keimanan dalam bentuk pendidikan Tauhid, karena pada dasarnya manusia memiliki fitrah berupa keimanan kepada Allah yang dilahirkan dengan dibekali fitrah untuk menanamkan tauhid ke dalam jiwa umatnya, mengajak mereka supaya beriman kepada Allah, menyembah, mengabdikan, dan berbakti kepada-Nya dengan melarang berbuat musyrik kepada Nya. Adapun aspek tauhid ini adalah :

Aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk berketuhanan atau agama adalah didalam jiwa manusia terdapat insting yang disebut Insting Religius atau Gazirah Diniyah (insting percaya pada agama). Itulah sebabnya tanpa proses pendidikan insting tersebut tidak akan mungkin berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan insting religious dan gazirah diniyah tersebut. (Hamdani Ihsan dan A Fuad, Bandung 2021)

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pendidikan keimanan itu merupakan pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim yang ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan keimanan ini merupakan pendidikan dalam upaya untuk mengajak kita untuk meyakini kepada rukun-rukun iman, yang pokok utamanya ialah iman kepada Allah SWT. Dalam bentuk tauhid, karena inti dari keimanan adalah tauhid. Sehingga dengan adanya pendidikan tauhid ini, dapat mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang telah dibekali dengan fitrah ketauhidan dengan bertujuan adanya pendidikan tauhid ini dapat menjaga kesucian fitrah manusia yang Allah SWT. Anugerahkan agar menjadi hamba yang berbakti kepada Allah SWT.

B. RANGKUMAN

Agama merupakan suatu kebutuhan yang teramat sangat penting bagi manusia, disadari atau tidak, setiap manusia pasti membutuhkan agama. Manusia merupakan makhluk yang lemah. Ini terbukti dengan akal manusia yang terbatas. sehingga setiap manusia membutuhkan dzat yang maha segala-galanya untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengadu segala kegelisahannya. Agama Islam adalah agama penyempurna agama-agama terdahulu. Islam dibuat berdasarkan tiga sumber utama, yaitu Al qur'an, hadits, dan akal. Manfaat Pendidikan Islam adalah untuk dapat menambah atau memperluas pengetahuan kita mengenai Allah dan ciptaan-Nya, dalam ilmu agama atau ilmu umum serta dapat

menguatkan dan menambah keimanan kita dalam menanamkan ilmu ajaran islam dan dapat mempraktek dalam kehidupan sehari-hari.

C. REFERENSI

Asir Ahmad. *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol. 1. No. 1. Februari 2014.

Sungkono Muhammad Asvin Abdur Rohman, *Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Sunan Giri (UNSRI) Ponorogo. Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 2. No. 2. Januari 2022.

Ritonga Asnil Aidah dkk, *Manfaat Pendidikan Islam*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5. No. 3. Januari 2022.

BAB XVIII

ISLAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI, UNTUK MENUNJUKKAN KOMPATIBILITAS ISLAM DENGAN DUNIA MODERN SAAT INI

A. URAIAN MATERI

Islam menghadapi tantangan modernisasi untuk menunjukkan kompatibilitas islam dengan dunia modern saat ini :

1. Islam dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi

Modernisasi selalu terkait dengan liberalisme dan Hak Asasi Manusia. Dua hal ini adalah anak kandung modernisasi yang tidak bisa ditolak kelahirannya. Makanya ketika seseorang membicarakan tentang modernisasi, maka pastilah akan membicarakan tentang liberalisme. Dan di sisi lain juga membicarakan tentang HAM yang secara konseptual dikaitkan dengan barat yang modern.

Dengan demikian bicara modernisasi juga mesti dikaitkan dengan barat. Liberalisme sebagai bagian dari proyek modernisasi tentunya merupakan tantangan yang sangat serius kepada agama. Sebab agama dianggap sebagai perwujudan dari tradisionalisme yang melekat dengan keterbelakangan, ketertinggalan dan kemiskinan yang sangat kentara. Oleh karena itu ketika masyarakat ingin meninggalkan dunia tradisionalnya, maka yang pertama diambil adalah liberalisme atau kebebasan untuk melakukan sesuatu dalam konteks pragmatisme. Liberalisme kemudian tidak hanya menjadi gaya hidup yang menghinggapi kebanyakan orang yang ingin dianggap modern akan tetapi juga menjadi pedoman unggul di dalam semua perilakunya.

Ajaran agama yang momot dengan ajaran yang membatasi kebebasan lalu ditinggalkan dan dianggap sebagai penghalang kemajuan. Agama dianggap sebagai penyebab ketidakkemajuan sebuah masyarakat. Agama dianggap sebagai candu masyarakat, agama dianggap sebagai kabar angin dari langit dan sebagainya. Liberalisme juga memasuki kawasan pemikiran agama. Ada banyak pemikiran tentang penafsiran agama. Ada banyak anak muda yang berusaha untuk menafsirkan agama dengan konteks sosial yang sedang terjadi. Begitu kentalnya pemahaman tentang konteks sosial ini, maka teks yang selama ini dianggap penting bahkan seperti ditinggalkan. Jika ada teks yang dianggapnya sudah tidak relevan dengan zaman, maka teks itu harus ditinggalkan. Begitulah mereka menafsirkan ajaran agama dalam *framework* yang mereka kembangkan.

Menghadapi tantangan liberalisme dan modernisasi ini, maka ada tiga sikap yang menghinggapi umat Islam, yaitu:

- menerima tanpa ada kritisisme sedikitpun. Apa yang ada di barat itulah yang dilakukannya. Apa yang datang dari barat adalah sebuah kebaikan. Barat adalah identik dengan kemajuan dan kehebatan. Jadi agar menjadi modern maka harus mengikuti seluruh tradisi yang datang dari barat. Kehidupan yang serba permisif

juga menjadi trennya.

- Lalu menolak apa saja yang datang dari barat. Semua yang dari barat harus ditolak dan disingkirkan. Tidak ada kebaikan sedikitpun yang datang dari barat. Sikap ini mendasari terjadinya berbagai sikap keras atau fundamental di dalam agama. Sikap mengutuk barat dengan seluruh budayanya adalah sikap yang melazimi terhadap sikap dan tindakan kaum fundamentalis. Barat harus diperangi dengan segala kekuatan. Tidak ada alasan untuk tidak memerangi barat yang dianggap sebagai perusak moral dan terjadinya dekadensi moral di kalangan umat Islam. Pornografi dan pornoaksi, narkoba dan tindakan permisiveness yang melanda masyarakat dewasa ini harus ditimpakan kepada pengaruh barat yang tidak bisa dilawan. Maka tidak ada kata lain yang patut digunakan kecuali "lawan". Meskipun tidak imbang perlawanan tersebut, akan tetapi kaum fundamentalis lalu mengembangkan perlawanan melalui teror dan sebagainya.
- Kemudian, sikap yang diambil oleh sebagian masyarakat lainnya adalah menerima dengan sikap kritis. Ada anggapan bahwa ada budaya barat yang positif dan ada budaya barat yang negatif. Makanya, di dalam tindakan yang diambil adalah dengan mengambil budaya barat yang positif dan membuang budaya barat yang negatif.

Handphone adalah produk budaya barat yang lebih banyak positifnya. Dengan HP maka jarak tidak lagi menghalangi orang untuk berkomunikasi satu dengan lainnya. Bisa orang berbicara tentang hal-hal yang santai sampai urusan bisnis internasional di handle dengan teknologi HP tersebut. Namun demikian, tidak selamanya HP itu positif. Kalau yang disimpan di dalam HP adalah perkara kemungkaran, maka yang terjadi adalah kejelekan. Akan tetapi kalau yang disimpan di dalam HP tersebut adalah ayat AL Quran, dan AL Quran itu dibaca pastilah HP memiliki sifat menguntungkan atau bermanfaat. Oleh karena itu masyarakat harus memilih mana yang dianggap manfaat dan mana yang dianggap mudarat. Jadi tetap saja ada yang manfaat dan ada yang mudarat dari budaya barat yang kita lihat sekarang. Oleh karena itu, maka umat Islam harus cerdas mengambil sikap di tengah modernisasi yang tidak bisa dilawan. Masyarakat Islam harus menjadi modern tetapi harus tetap berada di dalam koridor ajaran Islam yang selalu mengagungkan terhadap penetapan norma-norma yang selalu berguna bagi umat manusia.

2. Memahami Konsep Islam tentang IPTEK, Ekonomi, Politik, Sosial- Budaya dan Pendidikan.

Kata ilmu diambil dari bahasa Arab, alima- ya "lamu-ilman artinya mengetahui, pengetahuan. Secara etimologis, ilmu artinya jelas, terang, baik proses perolehannya maupun kajiannya. Kata ilmu dalam Al-Quran di ungkap sebanyak 854 kali. Kata ini digunakan untuk mengetahui objek pengetahuan dan proses untuk mendapatkannya sehingga diperoleh suatu kejelasan. Pengetahuan diperoleh manusia dengan cara memperdayakan panca indra terhadap segala objek. Dengan demikian, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui manusia melalui tangkapan pancaindra

dan hati (al-qalb).

Adapun ilmu dalam arti sains atau ilmu pengetahuan atau disebut juga pengetahuan ilmiah adalah suatu sistem pengetahuan yang menyangkut suatu bidang pengalaman tertentu dan disusun sedemikian rupa dengan metodologi tertentu sehingga menjadi satu kesatuan. Masing-masing sistem diperoleh sebagai hasil penyelidikan dan pengkajian yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode-metode tertentu. Islam tidak membedakan antara satu disiplin ilmu dan disiplin ilmu lainnya.

Semua disiplin ilmu

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا

dipandang dan mulia di Allah.

وَإِذَا قِيْلَ أَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيْرٌ

Demikian juga, mulialah orang yang mempelajari, menguasai, dan mengembangkannya. Orang yang menguasai disiplin ilmu disebut 'alim (jamak: 'ulama). orang yang berilmu oleh Allah SWT akan dianugerahi kedudukan istimewa. Perhatikan firman Allah berikut.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11).*

Dalam pandangan islam, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat urgen bagi kehidupan umat manusia. Tanpa menguasai IPTEK manusia akan tetap dalam lumpur kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Penguasaan manusia terhadap IPTEK dapat mengubah eksistensi manusia dari yang semula manusia sebagai abduallah menjadi khalifatullah.

Oleh karena itu islam menetapkan bahwa hukum mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah wajib. Tanpa menguasai iptek umat manusia akan mengalami banyak hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini. Pada zaman modern seperti sekarang ini, ukuran maju tidaknya suatu bangsa justru diukur dari penguasaan bangsa itu terhadap iptek.

Jika suatu bangsa itu menguasai iptek, maka bangsa tersebut dikategorikan sebagai bangsa yang maju. Sebaliknya, jika suatu bangsa itu tertinggal dalam penguasaan iptek, maka bangsa itu dipandang sebagai bangsa yang belum maju atau biasa disebut bangsa tertinggal atau disebut bangsa berkembang. Supaya bangsa Indonesia masuk ke dalam kelompok bangsa yang maju, maka kita wajib berusaha sekuat tenaga untuk menguasai iptek untuk kemaslahatan umat manusia contohnya:

a. Bidang Ekonomi

Segala bentuk transaksi yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pemasaran

barang dan jasa yang mendatangkan keuntungan finansial itu merupakan kegiatan ekonomi. Menurut A.M. Saefudin (1997) ada enam pokok perekonomian, yaitu: Barang dan jasa yang di produksi. Sistem produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Sistem distribusi yang berlaku di antara para pelaku ekonomi.

Efisiensi dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Antisipasi terhadap fluktuasi pasar mulai dari inflasi, resesi, depresi, dan lain-lain. Ikhtiar manajemen produksi dan distribusi agar efisien.

b. Bidang Politik

Politik dalam Islam disebut *siyāsah*, merupakan bagian integral (takterpisahkan) dari fikih Islam. Salah satu objek kajian fikih Islam adalah *siyāsah* atau disebut fikih politik. Fikih politik secara global membahas masalah-masalah berkaitan dengan ketatanegaraan (*siyāsah dusturiyyah*), hukum internasional (*siyāsah dauliyah*), dan hukum yang mengatur politik keuangan negara (*siyāsah māliyyah*).

- *Siyāsah dusturiyyah* (Hukum tata negara). Materi yang dikaji tentang cara dan metode suksesi kepemimpinan, kriteria seorang pemimpin, hukum mewujudkan kepemimpinan politik, pembagian kekuasaan (eksekutif, legislatif dan yudikatif), institusi pertahanan keamanan, institusi penegakan hukum (kepolisian) dan lain-lainnya.
- *Siyāsah dauliyah* (Hukum politik yang dapat mengatur hubungan internasional) Objek kajiannya adalah hubungan antar-negara Islam dengan sesama negara Islam, hubungan negara Islam dengan negaranon-muslim, hubungan bilateral dan multilateral, hukum perang dan damai, gencatan senjata, hukum kejahatan perang dan lain-lain.
- *Siyāsah māliyyah* (Hukum politik yang mengatur keuangan negara) Konten yang dibahas adalah sumber-sumber keuangan negara, distribusi keuangan negara, perencanaan anggaran negara dan penggunaannya, pengawasan dan pertanggungjawaban penggunaan keuangan negara dan pilantropi Islam.

c. Bidang Pendidikan

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya, “Tuhanku telah mendidik aku, dan Tuhanku memberikan pendidikan dengan cara yang amat baik kepadaku”. Sehingga tujuan pendidikan dalam Islam adalah merealisasikan ubudiah kepada Allah baik secara individu maupun masyarakat dan mengimplementasikan khilafah dalam kehidupan untuk kemajuan umat manusia. Untuk mewujudkan tujuan luhur tersebut, menurut An-Nahlawi, Islam mengemukakan tiga metode yaitu:

1. Pedagogis psikologis yang lahir dalam dirinya. Pendorongnya adalah rasa *khauf* dan cinta kepada Allah, serta ketaatan untuk melaksanakan syariat-Nya karena ingin menghindarkan kemurkaan dan azab-Nya serta mendapat pahala-Nya.
2. Saling menasihati antar-individu dan masyarakat agar menepati kebenaran dan menepati kesabaran. Masyarakat, yang cinta kepada syariat Allah dan

segala kehormatannya, tidak akan pernah membiarkan kemungkaran dan tidak akan pernah membenarkan pengabaian salah satu pokok-pokok ajaran Islam seperti salat, zakat, puasa, haji dan jihad.

3. Menggunakan jalur kekuasaan untuk mengamankan hukum bagi masyarakat muslim sehingga keamanan berjalan stabil dan masyarakat menikmati keadilan hukum.

Ketiga metode tersebut saling mendukung dalam merealisasikan nilai-nilai Islami di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kehidupan serupa ini, oleh An-Nahlawi dinyatakan akan lebih mungkin mencapai kesempurnaan, kemajuan budaya, kesenangan, kegotong-royongan, ketenteraman, dan istikamah. Kata manusia dalam Al-Quran menggunakan tiga kata yang mempunyai makna tersendiri yaitu:

✓ Basyar

Menunjuk bahwa manusia sebagai makhluk biologis. Sebagai makhluk biologis manusia memerlukan sandang, pangan, papan, perlu menikah, berkeluarga dan keperluan lainnya serta berbagai kebutuhan materi. Nabi Muhammad sendiri dinyatakan dalam Al-Quran sebagai manusia biasa (basyar) yang mempunyai kebutuhan seperti manusia lainnya yaitu butuh sandang, pangan, papan, keluarga dan lain-lain. Hanya saja Nabi Muhammad saw. dipilih Tuhan sebagai utusan (Rasulullah) untuk menyampaikan risalah Tuhan. Itulah sebabnya, nabi digelari al-Musthafa yang artinya manusia suci pilihan Tuhan.

✓ Insan

Kata insān menunjuk manusia sebagai makhluk spiritual, makhluk rohani. Kebutuhan rohani manusia hanya akan terpenuhi dengan agama karena agama adalah fitrah manusia dan jati diri manusia. Dengan agama, manusia hidup sesuai dengan fitrahnya sekaligus terpenuhi kebutuhan rohaninya. Sebaliknya, tanpa agama kehidupan manusia menjadi kering kerontang, gersang dan hampa karena tidak terpenuhi kebutuhan rohaninya. Tanpa terpenuhi kebutuhan rohani, hidup manusia tak ada ubahnya laksana binatang yang tak mempunyai akal. Yang diperjuangkannya hanyalah untuk bisa makan, minum, tidur dan menikah.

✓ An-nās

menunjuk manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial artinya bahwa manusia tidak akan mampu mencapai tujuan hidupnya tanpa keterlibatan orang lain. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil manakala proses pendidikan dilakukan dengan cara yang benar secara Qurani dan menyentuh ketiga ranah yang ada dalam diri manusia yaitu akal, hati, dan jasmani.

Menurut Ibnu Sina manusia terdiri dari dua unsur. Pertama, al-jism artinya jasmani manusia. Dalam bahasan sebelumnya disebut manusia sebagai makhluk biologis atau dapat disebut makhluk jasmani. Kedua an-nafs, an-nafs mempunyai dua daya, yaitu daya untuk berpikir namanya al-'aql, berpusat di kepala, dan daya untuk merasa namanya al-Qalb, berpusat di hati.

Pendidikan yang benar harus menyentuh ketiga aspek tersebut sehingga muncullah istilah

at-Tarbiyah al-Aqliyyah melahirkan kecerdasan intelektual, at-Tarbiyyah al-Qalbiyyah (pendidikan hati) yang berupa melahirkan kecerdasan spiritual dan emosional, dan at-Tarbiyah al-Jasmaniyah artinya pendidikan jasmani melahirkan kesehatan jasmani. Dalam peribahasa bahasa Arab disebutkan bahwa “Akal yang sehat terdapat dalam jasmani yang sehat”. Pernyataan tersebut menunjukkan betapa ketiga aspek tersebut saling mendukung dan saling melengkapi, tidak bisa bekerja sendiri-sendiri.

3. Perspektif Islam dalam Implementasi IPTEK, Ekonomi, Politik, dan Pendidikan

IPTEK dalam pandangan Islam tidak bebas nilai, baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Dalam pandangan Islam sumber ilmu itu terbagi dua yaitu:

❖ Ayat Qur`aniyah

Dari sumber yang pertama ini muncul berbagai disiplin ilmu, misalnya, teologi, mistisisme, ilmu hukum, politik, ekonomi, perdata, pidana dan lainnya. Ayat-ayat Qur`aniyah adalah wahyu Tuhan yang Allah berikan kepada Rasulullah, termaktub dalam mushaf untuk kemaslahatan umat manusia.

❖ Ayat Kauniyah

Ayat-ayat Kauniyah adalah alam semesta sebagai ciptaan Allah yang diteliti dengan paradigma ilmiah dan menggunakan akal yang juga dari ciptaan Allah. Sumbernya merupakan alam ciptaan Allah, instrumennya adalah akal manusia ciptaan Allah pula. Dari penelitian akal manusia terhadap rahasia alam ciptaan Allah ini, maka lahirlah ilmu-ilmu eksakta. Anda masih ingat eksakta adalah bidang ilmu yang bersifat konkret yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti. Implementasi ilmu eksakta menghasilkan teknologi. Teknologi dalam tataran aksiologi jelas tidak bebas nilai.

4. Sumber Historis, Sosiologis, dan Filosofis tentang Konsep Islam Mengenai IPTEK, Politik, Sosial-Budaya, dan Pendidikan

Kemajuan dalam bidang pendidikan dan penguasaan IPTEK berimplikasi terhadap kemajuan politik, ekonomi, dan budaya. Hal ini secara historis dapat Anda lacak ketika dunia Islam unggul dalam IPTEK. Pada masa keemasan Islam, kekuasaan politik umat Islam semakin luas dengan ekspansinya ke berbagai wilayah dan penguasaan dalam politik ini membawa kemajuan dalam kehidupan ekonomi umat Islam saat itu. Kesejahteraan yang merata juga mendorong kemajuan umat Islam dalam penguasaan IPTEK. Akibatnya, dunia Islam menjadi sangat kuat secara politik dan ekonomi yang didasari penguasaan terhadap IPTEK secara sempurna pada saat itu. Zaman keemasan Islam itu terjadi pada masa kekuasaan Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus, Syria (dan kemudian berkembang pula di Spanyol) serta zaman kekuasaan Dinasti Abbasiyyah yang berpusat di Baghdad.

Akar-akar kemajuan yang dicapai umat Islam memang telah diletakan dasar-dasarnya oleh Rasulullah. Beliau mengajarkan kepada para sahabat bahwa menguasai ilmu itu

adalah wajib. Kewajiban yang tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Kalau perlu, menurut Nabi Muhammad kita belajar untuk dapat menguasai ilmu, meskipun harus pergi ke negeri Cina. Secara teologis, Allah telah menetapkan bahwa yang akan mendapat kemajuan pada masa depan adalah bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan iman.

Dalam sejarah, kita dapat menyaksikan kemajuan IPTEK umat Islam membawa kemajuan bagi umat Islam dalam bidang ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Umat Islam makmur secara materi dan rohani, juga makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran.

Dalam realitas sekarang, bangsa-bangsa muslim tertinggal dalam IPTEK sehingga yang menguasai dunia secara ekonomi, politik, dan budaya adalah bukan bangsa muslim. Mereka maju karena menguasai IPTEK, walaupun sebagian besar mereka tidak beriman. Kemajuan yang dicapai hanyalah kemajuan materi. Karena kemajuan materi itu dapat dikejar dan diraih oleh semua orang dengan modal penguasaan IPTEK tadi. Bangsa yang hanya menguasai IPTEK saja dapat maju meskipun tidak beriman, apalagi bangsa yang menguasai IPTEK dan beriman dengan iman yang benar, tentu akan lebih maju daripada mereka.

Ibnu Athailah menyatakan: "Sesungguhnya Allah memberikan kemajuan materi kepada orang-orang yang Allah cintai dan kepada orang-orang yang tidak Allah cintai, tetapi Allah tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang Allah cintai".

Sikap Anda sebagai mahasiswa tidak boleh menutup diri. Sebenarnya, kemajuan yang dicapai umat Islam pada zaman silam, antara lain, disebabkan adanya interaksi antara sesama ilmuwan muslim, dan antara ilmuwan muslim dan tradisi intelektual non-muslim, misalnya para filsuf Yunani. Filsafat Islam berkembang dengan sangat cepat karena interaksi dan adaptasi dengan pemikiran rasional di kalangan mereka. Begitu juga ilmu-ilmu lainnya saling mempengaruhi bagi pembentukan dan penguatan perkembangan ilmu-ilmu di tengah masyarakat Islam.

5. Esensi dan Urgensi Pemahaman Islam dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi

Perlu untuk disadari bahwa modernisasi akibat kemajuan Iptek telah mengubah pola pikir, pola pergaulan, dan pola kehidupan secara masif. Industrialisasi dalam memproduksi barang dan jasa di satu sisi meningkatkan kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, tetapi di sisi lain membawa dampak terhadap wujudnya stratifikasi sosial yang tidak seimbang, yakni kapitalis (pemodal) dan pekerja atau buruh. Dalam proses modernisasi ini, sering kali kaum buruh menjadi lemah ketika berhadapan dengan kaum pemodal. Ketidakharmonisan antara kedua pihak ini sering kali menjadi salah satu pemicu terjadinya adagium di masyarakat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

Industrialisasi membuka lapangan kerja yang sangat signifikan bagi masyarakat yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, tetapi industrialisasi juga menyingkirkan sebagian masyarakat yang minus pendidikan atau memiliki pendidikan yang tidak memadai. Terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkannya, industrialisasi telah menambah tumbuhnya kelas masyarakat menengah ke atas secara ekonomi. Pertumbuhan kelas menengah ini berdampak pula terhadap perbaikan ekonomi secara global dan tumbuh suburnya sektor riil di tengah masyarakat.

Kemajuan dalam bidang teknologi-komunikasi, misalnya, telah mengubah pola hidup masyarakat dalam segala aspeknya termasuk pola keberagamaannya. Perilaku keagamaan masyarakat, yang semula menganggap bahwa silaturahmi penting dan harus bertatap muka, bersua bertemu, dan berhadapan secara fisik, berubah menjadi silaturahmi cukup hanya melalui mendengar suara lewat telepon, pesan, Facebook, atau Twitter. Gelombang informasi ini juga sangat deras dan pengaruhnya begitu terasa dalam segala aspek kehidupan manusia. Gelombang informasi telah menandai lahirnya generasi baru dalam masyarakat.

Kemajuan seseorang diukur dari seberapa cepat ia menerima informasi yang belum diketahui orang lain. Semakin cepat ia menerima informasi itu semakin besar peluang yang akan ia dapatkan untuk kemajuan dirinya. Jelas sebaliknya, orang yang tertinggal dalam mendapatkan informasi, maka tertinggal pula kesempatan yang dapat ia raih untuk kemajuan dirinya. Secara riil Islam harus menjadi solusi dalam menghadapi dampak kemajuan industrialisasi dan derasnya gelombang komunikasi dan informasi. Islam memang agama yang secara potensial memiliki kemampuan menghadapi semua itu. Islam yang kafah memiliki doktrin yang jelas dalam teologis dan dalam waktu yang bersamaan Islam memiliki fleksibilitas hukum dalam mengembangkan dan memahami persoalan-persoalan masa kini. Peristiwa hukum, misalnya, harus dilihat secara kontekstual dan tidak secara tekstual.

Islam dipahami secara rasional tidak sekedar dogma. Islam sebagai agama rasional adalah agama masa depan, yaitu agama yang membawa perubahan untuk kemajuan seiring dengan kemajuan kehidupan modern. Sebaliknya, Islam yang dipahami secara tekstual dan dogmatis akan sulit eksis dan sulit beradaptasi dengan lingkungan kemajuan yang semakin cepat perubahannya.

Islam kontekstual akan menjadi solusi dan pemandu dalam memecahkan berbagai problem kehidupan umat manusia. Islam yang dipahami secara tekstual akan menjadi penghambat kemajuan, padahal Islam merupakan ajaran yang berkarakter rasional, fleksibel, adaptasi, dan berwawasan ke masa depan.

Menurut Kuntowijoyo, ada lima program reinterpretasi untuk memerankan kembali misi rasional dan empiris Islam yang bisa dilaksanakan saat ini dalam rangka menghadapi modernisasi.

1. Program Pertama adalah perlunya dikembangkan penafsiran sosial struktural lebih daripada penafsiran individual ketika memahami ketentuan-ketentuan tertentu di dalam Al-Quran.
2. Program Kedua adalah mengubah cara berpikir subjektif ke cara berpikir objektif. Tujuan dilakukannya reorientasi berpikir secara objektif ini adalah untuk menyuguhkan Islam pada cita-cita objektif. Kuntowijoyo memberikan contoh untuk ketentuan zakat. Secara subjektif, tujuan zakat diarahkan untuk pembersihan jiwa kita. Akan tetapi, sisi objektif tujuan zakat adalah tercapainya kesejahteraan sosial.

3. Program Ketiga adalah mengubah Islam yang normatif menjadi teoretis. Selama ini, kita juga cenderung lebih menafsirkan ayat-ayat Al-Quran pada level normatif dan kurang memperhatikan adanya kemungkinan untuk mengembangkan norma-norma itu menjadi kerangka teori ilmu. Secara normatif, kita mungkin hanya dapat mengembangkan tafsiran moral ketika memahami konsep tentang fuqarā` dan masākīn. Kaum fakir dan miskin paling-paling hanya akan kita lihat sebagai orang-orang yang perlu dikasihani sehingga kita wajib memberikan sedekah, infak, atau zakat kepada mereka. Dengan pendekatan teoretis, kita mungkin akan dapat lebih memahami konsep tentang kaum fakir dan miskin pada konteks yang lebih riil dan lebih faktual sesuai dengan kondisi-kondisi sosial, ekonomi, dan kultural. Dengan cara itu, kita dapat mengembangkan konsep yang lebih tepat tentang fuqarā` dan masākīn itu pada kelas sosial dan sebagainya. Dengan demikian, kalau kita berhasil memformulasikan Islam secara teoretis, banyak disiplin ilmu yang secara orisinal dapat dikembangkan menurut konsep-konsep Al-Quran.
4. Program Keempat adalah mengubah pemahaman yang ahistoris menjadi historis. Selama ini pemahaman kita mengenai kisah-kisah yang ditulis dalam Al-Quran cenderung sangat bersifat ahistoris, padahal maksud Al-Quran menceritakan kisah-kisah itu adalah justru agar kita berpikir historis.
5. Program Kelima adalah merumuskan formulasi-formulasi wahyu yang bersifat umum menjadi formulasi-formulasi yang spesifik dan empiris.

B. TUGAS

1. Sebutkan tokoh-tokoh pembaruan Islam ?
2. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan kerajaan Turki Usmani dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi ?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan masa pembaruan Islam ?
4. Jelaskan latar belakang munculnya pembaruan Islam?
5. Apa saja pengaruh gerakan pembaruan Islam di Indonesia ?
6. Apa latar belakang perkembangan Islam pada masa Modern ?
7. Sebutkan beberapa perilaku yang mencerminkan penghayatan sejarah perkembangan Islam masa modern ?
8. Mengapa perkembangan ajaran Islam di Yunani tidak sepesat di negara-negara Eropa lainnya ?
9. Kapan umat Islam Roma mengajukan permohonan untuk mendirikan sebuah pusat kebudayaan Islam kepada Vatikan ?
10. Siapakah yang dikenal dengan sebutan kaum Padri yang menghembuskan ide pembaharuan Islam di Indonesia ?

C. RANGKUMAN

Modernitas yang melanda dunia Umat Islam, dengan segala bentuk efek positif-negatifnya, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh umat Islam di tengah kondisinya yang sedang terpuruk di saat ini. Umat Islam dituntut bekerja ekstra keras untuk dapat mengembangkan segala potensinya untuk menyelesaikan permasalahannya. Tajdid

sebagai upaya menjaga dan melestarikan ajaran Islam menjadi pilihan yang harus dimanfaatkan secara maksimal oleh umat Islam. Upaya tajdid harus terus dilakukan, tidak boleh berhenti meski memerlukan biaya yang besar. Sejalan dengan perkembangan budaya dan pola berpikir masyarakat yang materialistis dan sekularis, maka nilai yang bersumberkan agama belum diupayakan secara optimal. Agama dipandang sebagai salah satu aspek kehidupan yang hanya berkaitan dengan aspek pribadi dan dalam bentuk ritual, karena itu nilai agama hanya menjadi salah satu bagian dari sistem nilai budaya; tidak mendasari nilai budaya secara keseluruhan.

Fungsi sosial agama adalah memberi kontribusi untuk mewujudkan dan mengekalkan suatu orde sosial (tatanan kemasyarakatan). Secara sosiologis memang tampak ada korelasi positif antara agama dan integrasimasyarakat; agama merupakan elemen perekat dalam realitas masyarakat yang pluralistis.

Sebenarnya modernisasi bukanlah sesuatu hal yang substansial untuk ditentang kalau masih mengacu pada ajaran Islam. Sebab Islam adalah agama universal yang tidak akan membelenggu manusia untuk bersikap maju, akan tetapi harus berpedoman kepada Islam. Dalam Islam yang tidak dibenarkan adalah Westernisasi, yaitu total way of life di mana faktor yang paling menonjol adalah sekularisme, sebab sekularisme selalu berkaitan dengan ateisme dan sekularisme itulah sumber segala yang merusak moralitas. Secara historis Islam sebenarnya tidak memiliki masalah dengan modernitas. Dalam soal ilmu pengetahuan, banyak sekali Hadist Nabi yang secara langsung menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu. Al-Qur'an juga selalu menyerukan manusia untuk berpikir, menalar dan sebagainya. Dalam hal filsafat, misalnya, meski tafsiran para filsuf atas beberapa ntokah ajaran agama tidak bisa diterima kalangan ulama ortodoks, namun para filsuf Muslim itu berfilsafat tentu karena dorongan keagamaan, untuk membela dan melindungi keimanan agama.

Dengan demikian, kaum Muslim klasik telah dengan bebas menggunakan bahan-bahan yang datang dari dunia Hellenis tanpa mengalami Hellenisasi, kaum Muslim saat sekarang juga sebenarnya dapat menggunakan bahan-bahan modern yang datang dari Barat tanpa mengalami pembaratan (Westernisasi). Inti dari modernisasi yang kemudian menjadi esensial dan sejalan dengan ajaran agama Islam adalah rasionalisasi yakni usaha untuk menundukkan segala tingkah laku kepada kalkulasi dan pertimbangan akal. Rasionalisasi pada selanjutnya akan mendorong Umat Islam untuk bisa bersikap kritis dan meninggalkan taklid yang dikecam dalam Islam. Dengan demikian, pada dasarnya modernisasi bukanlah sebuah esensi yang bertentangan dengan ajaran dasar agama Islam.

BAB XIX
**KONTRIBUSI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PERADABAN DUNIA YANG DAMAI,
BERSAHABAT, DAN SEJAHTERA LAHIR DAN BATIN SECARA BERSAMA-SAMA**

A. URAIAN MATERI

✚ Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Peradaban Islam

Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, pada mulanya tumbuh dan berkembang pemikiran rasional, namun kemudian berkembang pula pola pemikiran tradisional, yaitu pola pemahaman yang mengandalkan pemahaman para ulama masa lalu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada masanya. Pola pemikiran rasional berkembang pada zaman klasik Islam, terutama pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Sedangkan pola pemikiran tradisional berkembang pada zaman pertengahan Islam, yaitu setelah habisnya masa Dinasti Abbasiyah hingga abad 18 M. Pola pemikiran rasional berkembang dipengaruhi oleh persepsi tentang tingginya kedudukan akal manusia dikalangan umat Islam pada saat itu. Persepsi ini sejalan dengan persepsi yang sama dalam peradaban Yunani yang ada di daerah-daerah Islam zaman klasik. Daerah-daerah tersebut antara lain kota Aleksandria di Mesir, Yundisyapur di Irak, Anthakia di Syiria dan Bactra di Persia. Di kota-kota tersebut memang telah berkembang pola pemikiran rasional dari peradaban Yunani (Saiful Muzani, 1995:7).

Menurut Muhammad al-Bahi, seorang pemikir Islam dari Mesir, bahwa pemikiran aktifitas ini belum kelihatan dalam sejarah permulaan Islam pada zaman Rasulullah SAW dan Khulfa' al-Rasyidin karena pada saat itu umat Islam memfokuskan perhatiannya untuk berdakwah menyeru penduduk Mekkah dan sekitarnya agar menganut Islam menyemaikan akidah, menanamkan unsur-unsur imandan akhlak yang mulia dikalangan mereka berdasarkan bimbingan dan petunjuk langsung dari Rasulullah SAW. Pada zaman Rasulullah SAW masih hidup dan wahyu masih diturunkan, umat Islam mengembalikan semua persoalan kepada wahyu dan mendapatkan penjelasan langsung dari Rasulullah SAW. Karenanya umat Islam belum memerlukan ijtihad pemikiran dari mereka sendiri, terlebih lagi dalam masalah akidah dan persoalan-persoalan agama lainnya.

Ditambah lagi Rasulullah SAW melarang semua perbedaan dalam persoalan akidah dan tidak membiasakan perdebatan dikalangan orang-orang Islam. Setelah Rasulullah SAW wafat, memang ada sedikit kekacauan pada awalnya, tetapi dapat diselesaikan dengan baik oleh Abu Bakar setelah ia dilantik menjadi khalifah. Pada era dua khalifah pertama Abu Bakar Shiddiq dan Umar bin Khaththab, tidak banyak masalah. Namun pada masa khalifah ketiga, Usman bin Affan mulai timbul bibit-bibit pertikaian dalam bidang politik yang kemudian menjalar pada isu- isu akidah. Setelah Usman wafat dan Ali bin Abi Thalib dilantik sebagai khalifah, keadaan menjadi semakin serius dan bahkan terjadi perang saudara antara sesama muslim, seperti terjadinya perang Jamal antara pasukan Ali bin Abi Thalib dengan pasukan Zubair, Thalhah dan Aisyah dari Mekkah serta perang Shiffin antara pasukan Ali bin Abi Thalib dengan pasukan Muawiyah bin Abi Shufyan dari Damaskus. Ini titik awal berkembangnya perbedaan pandangan

khilafiyah dan politik lalu membawakepada munculnya aliran akidah.

Sejarah mencatat bahwa keadaan seperti ini terjadi pada paruh akhir abad pertama Hijrah/abad ke-7 M. Dari masa inilah dimulainya perkembangan pemikiran Islam secara drastis yang hampir menambah dalam semua bidang. Kondisi ini berlangsung pada masa Dinasti Umayyah dan mencapai kemajuannya pada masa Dinasti Abbasiyah. Aktifitas pemikiran Islam pada masa Dinasti Abbasiyah mencapai kemajuan peradaban pada masa tujuh khalifah al-Mahdi (775-785 M), al-Hadi (775- 786 M), Harun al-Rasyid (786-809 M), al-Makmun (813-833 M), al- Mu'thasim (833-842 M), al-Watsiq (842-847 M) dan al-Mutawakkil (847-861 M). Popularitas dinasti jni mencapai puncaknya pada zaman Khalifah Harun al-Rasyid dan puteranya al- Makmun. Kekayaan negara banyak dimanfaatkan Harun al-Rasyid untuk membiayai gerakan intelektual, berupa penerjemahan, penelitian, penulisan, pendirian lembaga pendidikan dan perpustakaan. Selain itu, kekayaan negara juga digunakan untuk keperluan sosial, seperti mendirikan rumah sakit, membangun tempat pemandian umum, lembaga pendidikan dokter dan farmasi. Pada masanya sudah terdapat sekitar 800 orang dokter. Kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan berada pada zaman keemasan.

Pada masa ini engara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat di dunia. Al-Makmun , pengganti Harun al-Rasyid, adalah khalifah yang sangat mencintai ilmu filsafat. Pada masanya, gerakana intelektual berkembang pesat, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Untuk menerjemahkan buku-buku Yunani, ia menggaji para penerjemah dari penganut agama lain yang ahli. Dia juga banyak mendirikan sekolah, salah satu karya besarnya adalah pembangunan Bait al- Hikmah/al-Maktabah al-Shultaniyah, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Bait al-Hikmah ini merupakan salah satu warisan bangsa Persia yang tetap dipelihara. Selama pemerintahan Dinasti Sasaniyah (Kerajaan Persia), Bait al-Hikmah dipandang sebagai arsip negara (Ali Akbar Velayati, 2010: 83). Pada masa al-Makmun, Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Menurut M.Abdul Karim, kemajuan peradaban dan kultur pada masa Dinasti Abbasiyah bukan hanya identik dengan masa keemasan Islam, namun juga merupakan masa kegemilangan kemajuan peradaban dunia. Salah satu indikator kemajuan peradaban adalah adanya capaian tingkat ilmu pengetahuan yang sangat tinggi. Diantara pusat-pusat ilmu pengetahuan dan filsafat yang terkenal adalah Damaskus, Alexandria, Qayrawan, Fustat,Kairo, alMada'in, Jundeshapur dan lainnya.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa puncak gerakan pemikiran Islam terjadi pada masa pemerintahan Abbasiyah. Namun tidak berarti seluruhnya berawal dari kreativitas penguasa Abbasiyah sendiri. Sebagian diantaranya sudah dimulai sejak awal berdirinya Islam. Misalnya, perkembangan lembaga pendidikan pada awal Islam terdiri dari dua tingkat: Tingkat pertama, yaitu muktab/kuttab dan masjid yaitu lembaga pendidikan terendah tempat anak-anak mengenal dasar-dasar baca, tulis, dan menghitung dan tempat para remaja mengenal ilmu agama, seperti tafsir, hadist, fikih,

dan bahasa. Tingkat kedua, yaitu pendalaman, dimana para pelajar yang ingin memperdalam ilmunya, pergi ke luar daerah menuntut ilmu kepada para ahli dalam bidang ilmu agama. Pengajarannya berlangsung di masjid-masjid atau dirumah-rumah ulama bersangkutan di istana bagi anak-anak penguasa dengan memanggil ulama ahli ke istana. Lembaga-lembaga ini kemudian berkembang pada masa pemerintahan Abbasiyah, dengan berdirinya perpustakaan dan akademi. Perpustakaan juga berfungsi sebagai universitas, karena disamping terdapat kitab-kitab, disana orang juga dapat membaca, menulis, dan berdiskusi. Perkembangan lembaga pendidikan itu mencerminkan terjadinya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat ditentukan oleh perkembangan bahasa Arab, baik sebagai bahasa administrasi yang sudah berlaku sejak zaman Bani Umayyah, maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Gerakan penerjemahan berlangsung dalam tiga fase. Fase pertama, pada masa Khalifah al-Manshur hingga Harun al-Rasyid. Pada fase ini banyak diterjemahkan karya dalam bidang astronomi dan manthiq. Fase kedua, pada masa Khalifah al-Makmun hingga tahun 300 H. Penerjemahannya lebih banyak dalam bidang filsafat dan kedokteran. Fase ketiga, berlangsung setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Bidang-bidang ilmu yang diterjemahkan semakin meluas.

Setelah meredupnya gerakan pemikiran islam pada abad pertengahan, gerakan tersebut muncul kembali setelah terjadinya kebangkitan umat Islam di bidang pemikiran dan gerakan pembebasan umat Islam dari penjajahan kolonial Barat pada awal abad modern.

✚ Faktor-Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran Peradaban Islam *Faktor yang mendorong kemajuan peradaban Islam*

Ketika Khalifah pertama Dinasti Umayyah yaitu Muawiyah ibn Abu Sufyan, melakukan invasi ke daerah Transjordan dan Syiria sampai dia menemukan banyak sekali manuskrip-manuskrip kuno di Kota Damaskus yang diwariskan dari perkembangan ilmu pengetahuan Yunani dan Romawi (Sokrates, Plato, Aristoteles, Galen dan sebagainya). Berdasarkan penemuannya itu, Muawiyah terinspirasi membuat pondasi peradaban Islam yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Karena pada saat yang bersamaan kekhalifahan Umayyah sedang mengadopsi teknologi penulisan naskah diatas kertas yang awalnya berkembang di Tiongkok. Dengan perkembangan teknologi penulisan itu Muawiyah juga menyewa tenaga ilmuwan-ilmuwan dari Yunani dan Romawi untuk melakukan terjemahan terhadap naskah-naskah kuno tersebut ke dalam bahasa Arab.

Ketika Dinasti Umayyah beralih menjadi Dinasti Abbasiyah yang ditandai perpindahan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Baghdad di Mesopotamia. Dengan perpindahan pusat pemerintahan itu, yang dulunya (di Damaskus) peradaban Islam dapat pengaruh kebudayaan dan ilmu pengetahuan dari Yunani dan Romawi, di Baghdad mendapat tambahan pengaruh dari kebudayaan Persia dan India.

Pengaruh 2 Khalifah besar, yaitu Harun al-Rasyid dan anaknya al-Makmun yang punya cita-cita mulia untuk membangun peradaban Islam yang menjunjung tinggi perkembangan sains, logika, rasionalisme, serta menjaga ilmu pengetahuan serta meneruskan perkembangan ilmu yang telah diraih oleh Bangsa India, Persia dan Byzantium.

Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam:

Kritik dari al-Ghazali yang menentang dari filsafat Yunani yang menjunjung tinggi logika dalam penalaran ilmu dalam peradaban dunia Islam. Al-Ghazali tetap menyatakan "perang" terhadap pengaruh filsafat Yunani dan menginginkan pemurnian ajaran agama Islam. Sejak perubahan ufilosofi pemurnian itulah, Zaman keemasan Islam mengalami kemunduran drastis, sehingga jarang sekali menghasilkan ilmuwan-ilmuwan besar seperti pada abad 9-11. Serbuan dari bangsa Mongol yang akhirnya meluluhlantakan Baghdad bersama dengan perpustakaan sekaligus pusat ilmu pengetahuan paling lengkap saat itu. Penghancuran ini sering dianggap sebagai titik balik penurunan dunia Islam dibidang pengetahuan. Untungnya, ratusan ribu manuskrip dari Bayt al Hikmah sempat diselamatkan oleh al-Tusi yang kemudian menjadi sumber referensi daninspirasi para ilmuwan Eropa pada zaman *Renaissance*.

Kontribusi Islam Dalam Peradaban Dunia

Ajaran Islam yang telah tersebar ke berbagai penjuru dunia selama berabad-abad tentunya meninggalkan tinta emas dan torehan positif berupa khasanah keilmuan bagi peradaban dunia, meskipun tidak ada lagi kekuasaan Islam secara mutlak. Hal itu disebabkan oleh ekspansi Islam ke daerah-daerah tidak bertujuan untuk mengambil harta kekayaan dan rampasan, tetapi untuk membangun dan mengelola kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

Peradaban Islam bisa maju di masa itu, salah satunya berkat kerja keras para ilmuwan dan cendekiawan. Mereka adalah pelopor lahirnya peradaban dunia yang baru, yang awalnya mempelajari dan mempertahankan peradaban Yunani Kuno. Tidak hanya itu, tetapi para ilmuwan muslim juga mengembangkan pola pikir dan kecerdasan otaknya untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam ilmu pengetahuan. Peran dan sumbangsih umat Islam dalam kemajuan peradaban dunia diakui oleh seorang orientalis Barat yang bernama Gustave Lebon. Dia mengatakan "orang-orang Arablah yang menyebabkan kita mempunyai peradaban karena mereka adalah iman kita selama enam abad.

Dikalangan Barat, Islam memegang peran penting sebagai donator kemajuan peradaban mereka, meskipun sekarang justru baratlah yang menjadi ikon kemajuan peradaban dunia. Kontribusi Islam tersebut antara lain sebagai berikut.

Karya-karya ilmuwan muslim dalam bidang filsafat dan sains yang dialihbahasakan kebahasa Barat termasuk Spanyol sehingga penduduk Barat dapat

menambah wawasan pendidikan mereka. Masa ini berlangsung dari abad ke-12 dan ke-13.

Metode dan teori sains melalui penelitian dan eksperimen yang dilakukan ilmuwan muslim. Kontribusi dalam bidang matematika, seperti sistem notasi dan desimal. Buku-buku terjemahan yang diadopsi oleh Bangsa Barat, misalnya karya Ibnu Sina tentang kedokteran yang digunakan sebagai materi pokok pendidikan Barat sampai abad ke-17 M. Berkat kegigihan dan kecerdasannya, para ilmuwan muslim secara tidak langsung telah memotivasi Barat untuk mengembangkan kebudayaan mereka. Seperti renaissance dan budaya Romawi Kuno. Universitas-universitas di Eropa yang sekarang ini banyak didirikan merupakan pengembangan dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebelumnya. Ketika barat masih berkutat dengan kegelapan, umat Islam telah berhasil melestarikan pemikiran dan kebudayaan Romawi-Persia (Greco Hellenistic). Para sarjana dan ilmuwan Barat menuntut ilmu dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kemudian dibawa ke negaranya. Kontribusi umat Islam dalam bidang kesehatan, sanitasi, dan makanan kepada dunia Barat pada masa itu. Ketika peradaban Islam dibawa ke Barat oleh orang-orang non-Arab, ilmu-ilmu tersebut masih dalam satu bingkai dan belum dipisah-pisah. Oleh karena itu, ilmu kalam, filsafat, tasawuf, ilmu alam, matematika, dan ilmu kedokteran masih belum diklasifikasikan dan masih bercampur. Para ilmuwan muslim kemudian menggabungkan ilmu-ilmu filsafat dengan ilmu agama, ini berarti ada perpaduan antara akal dan keimanan. Tidak seperti bangsa Barat yang masih mendikotomikan ilmu-ilmu akal dengan ilmu agama sehingga tidak ada inovasi-inovasi baru.

Setelah mengadopsi pemikiran-pemikiran para ilmuwan muslim, bangsa Barat mampu memajukan peradaban mereka dan sampai sekarang merajai peradaban dunia. Kebanyakan bangsa Barat mengadopsi gaya pendidikan di Timur Tengah terutama dari lembaga-lembaga pendidikannya sehingga mereka mendirikan universitas dan akademi seperti di dunia Islam. Bangsa Barat mempunyai kelebihan dalam hal ketekunan dan konsistensi mengembangkan keilmuan, dan itulah yang tidak dimiliki oleh umat Islam saat ini. Dengan demikian, barat sekarang menjadi kiblat ilmu pengetahuan dan peradaban yang sebenarnya dimotori oleh keilmuan muslim zaman dahulu. Bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu yang ada sekarang, mereka harus pergi ke kawasan Barat karena di Barat terdapat karya-karya ilmuwan muslim yang terawat dan tersedia di beberapa perpustakaan.

Kontribusi Islam dalam Perkembangan Peradaban Dunia

Banyak sekali kontribusi yang diberikan Islam pada perkembangan peradaban dunia yang sekarang kita nikmati ini. Penasaran? Berikut adalah kontribusi yang diberikan Islam. Sepanjang abad ke-12 dan sebagian abad ke-13, karya-karya kaum muslim dalam berbagai bidang telah diterjemahkan ke dalam bahasa latin, khususnya dari Spanyol. Kaum muslimin telah memberi sumbangan ekperimental mengenai metode dan teori sains ke dunia Barat. Sistem notasi dan desimal Arab dalam waktu yang sama telah dikenalkan ke dunia barat.

Karya-karya dalam bentuk terjemahan, khususnya karya Ibnu Sina (Avicenna) dalam bidang kedokteran, digunakan sebagai teks di lembaga pendidikan hingga sampai pertengahan abad ke-17 M.

Para ilmuwan muslim dengan berbagai karyanya telah merangsang kebangkitan Eropa, memperkaya kebudayaan Romawi kuno, serta literatur klasik yang melahirkan *renaissance*. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah didirikan jauh sebelum Eropa bangkit dalam bentuk ratusan madrasah adalah pendahulu universitas yang ada di Eropa. Para ilmuwan muslim berhasil melestarikan pemikiran dan tradisi ilmiah Romawi-Persi (Greco Hellenistic) sewaktu Eropa dalam kegelapan. Sarjana-sarjana Eropa belajar di berbagai lembaga pendidikan tinggi Islam dan mentransfer ilmu pengetahuan ke dunia Barat.

Para ilmuwan muslim telah menyumbangkan pengetahuan tentang rumah sakit, sanitasi, dan makanan kepada Eropa. Pada ilmu pengetahuan alam, Islam berjasa menyatukan akal dengan alam, menetapkan kemandirian akal, menetapkan keberadaan hukum alam yang pasti atas kehendak Tuhan. Serta Islam telah mampu mendamaikan akal dengan iman dan filsafat dengan agama sedangkan bangsa Barat masih membuat stereotip yang memisahkan antara akal dan iman serta filsafat dengan agama.

Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam

Para ahli sejarah berbeda-beda dalam memandang periodisasi perkembangan peradaban Islam. Hal ini terbukti dengan hasil pemikiran yang terdapat dalam karya-karya mereka. Harun Nasution membagi periodisasi sejarah Islam ke dalam tiga bagian yakni periode klasik, periode pertengahan dan periode modern

Periode Klasik: 650 – 1250 M.

Periode klasik ini dibagi ke dalam dua masa yaitu masa Kemajuan Islam I (650 – 1000 M) dan masa Disintegrasi (1000 – 1250 M). Masa Kemajuan Islam I merupakan masa ekspansi, integrasi dan keemasan Islam. Masa ini meliputi zaman pemerintahan Khulafa Al-Rasyidin (632 – 661 M), zaman Dinasti Bani Umayyah (661 – 750 M), dan separuh dari zaman Dinasti Bani Abbas (750 – 1000 M).

Adapun masa Disintegrasi --dalam bidang politik--, sebenarnya telah mulai terjadi pada akhir zaman Bani Umayyah, namun memuncak di zaman Bani Abbas yaitu ketika Khalifah-khalifah menjadi boneka dalam tangan tentara pengawal. Daerah-daerah yang jauh letaknya dari pusat pemerintahan di Damaskus dan kemudian di Baghdad, melepaskan diri dari kekuasaan Khalifah di pusat dan bermunculanlah dinasti-dinasti kecil.

Dinasti-dinasti kecil itu antara lain; Dinasti Idrisi yang beribukota Fas (Fez) di Maroko (788 - 974 M), Dinasti Aghlabi di Tunis (800 - 969 M), Dinasti Ibn Tulun di Mesir (686 - 905 M), Dinasti Ikhsyid di Mesir (935 - 969 M), Dinasti Mamalik di Mesir (1250 - 1517 M)

), Khalifah Fathimiah di Mesir (909 - 1171 M), Dinasti Ayyubiyah di Mesir (1171 - 1250 M), Dinasti Hamdani di Suria (944 - 1003 M), Dinasti Tahiri di Khurasan (820 - 872 M), Dinasti Saffari di Khurasan (872 - 908 M), Dinasti Samani di Transoxania (874 - 999 M), dll.

Periode Pertengahan: 1250 – 1800 M.

Periode pertengahan ini dibagi ke dalam dua masa yaitu masa Kemunduran I (1250 - 1500 M) dan masa Tiga Kerajaan Besar (1500 - 1800 M). Masa Kemunduran I ditandai dengan penyerangan-penyerangan yang dilakukan oleh Jenghis Khan dan keturunannya dari Mongolia, sehingga dunia Islam menjadi hancur. Benteng kota Baghdad dapat ditembus dan dihancurkan oleh Hulagu Khan (cucu Jenghis Khan) beserta pasukannya pada tanggal 10 Pebruari 1258 M. Hulagu kemudian meneruskan serangannya ke Suriah. Ketika ingin memasuki Mesir tahun 1260 M di daerah Ain Jalut (Goliath), ia dikalahkan oleh Jenderal Baybars dan Jenderal Qutuz dari dinasti Mamluk yang berkuasa di Mesir saat itu. Hulagu selanjutnya membentuk Dinasti Ilkhan di Baghdad dan daerah-daerah taklukannya yang dapat bertahan hampir 100 tahun. Dinasti tersebut akhirnya pecah menjadi beberapa kerajaankecil yaitu: Kerajaan Jaylar (1336 - 1411 M) yang beribu kota di Baghdad, Kerajaan Salghari (1148 - 1282 M) di Faris, dan Kerajaan Muzaffari (1313 - 1393 M) di Faris juga.

Pada tahun 1369 M, Timur Lenk (keturunan Jenghis Khan) dapat menguasai Samarkand. Darisana, ia melakukan serangan-serangan ke sebelah Barat dan dapat menguasai daerah-daerah yan terletak antara Delhi dan Laut Marmara. Dinasti Timur Lenk ini berkuasa sampai pertengahan kedua abad XV.

Pada tahun 1174 M, Khalifah Fathimiah yang beraliran Syi'ah di Mesir digantikan oleh Dinasti Salah al-Din al-Ayubi yang beraliran Sunni dan pahlawan Islam dalam Perang Salib. Tahun 1250 M, kekuasaan Dinasti Ayubiah beralih ke Dinasti Mamluk sampai tahun 1517 M.

Dinasti Ghaznawi di India dapat bertahan sampai tahun 1175 M dan diganti oleh pengikut Gaur Khan (berasal dari salah satu suku bangsa Turki) sampai tahun 1206 M. Selanjutnya, Qutbuddin Aybak sebagai pendiri Dinasti Mamluk India berkuasa tahun 1206-1290 M. Tahun 1296 - 1316 oleh Dinasti Khalji kemudian Dinasti Tughluq (1320 - 1413 M) dan Dinasti-dinasti lain sampai Babur membentuk Kerajaan Mughal India pada permulaan abad XVI.

Di Spanyol, Dinasti-dinasti Islam dapat diadu-domba oleh Raja-raja Kristen yang sudah bersatu sehingga Cordova jatuh tahun 1238 M, Seville tahun 1248 M, Granada tahun 1491 M, dan pada tahun 1609 M sudah tidak ada satu pun orang Islam di Spanyol karena merekadisuruh memilih masuk Kristen atau keluar dari Spanyol oleh Ratu Isabela dan Raja Ferdinand.

Masa Tiga Kerajaan Besar (1500 - 1800 M) dibagi ke dalam dua fase yaitu Fase

Kemajuan (1500 – 1700 M) dan Fase Kemunduran (1700 – 1800 M). Pada fase kemajuan sebagai Masa Kemajuan Islam II, Tiga Kerajaan Besar yang terdapat di dunia Islam yaitu Kerajaan Usmanidi Turki, Kerajaan Safawi di Persia, dan Kerajaan Mughal di India mengalami kejayaan terutama dalam bentuk literatur dan arsitek.

Pada fase kemunduran sebagai Masa Kemunduran Islam II, ke Tiga Kerajaan Besar tersebut mengalami kemunduran dan kehancuran setelah mengalami kekalahan-kekalahan dalam menghadapi pemberontakan-pemberontakan di dalam negeri dan peperangan dengan negaratetangga. Kerajaan Turki Usmani akhirnya lenyap setelah kalah dalam Perang Dunia I dan menjadi Republik Turki pada tahun 1924 M. Kerajaan Safawi di Persia pada tahun 1750 M dirampas oleh Dinasti Zand lalu tahun 1794 M oleh Dinasti Qajar sampai tahun 1925 M. Kerajaan Mughal di India pada tahun 1857 M dijajah Inggris hingga mencapai kemerdekaantahun 1947 M.

Periode Modern: 1800 M – Sekarang

Periode modern ini merupakan Zaman Kebangkitan Islam. Periode ini ditandai dengan pendudukan Napoleon Bonaparte atas Mesir pada tahun 1798-1801 M yang menginsafkan dunia Islam akan kelemahan-nya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban yang tinggi dari peradaban Islam. Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berfikir dan mencari jalan untuk mengembalikan balance of power yang telah pincang dan membahayakan Islam sendiri. Oleh karena itu, maka timbullah pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Para pemuka Islam mengeluarkan pemikiran- pemikiran bagaimana caranya membuat umat Islam maju kembali sebagaimana pada PeriodeKlasik. Di antara para pemuka Islam itu adalah Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rida, Muhammad Iqbal, Jamaluddin al-Afghani, al-Tahtawi, dll. Meskipun usaha-usaha ke arah kejayaan Islam kembali dijalankan terus oleh kalangan umat Islam, namun Barat juga semakin maju.

B. TUGAS

1. Kontribusi apa saja yang diberikan Islam dalam membangun peradaban dunia?
2. Sebutkan faktor faktor apa saja yang menyebabkan kemajuan peradaban Islam didunia?
3. Mengapa peradaban dan pemikiran Islam sempat mengalami kemajuan di masa lalu?
4. Apa yang menjadi faktor utama penyebab kemunduran peradaban umat Islam?
5. Apa kontribusi terpenting yang telah diberikan Islam terhadap dunia pada masa permulaan perkembangan kekuasaan Islam?

C. RANGKUMAN

Setelah memahami pengertian sejarah, peradaban, dan Islam, kini dapat dirumuskan bahwa pengertian Sejarah Peradaban Islam adalah segala peristiwa yang dialami manusia pada masalah sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengandemikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama

Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam.

Peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam dikaji secara keseluruhan, tidak hanya membahas yang baik-baiknya saja, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti pembukuan al-Qur'an, pembangunan tempat-tempat ibadah, penemuan dan pengembangan berbagai disiplin ilmu yang mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, atau yang lainnya. Namun, peristiwa-peristiwa negatif yang dialami umat Islam masa lalu seperti terjadinya peperangan antar sesama umat Islam (perang Jamal dan perang Shiffin pada masa Khalifah Ali Ibn Abi Thalib), pembunuhan dalam perebutan kekuasaan (Abu Abbas as-Shaffah membunuh semua keturunan Dinasti Umayyah kecuali Abdurrahman ad-Dakhil), peristiwa Mihnah pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun dari Dinasti Abbasiyah, danyang lainnya juga dibahas agar menjadi ibrah (pelajaran) bagi umat Islam di masa yang akandatang.

D. REFERENSI

Affan, Heyder. "Polemik Di Balik Istilah 'Islam Nusantara.'" Bbc.Com. Diakses 6 November 2018.

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/06/150614_indonesia_islam_nusantara. Alvionita, Gena, and Arki Auliahadi. "Dinamika Islam Di Indonesia Awal Abad 21." *Khazanah* 10, 1 (2020): 13–24.

Azra, Azyumardi. "Distinguishing Indonesian Islam: Some Lessons to Learn." In *Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations*, edited by Jajat Burhanudin and Kees van Dijk, 63–74. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013.

Azra, Azyumardi. "Islam Indonesia: Kontribusi Pada Peradaban Global." *Prisma* 29, 04 (2010). Azra, Azyumardi. "Islam Nusantara (1)." *Republika.Co.Id*. Diakses 5 November 2018. <https://republika.co.id/berita/kolom/resonasi/15/06/17/nq3f9n-islam-nusantara-1>.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana, 2013.

Azra, Azyumardi. *Renaissance Islam Asia Tenggara*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Azra, Azyumardi. "Warisan Islam Asia Tenggara (1)." *Republika.Co.Id*. Diakses 31 October 31, 2018. <https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/14/08/27/naz5vm-warisan-islam-asia-tenggara-1>.

Azra, Azyumardi, Noorhaidi Hasan, Yusdani Zuly Qodir, Alimatul Qibtiyah, Nur Kholis, Krismono, Supriyanto Abdi, Ahmad Sadzali, and Hadza Min Fadhli Robby. *Islam Indonesia 2020*. Yogyakarta: UIIPress, 2020.

Baso, Ahmad. *Islam Nusantara: Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Indonesia*. Ciputat: Pustaka Afid, 2015.

BAB XX

PERAN MASJID DALAM MEMBANGUN UMAT YANG RELIGIOUS-SPRITUALISTIS, SEHAT ROHANI DAN JASMANI, CERDAS (EMOSIONAL, INTELEKTUAL, DAN SPIRITUAL) DAN SEJAHTERA

A. URAIAN MATERI

Pengertian Masjid

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibangun sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Pada masa Nabi SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syariat. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan masjid.

Pada dasarnya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut: “ *Innama ya' muru masjidallahi man amana billahi wal yaumul akhiri wa aqamas salata wa Ataz zakata wa lam yakshsya illallah fa asa ula ika ay yakunu minal muhtadin* “. Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah: 18)

Peran masjid dalam membangun umat yang religious.

1. Religius

Pengertian religius

Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi. Dalam bahasa arab menjadi maaddah al-da'wah. Jadi dapat disimpulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain,

yang berisikan tentang keagamaan, baik itu agama Islam maupun non Islam.

Berikut contoh sikap positifnya : Percaya dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda supaya kerukunandapat terwujud.

Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Fungsi religius keluarga juga berkewajiban dalam mengajak anak, serta anggota keluarga lainnya, untuk hidup beragama sesuai keyakinan yang dianut. Maka dari itu, orang tua hendaknya menciptakan kehidupan keluarga yang religius

Macam macam nilai religius :

1. Nilai Kebenaran Nilai kebenaran merupakan suatu nilai yang berasal dari akal manusia. Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Oleh karena itulah sistem sosial dalam nilai ini bersifat mutlak di bawa sejak lahir yang dipandang sebagai kodrati, lantaran tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia.
2. Nilai Keindahan. Secara umum, estetika adalah nilai-nilai keindahan. Estetika kerap muncul sebagai bentuk pujian atau penilaian tentang suatu objek. Selain itu, kata estetika sering kali dikaitkan dengan seni. Estetika dalam Islam merupakan perjalanan dari bentuk-bentuk (sunah) menuju hakikat segala bentuk (ma'na) dari mana manusia berasal. Dalam tradisi Islam estetika dikaitkan dengan metafisika atau ontologi, pengetahuan dan pemahaman tentang wujud dan peringkat-peringkatnya dari yang zahir sampai ke yang batin.
3. Nilai Moral. Moral dalam Islam identik dengan akhlak (budi pekerti) ialah satu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian dan dari sanalah timbul berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa dibua dan tanpa melalui pemikiran.
4. Nilai Keagamaan. Nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh

2. Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- **Saling Menghargai.**
Sedangkan Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain.
- **Saling Menghormati.**
Sedangkan menurut istilah, tasamuh adalah saling menghormati dan menghargai antara manusia dengan manusia lain. Tasamuh adalah sikap terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya, namun masih dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran agama Islam.
- **Toleransi.**
Salah satu bentuk toleransi adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti: Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita; Tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antarsesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan jika dipandang secara positif. Tujuan: dari toleransi beragama yaitu untuk membuat suasana atau situasi yang harmonis serta menciptakan kerjasama antar umat beragama. Bentuk kerjasama antar umat beragama dapat terjadi dalam berbagai bentuknya. Yang pertama adalah penegakkan keadilan.

3. **Spirituallistri**

Peran masjid dalam membangun umat yang spirituallistik.

Spiritualisme di dalam agama adalah kepercayaan, atau praktek-praktek yang berdasarkan kepercayaan bahwa jiwa-jiwa yang berangkat (saat meninggal) tetap bisa mengadakan hubungan dengan jasad. Hubungan ini umumnya dilaksanakan melalui seorang medium yang masih hidup. Filsafat Pikiran Spiritualistik menurut Henri Bergson [1859-1941], dengan keyakinannya pada kekuatan kosmis spiritual (Elan vital). Menurut Immanuel Kant [1724- 1804], Spiritualistik berubah menjadi monism dalam idealism absolut dan idealism objektif, yang memberi status metafisika pada kesadaran atau pikiran atau rasio kemudian mensubordinasi semua aktivitas mental dalam dirinya sebagai manifestasi dari pikiran absolut.

Contohnya: Membaca doa ketika mau belajar dan sesudah, rajin beribadan, rajin beramal

- a. Nilai spiritualisme
nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian

manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami

b. **Tingkat spiritual dalam Islam**

Dalam pandangan Islam, terdapat tujuh tingkatan spiritualitas manusia dari yang bersifat egoistik sampai yang suci menurut perintah Allah. Tingkatan itu terdiri dari nafs amarah, nafs lawwamah, nafs mulhimma, nafs muthmainnah, nafs radhiyah, nafsmardhiah dan nafs safiyah.

c. **Tujuan spiritual dalam Islam**

Tujuan utama spiritualisme tak lain adalah untuk meningkatkan kualitas iman taqwa, meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan akhlak, tercapainya perdamaian hakiki dan keselamatan dunia akhirat.

4. **Sehat jasmani dan rohani**

Peran masjid dalam membangun umat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani

Seseorang yang memiliki kesehatan fisik yang bagus dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik dan tubuh dapat melawan penyakit yang menyerang imun. Kesehatan rohani adalah segala hal yang melibatkan sikap, pikiran, keyakinan pribadi dalam kelangsungan hidup.

Apa perbedaan antara jasmani dan rohani?

- Jasmani sendiri ialah kebutuhan dalam menjaga kesehatan fisik seperti olahraga dan istirahat.
- Kebutuhan rohani melingkupi keperluan dalam pemenuhan jiwa seperti beribadah, mendapatkan hiburan rekreasi.

Menjaga kesehatan jasmani ini bisa dilakukan dengan cara yaitu:

- Menjaga makanan berolahraga
- menjaga kebersihan (toharoh)
- mendekati diri kepada Allah
- menjaga hati

Kebutuhan jasmani dan rohani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan fisik manusia. Contohnya adalah makanan, minuman, pakaian, dan olahraga. Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Contohnya penghargaan, prestasi, hiburan, dan kegiatan keagamaan

Contoh sehat jasmani dan rohani

- rohani : beribadah, berbelanja, rekreasi, melakukan hobi, dan bersosialisasi dengan masyarakat.
- Jasmani : makan, minum, olahraga, istirahat, pakaian.

5. Sejahtera

Peran masjid dalam membangun umat yang sejahtera.

Kesejahteraan dalam perspektif al- Qur 'an dan hadis islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki oleh karena itu islam sangat memerhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat , dengan kata lain islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi. Chupra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chupra, 2001: 102).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Naqvi, 2003: 136).

Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Al-ghazali, 1991: 482). Tiga criteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Karim, 2008: 318).

Al-ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi

sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang public, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian.

Selain dapat menegakkan agama Allah SWT, masjid juga berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian keagamaan. Di dalam masyarakat yang majemuk, seperti Indonesia, maka masjid dapat difungsikan untuk memberikan dakwah yang bersifat menyejukkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Di mana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid.

Manfaat Persatuan dan Kesatuan untuk Kesejahteraan

Menghindari potensi perpecahan dan konflik. Terwujudnya kehidupan selaras, serasi, dan seimbang antarsesama. Mendukung berjalannya pembangunan nasional. Ketahanan nasional bangsa menjadi lebih baik.

Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-din), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal).

B. TUGAS

1. apa yang di maksud dengan religius dalam ajaran agama ?
2. apa yang perlu di lakukan agar masjid masjid sekarang bisa berperan maksimal untuk Kemajuan umat islam?
3. bagaimana peran masjid dalam mengembangkan budaya umat muslim yang religius ?
4. bagaimana peran dan fungsi masjid untuk kesejahteraan umat muslim ?
5. bagaimana peran masjid sebagai institusi dalam membangun peradaban manusia ?
6. lebih baik sedekah ke masjid atau ke orang yang kurang mampu ?
7. apakah amal di masjid termasuk sedekah ?
8. mengapa masjid menjadi pusat peradaban islam ?
9. apa saja fungsi masjid pada saat itu selain pusat kehidupan beragama ?
10. bagaimana fungsi masjid pada masa rosulullah dan adakah perbedaan dengan fungsi Masjid di masa sekarang?

C. RANGKUMAN

Masjid adalah salah satu lambang islam.ia adalah beraometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya maka pembangunan masjid bermakna pembangunan islam dalam suatu masyarakat.keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang memduduki fungsi sentral. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam ,terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan, masjid juga merupakan ajang halaqoh atau diskusi tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

D. REFERENSI

<https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2021/02/05/peran-masjid-sebagai-pusat-pendidikan-moderasi-beragama-bagi-masyarakat>.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.